

**PENERIMAAN IBU-IBU  
WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN  
TERHADAP PENGISI ACARA  
PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



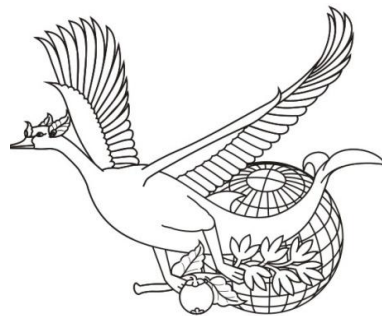
**OLEH  
MARPUNGAH  
NIM. 11148122**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2016**

**PENERIMAAN IBU-IBU  
WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN  
TERHADAP PENGISI ACARA  
PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH  
MARPUHAH  
NIM. 11148122**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2016**

**PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**PENERIMAAN IBU-IBU**  
**WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN**  
**TERHADAP PENGISI ACARA**  
**PROGRAM *BINTANG PANTURA* 2 INDOSIAR**

Oleh  
MARPUHAH  
NIM. 11148122

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
Pada tanggal 29 Januari 2015

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn	.....
Penguji Bidang	: Citra Dewi Utami, S.Sn., MA	.....
Pembimbing	: Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn	.....
Sekretaris Penguji	: Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn	.....

Skripsi ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, .....  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn**  
NIP. 197111102003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marpungah

NIM : 11148122

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul “Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng, Jatinom, Klaten terhadap Pengisi Acara Program *Bintang Pantura* 2 Indosiar” adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 3 Januari 2016

Yang menyatakan,

**Marpungah**  
**NIM. 11148122**

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak dan alm.Ibuk tercinta  
Kakak ku Mbak Supi & Mas Tarno  
Muhammad Afrianto Seto Harto Suprpto  
Keponakanku Agus Yulianto (Agus) & Zaenal Arifin (Ipin)

Semoga kita selalu dalam lindungan dan ridho-Nya  
untuk saling menjaga dan mempererat persaudaraan.

Amiin....



## MOTTO

“Tidak akan bergerak kaki anak adam pada hari kiamat dari sisi Rabbnya  
sampai dia ditanya dengan lima pertanyaan: tentang umurnya,  
kemana dia habiskan. Tentang masa mudanya, dimana dia usangkan.  
Tentang hartanya, dari mana dia mendapatkannya dan kemana dia belanjakan.  
Dan apa yang sudah dia amalkan dari ilmunya?”

-- HR. At-Tirmizi no. 2416 dan dinyatakan Hasan  
oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' no. 7299 --

Jika kita ikhlas belajar dari kekecewaan kecil, kita tidak akan dipaksa  
merasakan pedihnya kekecewaan besar.

--Mario Teguh--

## ABSTRAK

**PENERIMAAN IBU-IBU WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN TERHADAP PENGISI ACARA PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR. (Marpungah, 2016, xvi-168 hal) Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta)**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbincangan oleh ibu-ibu Beteng terhadap program *Bintang Pantura 2* yang terjadi berulang-ulang ketika ibu-ibu tersebut berkumpul. Fokus pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui penerimaan ibu-ibu Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2*. Teori yang digunakan mencakup penerimaan, khalayak, pengisi acara, dan *positioning*. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan *focused group discussion (FGD)*. Data utama dihasilkan dari ucapan informan dan data *sekunder* dari video tayangan program. Pengisi acara program tersebut terdiri dari 1)peserta, 2)*host*, 3)mentor, 4)komentator, 5) pemain musik, 6)penonton di studio, dan 7)penari latar. Terdapat tiga aspek yang digunakan sebagai dasar penilaian yaitu, a)kecantikan, b)kecerdasan, dan c)sikap. Fokus penerimaan informan terhadap peserta kompetisi, *host*, mentor, dan komentator. Hasilnya menunjukkan bahwa posisi khalayak mayoritas *dominat hegemonic* terhadap peserta kompetisi, *host*, dan mentor, yang menyatakan penampilannya sopan dan kompak. Peserta kompetisi memiliki kualitas suara baik, *host* mampu menyampaikan pesan dengan baik, dan mentor mampu menghasilkan penyanyi profesional. Ketiga pengisi acara tersebut memiliki sikap sopan, lucu, bijaksana, jujur, dan tegas. Sedangkan terhadap komentator khalayak mayoritas *dominant hegemonic*, menyatakan penampilannya sopan, sikapnya lucu dan konyol, dan berimbang antara *dominant hegemonic* dan *negotiated* tentang kecerdasannya, komentator memiliki kemampuan yang sesuai, tetapi kurang bisa menerapkan pada diri sendiri.

**Kata Kunci:** Pengisi Acara, Analisis Penerimaan, Program *Bintang Pantura 2* Indosiar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan *Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng, Jatinom, Klaten terhadap Pengisi Acara Program Bintang Pantura 2 Indosiar* ini.

Laporan penelitian ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta. Berbagai kesulitan dan hambatan ditemui penulis dalam penulisan laporan ini, namun dengan adanya bantuan, arahan, saran, bimbingan, dan kerjasama serta saling menyemangati dari berbagai pihak akhirnya segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari segi materi maupun segi penulisan, hal tersebut didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Selanjutnya dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ranang Agung Sugihartono, SPd., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, Dosen Penasihat Akademik Mahasiswa, dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah memberi saran, bimbingan, koreksi, motivasi dan dukungan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Nur Rahmat Ardi Candra Dwi A., S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta atas dukungan semangat dan kemudahan akses yang diberikan.
3. Citra Dewi Utami, S.Sn., MA, Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn, dan Donie Fadjar Kurniawan, SS, M.Si., M.Hum selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan koreksi, saran, kritikan yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik.
4. Pegawai Perpustakaan FSRD dan Pusat ISI Surakarta, yang telah membantu dan memfasilitasi buku-buku dan tempat untuk proses penyusunan laporan.



5. Staf administrasi/FO jurusan Seni Media Rekam.
6. Ibu-ibu warga Desa Beteng, Jatinom, Klaten yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti diskusi.
7. Kedua orangtua yang senantiasa mendampingi dengan limpahan doa, harapan, dan kepercayaan yang besar.
8. Mbak Niam, Mbak Deshita, Ragil3C, Miranti3C, Tiffany3C, Wahyu Oktaviana, Ana Maharani, Dyah Ayu, Munawir, dan Wahyudi yang sudah banyak penulis repotkan.
9. Seto Harto Suprpto yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama proses pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi Televisi dan Film 2011 yang senantiasa memberikan dukungan dan saling menyemangati satu sama lain dalam pengerjaan tugas akhir.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh banyak pihak sehingga laporan ini selesai dengan baik. Penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, serta penulis mohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kesalahan-kesalahan. Penulis menyadari penyusunan laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan penelitian ini.

Nopember 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	ii
Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Persembahan .....	v
Motto .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Grafik .....	xiv
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Landasan Teori .....	9
1. Penerimaan .....	9
2. Pengisi Acara .....	11
3. Khalayak .....	24
4. <i>Encoding-Decoding</i> .....	26
G. Metode Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	31
3. Sumber Data .....	31
4. Pengumpulan Data .....	33

5. Analisis Data .....	48
H. Sistematika Penulisan .....	51

## **BAB II IBU-IBU WARGA BETENG PENONTON PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR SEBAGAI INFORMAN**

A. Lokasi & Kependudukan Desa Beteng .....	53
B. Ketertarikan ibu-ibu warga Beteng terhadap program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	57
C. Ibu-Ibu Warga Beteng sebagai Informan .....	66

## **BAB III PENGISI ACARA PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR**

A. Program Acara Indosiar .....	73
B. Program <i>Talent Show</i> .....	74
C. Program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	75
1. Format program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	77
2. Pembagian segmen program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	81
3. Pengisi acara program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	83
a. Peserta .....	84
b. <i>Host</i> .....	86
c. Mentor .....	90
d. Komentator .....	94
e. Partisipan .....	98

## **BAB IV PENERIMAAN IBU-IBU WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN TERHADAP PENGISI ACARA PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* INDOSIAR**

A. Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	101
1. Kecantikan/Penampilan .....	101
2. Kecerdasan .....	106

3. Sikap .....	110
B. Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	115
1. Kecantikan/Penampilan .....	116
2. Kecerdasan .....	120
3. Sikap .....	124
C. Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar.....	128
1. Kecantikan/Penampilan .....	128
2. Kecerdasan .....	132
3. Sikap .....	134
D. Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap komentator program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar.....	143
1. Kecantikan/Penampilan .....	143
2. Kecerdasan .....	148
3. Sikap .....	151
E. Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	155
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran .....	165

## DAFTAR PUSTAKA

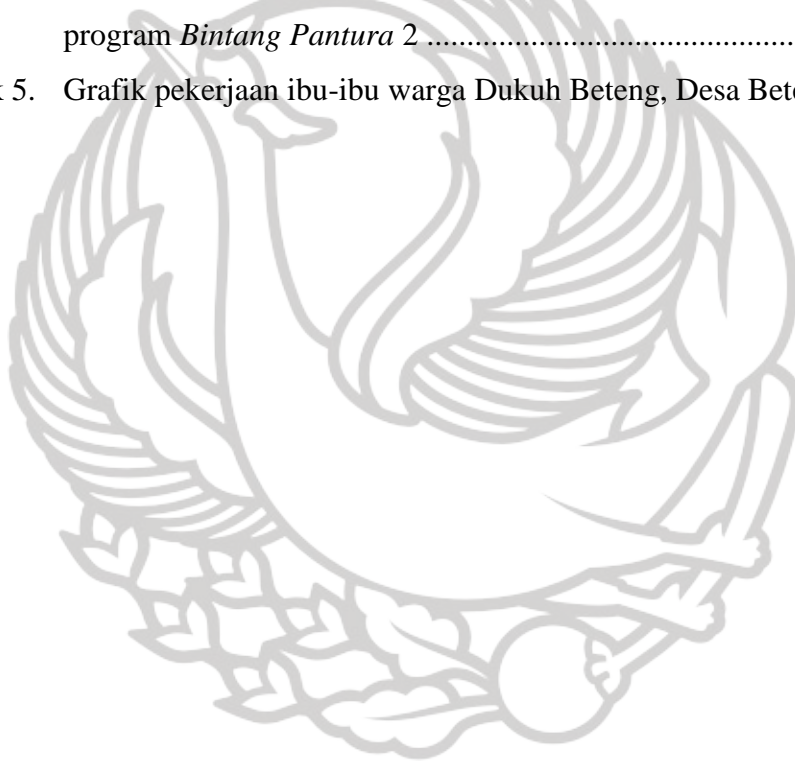
## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ruang Pelaksanaan FGD .....	40
Gambar 2.	Pola tempat duduk pada saat diskusi .....	41
Gambar 3.	Peta wilayah Desa Beteng .....	54
Gambar 4.	Sri Muntamah .....	67
Gambar 5.	Sumarmi .....	67
Gambar 6.	Sabarti .....	68
Gambar 7.	Sri Lestari .....	69
Gambar 8.	Purwantini .....	70
Gambar 9.	Yanti .....	70
Gambar 10.	Sumini .....	71
Gambar 11.	Program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	80
Gambar 12.	Peserta 6 besar <i>Bintang Pantura 2</i> .....	84
Gambar 13.	Irfan Hakim .....	87
Gambar 14.	Ramzi .....	88
Gambar 15.	Andika Pratama .....	89
Gambar 16.	Syaiful Jamil .....	91
Gambar 17.	Iis Dahlia .....	92
Gambar 18.	Inul Daratista .....	93
Gambar 19.	Benigno Aquino .....	94
Gambar 20.	Ivan Gunawan .....	95
Gambar 21.	Soimah .....	97
Gambar 22.	Penonton <i>Bintang Pantura 2</i> .....	98
Gambar 23.	<i>Pantura Band</i> .....	99
Gambar 24.	<i>Dancer Bintang Pantura 2</i> .....	99
Bagan 1.	Sirkulasi ‘Makna’ dalam wacana televisual .....	27
Bagan 2.	Alur Pikir .....	29

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Data ibu-ibu warga Dukuh Beteng, Desa Beteng, Jatinom, Klaten .....	56
Grafik 2.	Data kesukaan ibu-ibu warga Beteng terhadap musik dangdut ...	57
Grafik 3.	Data kesukaan menonton program <i>Bintang Pantura 2</i> ibu-ibu warga Dukuh Beteng .....	58
Grafik 4.	Data intensitas ibu-ibu warga Dukuh Beteng dalam menonton program <i>Bintang Pantura 2</i> .....	59
Grafik 5.	Grafik pekerjaan ibu-ibu warga Dukuh Beteng, Desa Beteng .....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pembagian waktu siaran dan ketersediaan khalayak .....	25
Tabel 2.	Data ibu-ibu warga Beteng yang suka dengan musik dangdut dan pernah menonton program <i>Bintang Pantura 2</i> .....	60
Tabel 3.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai ibu rumah tangga .....	62
Tabel 4.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai Guru Wiyata Bakti .....	63
Tabel 5.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai Penyanyi .....	63
Tabel 6.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai pedagang.....	64
Tabel 7.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai pengasuh bayi .	65
Tabel 8.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai petani .....	65
Tabel 9.	Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai buruh.....	66
Tabel 10.	<i>Rating</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	79
Tabel 11.	Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	114
Tabel 12.	Analisis ibu-ibu warga Beteng terhadap <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar.....	127
Tabel 13.	Analisis ibu-ibu warga Beteng terhadap mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	142
Tabel 14.	Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap komentator program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	155
Tabel 15.	Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar .....	162



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan *Focused Group Discussion* (FGD)
2. Hasil wawancara awal terhadap ibu-ibu warga Beteng, Jatinom, Klaten
3. Transkrip *Focused Group Discussion* (FGD)
4. Video pelaksanaan diskusi FGD





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Adanya perbincangan yang dilakukan oleh ibu-ibu warga Beteng tentang program *Bintang Pantura 2* memunculkan ketertarikan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penerimaan ibu-ibu tersebut terhadap program *Bintang Pantura 2*. Proses penerimaan diawali dengan kegiatan menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar pada waktu malam hari, kemudian informasi yang diperoleh hasil setelah menonton program disampaikan kepada ibu-ibu lainnya di siang hari ketika sedang berkumpul. Penyampaian informasi tersebut menciptakan perbincangan yang saling mempengaruhi antara ibu-ibu warga Beteng.

Selain karena adanya perbincangan yang terjadi di masyarakat, terdapat beberapa hal yang menjadikan Program *Bintang Pantura 2* menarik untuk diteliti, yaitu terdapat sisi edukasi ketika guru fesyen dan guru panggung memberikan pengarahan kepada peserta. Mentor dalam program *Bintang Pantura 2* tidak hanya membimbing dan memberi masukan kepada peserta tetapi juga tampak ikut berkompetisi dengan mentor lainnya. Program *Bintang Pantura 2* juga memiliki tujuan yang baik yaitu ingin memperbaiki citra musik dangdut menjadi lebih baik. Tayangan Program *Bintang Pantura 2* divisualisasikan oleh tim Indosiar dengan konsep serius sehingga memunculkan gambar yang indah di layar televisi. Terdapat interaksi yang akrab antar pengisi acara program *Bintang Pantura 2*.

Dan *rating share* program *Bintang Pantura 2* tersebut tinggi dibandingkan program serupa di hari yang sama.

Program *Bintang Pantura 2* mulai tayang pada tanggal 27 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 6 November 2015 dengan pemenangnya yaitu Toto Anggit Wonosobo. Program tersebut memiliki tujuan mengangkat penyanyi lokal untuk berkarya ke ranah nasional dan memperbaiki citra musik dangdut yang selama ini dikenal negatif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya pengisi acara sebagai penyampai pesan media kepada khalayak televisi. Adapun pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* terdiri dari peserta kompetisi, *host*, mentor, komentator, pemain musik, penonton, dan penari latar. Hadirnya pengisi acara sangatlah penting dikarenakan para pengisi acara tersebut merupakan orang yang memainkan peran, sehingga tayangan program dapat berjalan dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Terdapat beberapa aspek yang dapat diperhatikan dari pengisi acara program televisi. Aspek tersebut oleh Rusman Latief dan Yusiatie Utud dirumuskan menjadi 3B, yaitu *beauty*, *brain*, dan *behavior*.<sup>1</sup> Ketiga aspek itu digunakan dalam pemilihan pengisi acara terkhusus *host* wanita, tetapi dalam penerapannya juga dapat digunakan kepada seluruh pengisi acara baik laki-laki maupun perempuan. Aspek 3B tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana penampilan dari pengisi acara Program *Bintang Pantura 2*, bagaimana kecerdasan yang dimiliki pengisi acara program tersebut, dan bagaimana sikap yang dimunculkan pengisi acara saat membawakan program. Ketiga aspek ini

---

<sup>1</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 102.

berhubungan erat dan dapat mendukung peran pengisi acara menjalankan tugasnya.

Hal ini bersinambung dengan tujuan penciptaan program *Bintang Pantura 2* yang ingin memperbaiki citra negatif musik dangdut yang salah satu dari sisi penampilan. Selama ini musik dangdut dikenal melalui identitas yang negatif, dalam hal goyangannya, pakaiannya, dan pembawaannya. Segala hal yang terjadi di atas panggung dangdut merupakan ekspresi dari para penyanyi untuk menyampaikan perasaannya melalui lagu, tetapi penggunaan pakaian minim dan goyangan erotis yang memberikan efek pada munculnya keberagaman penerimaan masyarakat terhadap musik dangdut tersebut. Maka dari itu, dalam tayangan program *Bintang Pantura 2* penampilan pengisi acara terkhusus penyanyi sangat diperhatikan.

Selain penampilan, kecerdasan dari pengisi acara juga menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Karena dengan memiliki kecerdasan informasi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah diterima. Selain kecerdasan yang penting lainnya adalah sikap. Pengisi acara program televisi selalu tampil dan saling berinteraksi dengan pengisi acara lain sehingga sikap dan perilakunya akan selalu disaksikan oleh pemirsa televisi. Penampilan, kecerdasan, dan sikap tersebut yang akhirnya mendukung penyampaian pesan media kepada khalayak televisi, salah satunya ibu-ibu warga Dukuh Beteng.

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang lebih sering berkegiatan di rumah menjadikan ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak di rumah untuk menonton televisi. Jam tayang program *Bintang Pantura 2* yang dimulai pukul

20.00 WIB menjadi waktu yang tepat karena seluruh khalayak tersedia pada waktu tersebut, meskipun setelah pukul 21.00 WIB khalayak mulai berkurang. Selain itu, ibu rumah tangga juga berperan sebagai pengawas terhadap apa yang ditonton oleh putra-putrinya di televisi.

Penelitian ini tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap lamanya keberlangsungan program Program *Bintang Pantura 2*, karena sebuah program pencarian bakat akan berakhir dalam satu periode kemenangan berbeda dengan sinetron, tetapi dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran pengembangan dan perbaikan program di *season* selanjutnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Jatinom, Klaten terhadap pengisi acara (peserta, *host*, mentor, dan komentator) dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten terhadap pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten terhadap pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar ini diharapkan mempunyai nilai manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui bagaimana penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten terhadap pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pertelevisian dengan pendekatan studi khalayak tentang program acara televisi.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengisi acara dalam sebuah program acara di televisi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan penulis, terdapat beberapa penelitian yang bergerak dalam bidang studi khalayak televisi dengan objek kajian dan materi pembahasan yang bermacam-macam. Namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang judul, susunan kalimat, analisis data, metode penelitian dan pembahasan yang sama dengan penelitian yang berjudul *Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng, Jatinom, Klaten terhadap Pengisi Acara Program Bintang Pantura 2* ini.

Penulis menemukan beberapa penelitian mengenai penerimaan masyarakat terhadap program televisi yang dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus pembanding, yang pertama adalah penelitian Sulthan Nashir M.K mahasiswa

Univertitas Esa Unggul pada tahun 2014 yang berjudul *Daya Tarik Ramzi, Irfan Hakim, Rina sebagai Host terhadap Minat Menonton Program Acara D'Academy Indonesia di Indosiar pada Ibu-Ibu Arisan di RT 02 RW 05 Kampung Bojong Larang, Kelurahan Bojong Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *survey*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan objek kajian yang sama-sama meneliti tentang masyarakat terkait program ajang pencarian bakat dangdut di Indosiar. Perbedaan penelitian ini ialah metode penelitian Sulthan Nashir M.K menggunakan kuantitatif *survey* dengan objek kajian ibu-ibu arisan mengenai daya tarik *host* program *D'Academy 2* Indosiar. Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek penelitian yaitu ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Penelitian ini lebih menjelaskan tentang bagaimana ibu-ibu arisan sebagai informan menilai seorang *host* program pencarian bakat di televisi.

Kedua, penelitian Sri Hastuti tahun 2012 berjudul *Penerimaan Guru-Guru Bahasa Indonesia SMA Surakarta terhadap Program Kuis Main Kata Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Televisi)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan *Focused Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui penerimaan khalayak terhadap program acara *Kuis Main Kata* dan kelayakan program tersebut untuk ditayangkan kembali. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa khalayak memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Informan cenderung menempati posisi *dominant hegemonic* yang menyatakan setuju dengan penayangan ulang program



acara *Kuis Main Kata* tersebut dan menerima bahwa program tersebut merupakan media yang bagus untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, penelitian Raditya Santosa Putra tahun 2014 berjudul *Penerimaan Mahasiswa Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta terhadap Program Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV*. Penelitian ini menjelaskan tentang penerimaan mahasiswa Prodi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta terhadap program *Yuk Keep Smile*, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori *encoding-decoding*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Focused Group Discussion* (FGD).

Selain studi terhadap penelitian yang telah ada, juga digunakan buku-buku untuk mendukung penelitian ini terutama terkait dengan *encoding-decoding* dan pengisi acara. Rusman Latief dan Yustiatie Utud dalam bukunya berjudul *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan* menjelaskan mengenai program siaran televisi, tujuan dan format program, kreatif program nondrama, pengisi acara, satuan kerja, sistem produksi program nondrama, tata gambar, cahaya, dan suara, *public relations* program, dan iklan televisi. Buku ini berkontribusi dalam pemahaman mengenai pengisi acara program televisi.

Chris Barker dalam bukunya berjudul *Cultural Studies Teori dan Praktik* menjelaskan mengenai dasar-dasar kajian budaya, perubahan konteks kajian budaya, dan situs kajian budaya. Buku ini berkontribusi dalam pemahaman terkait pemirsa aktif dan *encoding-decoding*.

Buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karangan Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati menjelaskan mengenai masyarakat dan interaksi sosial. Materi yang terdapat dalam buku tersebut digunakan untuk memahami konteks bermasyarakat, dan interaksi yang terjalin di masyarakat.

Buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karangan H.B. Sutopo digunakan sebagai dasar dalam penerapan metode penelitian, mulai dari jenis penelitian, penyajian data, analisis data dan teknik pengumpulan data. Buku tersebut menjelaskan tentang serba-serbi penelitian kualitatif. Berbagai hal dijelaskan dalam buku tersebut seperti teori yang menunjang penelitian kualitatif, karakteristik penelitian, pengumpulan data, analisis data, perancangan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian kualitatif.

Irwanto dalam bukunya berjudul *Focused Group Discussion* membahas mengenai serba-serbi FGD, kaidah-kaidah pelaksanaan dan pelaporan hasil FGD, teknis pelaksanaan dan pemilihan moderator beserta peserta. Buku tersebut digunakan sebagai pedoman pelaksanaan FGD serta dalam tindakan pemilihan peserta, moderator, dan langkah-langkah pelaporan pelaksanaan FGD.

Haris Herdiansyah dalam bukunya berjudul *Wawancara, Observasi dan Focused Groups: sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan mengenai wawancara, observasi dan *focused group*. Buku ini berkontribusi dalam pemahaman mendalam terhadap *focused group*, fase dalam pelaksanaan *focused group*, prasyarat validitas, pedoman penyusunan pertanyaan, dan berkaitan dengan informan.



Askurifai Baksin dalam bukunya berjudul *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* menjelaskan mengenai sejarah televisi, jurnalistik televisi, teknik pengambilan gambar, reportase di lapangan, *editing* berita, dan presenter televisi. Buku ini berkontribusi dalam pemahaman tentang presenter televisi yang baik.

## F. Landasan Teori

Penelitian deskriptif tentang *Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng, Jatinom, Klaten terhadap Pengisi Acara Program Bintang Pantura 2* ini berdasarkan penjabaran kerangka pemikiran terkait dengan penerimaan, pengisi acara, khalayak televisi, dan teori *encoding-decoding*.

### 1. Penerimaan

Penerimaan berasal dari kata dasar terima yang artinya penyambutan, proses, perbuatan, cara menerima, sambutan, perlakuan, sikap terhadap (kepada), dan anggapan....<sup>2</sup> Penerimaan dalam konteks penelitian ini difokuskan pada penerimaan informasi selektif. Menurut Morissan penerimaan informasi selektif tersebut adalah proses dimana orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.<sup>3</sup> Ketika seorang khalayak memilih suatu program untuk ditonton maka program tersebut sudah pasti program yang disukainya. Ketertarikan karena program yang ditonton mendukung sikap yang dimiliki ataupun karena

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 825.

<sup>3</sup> Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 71.

memiliki informasi yang dibutuhkan khalayak. Ketertarikan khalayak terhadap suatu program membuat khalayak bertahan dalam menonton program tersebut.

Seseorang yang sedang menonton suatu program televisi akan melakukan proses selektif terhadap pesan yang disampaikan media televisi. Khalayak lebih cenderung menerima pesan yang disampaikan apabila pesan tersebut sesuai dengan apa yang dipercayainya. Tetapi jika suatu program televisi tidak sesuai dengan sikap dan kepercayaannya, maka khalayak akan melakukan proses selektif terhadap tayangan tersebut.

Proses selektif dalam penerimaan ini terfokus pada *selective perception*, yaitu sikap dimana khalayak tidak akan memindahkan saluran televisinya dan tetap menontonnya, namun ia akan memberikan pendapatnya terhadap apa yang dilihatnya dalam program televisi tersebut.<sup>4</sup> Pendapat yang disampaikan khalayak menunjukkan penerimaannya terhadap suatu program yang ditontonnya. Apakah program televisi itu diterima dengan baik ataupun sebaliknya. Sikap dalam menerima makna atau pesan yang tersampaikan melalui tayangan televisi dapat berasal dari pemikiran pribadi masing-masing individu, tetapi tidak jarang sikap yang dimunculkan khalayak tersebut merupakan hasil dari saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pendapat khalayak lainnya.

Khalayak pada umumnya hidup berdampingan dengan khalayak lain sebagai kelompok sosial atau grup. Setiap anggota dalam sebuah grup membawa pengalaman, sikap, karakter dan sudut pandangnya masing-masing

---

<sup>4</sup> Ibid., 2010, 72.

dari lingkungannya, dan pengalaman tersebutlah yang membentuk dan menghasilkan keberagaman data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>5</sup> Kehidupan khalayak yang saling berdampingan tidak dipungkiri membawa pengaruh sikap seseorang terhadap suatu permasalahan.

Hal tersebut dapat terjadi dalam sebuah proses diskusi, proses saling mempengaruhi dapat terjadi karena penyampaian pendapat satu orang dengan orang lainnya. Krueger (1994) menyatakan bahwa sebelum manusia mengemukakan opininya tentang apa pun, ia memiliki kebutuhan untuk mendengarkan opini dan sudut pandang orang lain, dan *focused group* menghadirkan keberadaan orang lain yang dapat menstimulasi sikap seseorang terhadap objek sikap.<sup>6</sup> Dengan demikian sikap yang dimunculkan oleh masing-masing individu dapat sama ataupun berbeda karena pengaruh pendapat orang lain yang saling mempengaruhi membentuk sikap.

## 2. Pengisi Acara

Pengisi acara adalah orang yang muncul di layar televisi dan menjadi bagian dari program diarahkan ataupun tidak diarahkan dalam sebuah produksi program siaran televisi.<sup>7</sup> Pengisi acara dapat berupa artis/aktor populer maupun masyarakat biasa yang memiliki peran dan bagian di dalam sebuah program televisi. Pemilihan pengisi acara menjadi hal yang harus diperhatikan supaya terjalin kesesuaian dengan format program, waktu penayangan, konten materi program hingga pesan yang ingin disampaikan.

---

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 221.

<sup>6</sup> Ibid., 236.

<sup>7</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 97.

Adakalanya orang menyukai suatu program bukan karena isinya, namun lebih tertarik kepada penampilan pembaca berita atau pembawa acaranya.<sup>8</sup> Pembawa acara merupakan salah satu bagian dari pengisi acara dalam program televisi, sehingga adanya pengisi acara yang memiliki daya tarik cukup tinggi terhadap penonton akan membawa pemirsa televisi bertahan untuk menyaksikan tayangan program tersebut. Seperti yang disampaikan Morissan (367:2013) bahwa salah satu elemen keberhasilan dari program adalah adanya kesukaan. Kesukaan khalayak terhadap program televisi dapat terkait konten program ataupun adanya pengisi acara yang mampu menciptakan suasana program menjadi menarik. Pengisi acara dalam sebuah program televisi biasanya tidak berdiri sendiri melainkan bersama dengan rekannya, hal tersebut dimaksudkan agar tercipta interaksi sosial antara pengisi acara di dalam sebuah program.

Pengisi acara program televisi dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu, pengisi acara program nondrama (*performmer, master of ceremony, host, video jocky, partisipan, ekstras*), pengisi acara program drama (aktor/aktris, figuran, ekstras, *cameo, double body, dan stunt man*), dan pengisi acara program informasi (*presenter, performmer, ancor, dan reporter*).<sup>9</sup> Penjelasan tersebut memaparkan bahwa setiap program dapat terdiri dari beberapa pengisi acara yang satu sama lain berbeda. Salah satu program yang tergabung dalam kategori nondrama ialah *talent show*. *Talent show* dapat juga disebut sebagai *competition show*. Secara teoretis *competition show* termasuk ke dalam

---

<sup>8</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 367.

<sup>9</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, loc. cit.

kelompok format program *reality show*, yaitu program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arah-arahan.<sup>10</sup> Dengan kata lain, pengisi acara dalam program *talent show* dapat terdiri dari performer, *master of ceremony*, *host*, *video jockey*, *partisipan*, dan *ekstras*. Berikut penjabaran dari para pengisi acara dalam program *talent show* tersebut.

#### **a. Performmer**

*Performmer* adalah orang yang muncul di depan kamera atas namanya sendiri, biasanya muncul dalam situasi yang bersifat tidak khayalan penonton.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka *Performmer* dalam sebuah program *talent show* dapat terdiri dari orang-orang yang memiliki peran di dalam sebuah program dengan menggunakan nama asli/nama artis sebagai identitas dirinya. Performmer tersebut dapat seorang penyanyi ataupun juri perlombaan.

##### **1) Peserta**

Peserta program pencarian bakat adalah mereka yang berkompetisi menunjukkan bakat terbaik mereka di atas panggung setelah melewati beberapa tahapan seleksi. Proses seleksi berlangsung beberapa waktu yang dilakukan di berbagai kota dengan bakat sesuai tema pencarian bakat yang akan diperlombakan seperti penyanyi dan penari. Dalam perjalanan program pencarian bakat sejumlah kontestan atau peserta direkam secara intensif dalam suatu lingkungan khusus guna bersaing

---

<sup>10</sup> Ibid., 2015, 11.

<sup>11</sup> Ibid., 2015, 98-99.

memperebutkan hadiah.<sup>12</sup> Peserta yang mampu bertahan hingga terakhir itulah yang akan menjadi pemenang dalam program pencarian bakat.

Agar menghasilkan program kompetisi yang disukai penonton, fokus tim kreatif dan produser adalah menemukan peserta kompetisi yang harus memiliki keahlian (persaingan) dan keunikan (menghasilkan kehebohan), tanpa ada *bad boy* tidak akan kentara *good boy*.<sup>13</sup> Maka dari itu seringkali didapati segmen di dalam program pencarian bakat, pembawa acara berkomunikasi dan menanyakan sesuatu hal yang sifatnya pribadi kepada para peserta. Selama ini latar belakang pribadi seseorang merupakan bahan yang menarik untuk membuat khalayak televisi bertahan menyaksikan suatu program.

## 2) Juri

Juri adalah orang (panitia) yang menilai dan memutuskan kalah atau menang (di perlombaan, sayembara, dsb): dia ditunjuk menjadi anggota – di perlombaan pidato itu, atau orang yang menilai salah atau benar di pengadilan (di beberapa negara Barat).<sup>14</sup> Meskipun definisi juri adalah seseorang yang berwenang menentukan kalah dan menang tetapi dalam program pencarian bakat tugas juri lebih kearah menilai, memberikan masukan, saran demi kebaikan peserta pencarian bakat tersebut karena juri sesungguhnya adalah penonton melalui voting SMS. Beberapa program pencarian bakat di televisi, selain juri, sering ditemui

---

<sup>12</sup> Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2015), 178.

<sup>13</sup> Ibid., 2015, 179.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, op. cit., 482.



adanya mentor, seperti dalam program *X-Factor Indonesia*, *The Voice Indonesia*, *Stand Up Comedy Academy*, dan program *Bintang Pantura 2*. Mentor dalam program pencarian bakat di televisi berperan sebagai guru yang akan membimbing dan memberikan ilmu serta saran kepada peserta agar mampu menampilkan sesuatu yang terbaik di atas panggung.

Juri dalam program pencarian bakat dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh tim produksi program tersebut. Beberapa hal yang sering dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemilihan pengisi acara termasuk juri adalah format program, *sponsorship*, kepopuleran, bakat, honor, waktu, dan kerjasama dengan pihak lain.<sup>15</sup> Dalam program pencarian bakat tentunya juri yang dipilih adalah orang-orang yang bergelut dan paham konteks bakat yang diperlombakan. Hal ini menyangkut bakat juri tersebut yang nantinya bertugas memberikan masukan serta saran terhadap penampilan peserta. Selain pertimbangan bakat juga terdapat pertimbangan dari segi kepopuleran juri tersebut. Artis yang populer biasanya memiliki penggemar yang tentunya dapat mendukung adanya pemirsa televisi secara berlebih.

#### **b. Host**

Baskin menyebutkan bahwa penyiar atau presenter televisi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu *continuity presenter*, *host*, dan *ancor*.<sup>16</sup> Ketiga golongan penyiar televisi tersebut memiliki kesamaan sebagai suatu

<sup>15</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 103-108.

<sup>16</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 154.

pekerjaan yang membawakan materi atau pesan untuk disampaikan ke pemirsa televisi, yang menjadikan pembeda antara ketiga golongan tersebut dapat dilihat dari program acara yang dibawakan. *Host* biasanya lebih untuk program nondrama, hiburan dan program-program televisi yang bersifat tidak formal atau bukan berita, sedangkan *ancor* lebih untuk acara berita. *Host* adalah seseorang yang menjadi pembawa acara suatu acara tertentu.<sup>17</sup>

*Host* dalam program televisi berperan sebagai pengatur jalannya acara sesuai arahan pembuat program. *Host* dalam sebuah program televisi biasanya tidak sendiri, melainkan bersama dengan rekan sebagai *host* ataupun *co-host*. Keberadaan *host* lebih dari satu tersebut memberikan kemudahan untuk berinteraksi sehingga penampilan dan pembawaan materi acara di atas panggung tidak terlalu monoton. Selain hal tersebut penggunaan *host* lebih dari satu akan memberikan suasana meriah dalam program sehingga sahut-sahutan antar *host* akan menjadi lebih hidup.

Seorang *host* harus memenuhi beberapa prasyarat untuk menjadi pembawa acara yang baik terlebih dahulu. RM Hartoko menyebutkan ada beberapa prasyarat untuk menjadi presenter televisi yang baik, yaitu:

1. Penampilan yang baik dan perlu didukung oleh watak dan pengalaman. Tidak cukup hanya *good looks* wanita cantik dan pria tampan. Bagi wanita diperlukan wajah yang menarik serta perawakan yang baik, sedangkan bagi pria perlu memiliki kemampuan membawakan dirinya.
2. Kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan announcement di depan kamera dengan enak dan jelas tanpa membaca.

---

<sup>17</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 99.



3. Keramahan yang tidak berlebihan sampai over friendly yang dapat menjengkelkan dan menjadi tidak wajar.
4. Jenis suara yang tepat dengan warna suara yang enak menyenangkan untuk didengar dan memiliki wibawa yang cukup mantap, yaitu suara yang menimbulkan kepercayaan, meyakinkan bagi yang mendengarnya, sehingga membuat pemirsa memperhatikan apa yang dikatakan.<sup>18</sup>

### c. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dilibatkan dalam suatu program televisi untuk memberikan dukungan agar program tersebut mendapat dukungan dalam mempresentasikan konsep sesuai yang diharapkan.<sup>19</sup> Setiap program acara televisi tentunya telah menetapkan konsep kreatif dengan pendukung acara yang sesuai. Partisipan dalam sebuah program *talent show* memiliki peran sebagai pendukung acara agar lebih meriah, menarik, ramai, sesuai konsep. Partisipan program *talent show* dapat terdiri dari penonton, pemain musik, dan penari latar, yang masing-masing merupakan pendukung acara yang memberikan kemeriahan dalam program.

Penjelasan di atas menunjukkan pengisi acara dalam sebuah program ajang pencarian bakat. Pengisi acara dalam sebuah program televisi termasuk komponen yang harus dipilih dengan tepat, sehingga dalam pemilihan pengisi acara seringkali mempertimbangkan calon pengisi acara tersebut dengan memperhatikan standar pedoman pemilihan pengisi acara yang baik. Secara garis besar Rusman Latief dan Yusiatie Utud menyampaikan bahwa terdapat standar pedoman umum yang digunakan dalam pemilihan pengisi acara khususnya *host* wanita. Tetapi meskipun demikian standar pedoman tersebut

<sup>18</sup> Askurifai Baksin, op. cit., 157.

<sup>19</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, loc. cit.

dapat digunakan dalam pemilihan pengisi acara laki-laki. Standar pedoman tersebut sering dirumuskan menjadi 3B (*Beauty, Brain, Behavior*). Berikut penjabaran dari standar pedoman tersebut.

**a. *Beauty***

*Beauty* atau kecantikan, sebagai media audiovisual maka penampilan secara fisik menjadi perhatian utama, karena media televisi adalah media dimana menonjolkan secara visual diutamakan, dan *beauty* dalam hal ini bukan standar penilaian seorang juri model, tetapi visual untuk kamera; cantik, menarik, dan berkharisma.<sup>20</sup> Kecantikan dalam konteks ini dapat meliputi tentang penampilan pakaian dan tampilan riasan yang digunakan pengisi acara di dalam program sehingga pedoman ini dapat diterapkan untuk pengisi acara laki-laki.

**1) Pakaian**

Pakaian atau sering dikenal dengan istilah kostum di dalam dunia pertelevisian. Setiap program televisi baik drama ataupun non drama pasti memiliki *crew* penata busana (*wardrop*). Penata busana adalah petugas yang menyediakan busana atau kostum untuk para pengisi acara.<sup>21</sup> Kostum yang disediakan biasanya adalah hasil *sponsorship* program dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu. Pakaian dapat dimaknai sebagai identitas diri baik digunakan dalam keseharian ataupun dalam program televisi. Busana dalam program televisi dapat memberikan pesan kepada penonton tentang latar belakang budaya,

---

<sup>20</sup> Ibid., 102-103.

<sup>21</sup> Ibid., 137.

pengalaman, profesi, pesan emosi, tingkah laku serta diferensiasi pengisi acara.<sup>22</sup> Pakaian yang tepat akan membantu pengisi acara dalam memunculkan identitas dirinya dengan baik. Penampilan yang pas akan menciptakan rasa nyaman dalam diri dan tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas.<sup>23</sup>

Tayangan program televisi berpegangan terhadap ketentuan yang terdapat dalam pedoman perilaku dan standar penyiaran yang disusun oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) tersebut ditetapkan sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional yang salah satu tujuannya mengharapkan lembaga penyiaran menghormati dan menjunjung tinggi norma dan nilai agama dan budaya bangsa yang multikultural.<sup>24</sup> Salah satu bab dalam P3SPS tersebut menjelaskan adanya peraturan untuk penghormatan terhadap nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan, yang salah satunya terkait penggunaan pakaian para pengisi acara televisi, dengan demikian pakaian yang digunakan oleh pengisi acara haruslah mampu menjaga dan menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku di Indonesia. Penggunaan pakaian yang tepat tentunya diimbangi dengan aksesoris dan pernik-pernik pendukung yang juga pas. Pemakaian

---

<sup>22</sup> Rusman Latief dan Yusiati Utud, loc. Cit.

<sup>23</sup> Rien Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara*, (CV.Tiga Abang Bekerjasama dengan Ripmas Selaras, 2014), 79-80.

<sup>24</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)*, 2012.

busana, aksesoris, sepatu secara berlebihan akan mengkaburkan fokus penonton terhadap pesan yang disampaikan oleh pengisi acara tersebut.

## 2) Riasan

Riasan dalam konteks penampilan pengisi acara program televisi mencakup dua hal yaitu riasan wajah dan tatanan rambut. Sama halnya dengan busana, dalam program televisi juga melibatkan tata rias untuk memberikan sentuhan *make over* kepada para pengisi acara. *Make up* pengisi acara dalam program televisi diperlukan untuk *make over*, mendukung *performance* atau peran yang dimainkan oleh pengisi acara tersebut.<sup>25</sup> Riasan wajah tidak selalu harus mencolok dengan begitu full *make up* tetapi dapat menggunakan *make up* tipis sehingga terkesan natural namun sempurna. Begitu juga dengan penataan rambut pengisi acara. Tatanan rambut yang sangat rumit akan mempengaruhi kenyamanan pengisi acara. Tatanan rambut *casual* tetapi rapi lebih akan memunculkan kesan nyaman dan tidak mengganggu perhatian penonton televisi.

### b. *Brain*

*Brain* atau kecerdasan. Tubuh yang indah, cantik kalau tidak memiliki kecerdasan tidak akan dapat memberikan nilai jual karena media televisi tidak hanya cukup dengan gambar tetapi juga dengan audio, dialog, narasi, berkomunikasi dengan baik, memiliki kreativitas, dan inisiatif.<sup>26</sup> Kecerdasan atau kepandaian seseorang akan menciptakan kesan diri yang

<sup>25</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 137.

<sup>26</sup> Ibid., 2015, 102.

lebih baik dengan *inner beauty* yang memancar. Tidak dipungkiri bahwa kecerdasan akan mempermudah pengisi acara dalam membawakan diri, menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan pengisi acara lainnya. Berikut beberapa hal yang dihasilkan dengan adanya kecerdasan yang dimiliki pengisi acara.

#### 1) Pembawaan diri

Setiap pengisi acara program televisi adalah seseorang yang memainkan peran dan memiliki karakter masing-masing dalam sebuah program. Pengisi acara yang baik akan mampu membawakan dirinya dengan mudah di tengah lingkungan dengan orang-orang baru, *crew* baru hingga program dengan tema baru. Kecerdasan membawa pengisi acara bersosialisasi dan menangkap setiap materi dengan baik dan mengembangkannya secara tidak berlebihan.

#### 2) Penguasaan Bahasa

Kecerdasan dalam penguasaan bahasa sangat diperlukan oleh pengisi acara. Penguasaan bahasa dalam hal ini ialah penguasaan bahasa tubuh dari pengisi acara dan penguasaan bahasa suara dimana suara menjadi hal terpenting dalam berkomunikasi.

##### a) Suara

Selain penampilan, hal yang sama pentingnya dalam mendukung pengisi acara menjadi lebih baik adalah suara. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengontrol suara, menurut Baskin (2013:172) kontrol suara yang harus dikuasai meliputi

pernafasan, volume suara, dan ekspresi suara. Penggunaan bahasa yang tepat dibarengi dengan pengucapan yang baik akan menghasilkan komunikasi yang nyaman penuh keyakinan.

b) Bahasa tubuh

Salah satu prasyarat menjadi presenter yang baik adalah penampilan yang menarik, penampilan menarik tidak hanya dilihat dari paras cantik atau tampan tetapi juga harus didukung oleh bahasa tubuh yang dibawakan oleh individu presenter tersebut.<sup>27</sup> Penjelasan tersebut bukan berlaku hanya untuk presenter tetapi untuk seluruh pengisi acara. Seluruh pengisi acara program televisi harus mampu membawakan bahasa tubuh sesuai pada tempatnya karena komunikasi bukan hanya dengan suara tetapi juga diimbangi dengan gerak tubuh atau bahasa tubuh. Bahasa tubuh dapat meliputi gerakan tangan, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.<sup>28</sup>

Beberapa bahasa tubuh yang mungkin sering terlihat dari seorang pengisi acara di atas panggung seperti cara berjalan, cara berdiri menatap penonton, posisi kepala menunduk atau tegap ke depan, pergerakan tangan, memposisikan tangan saat berbicara masuk ke saku celana, ekspresi wajah senyum atau cemberut, ramah atau *jutek* dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> Askurifai Baksin, op. cit., 169.

<sup>28</sup> Ibid., 169.



### c. *Behavior*

*Behavior* atau sikap/perilaku adalah hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku, dan seseorang tidak hanya diukur dari kecantikan/ ketampanan dan kepintaran, tetapi juga dengan tingkah lakunya.<sup>29</sup> Tingkah laku seorang pengisi acara program televisi akan selalu disorot dan dilihat banyak orang sehingga menjaga sikap dan perilaku sangatlah penting untuk dilakukan. Tingkah laku pengisi acara program televisi dapat dilihat dalam interaksi antar pengisi acara di depan kamera. Interaksi yang terjalin antara pengisi acara dengan pengisi acara lainnya memperlihatkan sedikit dari karakter ataupun perilaku pengisi acara tersebut.

Begitu banyak interaksi antar pengisi acara di atas panggung tetapi tidak sedikit interaksi yang terbangun seringkali menimbulkan konflik antar tokoh di dalam program, baik secara natural ataupun *gimmick*. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>30</sup> Dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial tidak akan terjadi apabila dilakukan sendiri tanpa adanya orang lain. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial antar individu maupun kelompok serta adanya komunikasi.<sup>31</sup> Interaksi antar pengisi acara yang sering diperlihatkan dan dimunculkan di dalam sebuah panggung program

---

<sup>29</sup> Rusman Latief dan Yusiati Utud, loc. cit.

<sup>30</sup> Gilin dan Gilin Cultural Sociology, A Revision Of An Introduction To Sociology, (New York: The Macmillan Company, 1954), 489 dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 55.

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers.2014), 61.

pencarian bakat antara lain, interaksi antara juri dengan peserta, interaksi antara juri dengan juri, interaksi antara *host* dengan peserta, interaksi antara *host* dengan juri, interaksi antara *host* dengan *host* lainnya dan lain sebagainya.

Selain konflik terkadang interaksi dapat berupa sahut-sahutan lelucon. Kemampuan membuat humor/lelucon dapat membantu merebut perhatian pemirsa dan keluar dari krisis sehingga dapat memecah ketegangan dan kebosanan.<sup>32</sup> Humor selalu dapat menyelamatkan percakapan di atas panggung yang tampak mulai membosankan ataupun datar.

### 3. Khalayak

Khalayak adalah faktor yang paling penting bagi media televisi karena keberhasilan media televisi ditentukan oleh seberapa besar media tersebut memperoleh penonton.<sup>33</sup> Setiap tayangan program memerlukan adanya khalayak sebagai indikasi bahwa program tersebut memiliki minat yang tinggi di masyarakat. Dalam hal ini khalayak memiliki kendali penuh atas *remote control*, sehingga aliran pemirsa televisi bisa berubah secara aktif. Khalayak dapat dengan mudah memindahkan *channel* televisi ketika merasa bosan atau tidak menyukai tayangan program di salah satu *channel* televisi.

Khalayak televisi dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal yang disebut dengan segmentasi khalayak. Menurut Morissan (2013:180) segmentasi khalayak dapat digolongkan menjadi 4 yaitu, segmentasi berdasarkan demografi yaitu pengelompokan khalayak berdasarkan karakteristik

---

<sup>32</sup> Askurifai Baksin, op. cit., 167.

<sup>33</sup> Morissan, op. cit., 264.



demografinya berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status sosial. Kedua, segmentasi geografis yaitu pengelompokan khalayak berdasarkan letak peta geografinya atau wilayah tempat tinggal. Ketiga adalah segmentasi geodemografi yang menggabungkan pengelompokan khalayak berdasarkan wilayah dan karakteristik demografinya. Keempat, segmentasi psikografis yang menggolongkan khalayak berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Data terkait dengan khalayak serta penerimaan pemirsa tersebut digunakan sebagai landasan dalam menentukan peserta FGD, pemahaman tentang khalayak serta cara memahami pengelompokan khalayak dan memahami ketersediaan khalayak menonton berdasarkan tabel pembagian waktu siaran.

Tabel 1. Pembagian waktu siaran dan ketersediaan khalayak  
(Sumber: Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, 2013, 296-297)

Bagian Hari	Audiens Tersedia
Pagi Hari (06.00 - 09.00)	Anak-anak, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar dan karyawan yang akan berangkat ke kantor.
Jelang Siang (09.00 – 12.00)	Anak-anak prasekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan karyawan yang bertugas giliran ( <i>shift</i> ).
Siang Hari (12.00 – 16.00)	Karyawan yang makan siang di rumah, pelajar yang pulang dari sekolah.
Sore Hari ( <i>Early Fringe</i> ) (16.00 – 18.00)	Karyawan yang pulang dari tempat kerja, anak-anak dan remaja.
Awal Malam ( <i>Early Evening</i> ) (18.00 – 19.00)	Hampir sebagian besar <i>audien</i> sudah berada di rumah.
Jelang Waktu Utama ( <i>Prime Acces</i> ) (19.00 – 20.00)	Seluruh <i>audien</i> tersedia menonton TV pada waktu ini.
Waktu Utama ( <i>Prime Time</i> ) (20.00 – 23.00)	Seluruh <i>audien</i> tersedia pada waktu ini utamanya antara pukul 20.00 – 21.00. namun setelah itu, <i>audien</i> mulai berkurang utamanya <i>audien</i> anak-anak, para pensiunan dan mereka yang harus tidur lebih cepat agar dapat bangun pagi-pagi.
Jelang Tengah Malam ( <i>Late Fringe</i> ) (23.00 – 23.30)	Umumnya orang dewasa.
Akhir Malam ( <i>Late Night</i> ) (23.30 – 02.00)	Orang dewasa, termasuk karyawan yang bertugas secara giliran ( <i>shift</i> ).

Tabel pembagian waktu siaran dan ketersediaan *audiens* di atas berkontribusi untuk melihat seperti apa ketersediaan ibu rumah tangga sebagai khalayak televisi untuk menonton televisi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 pembagian waktu yang ada, ibu rumah tangga berpotensi menonton televisi dalam 5 pembagian waktu.

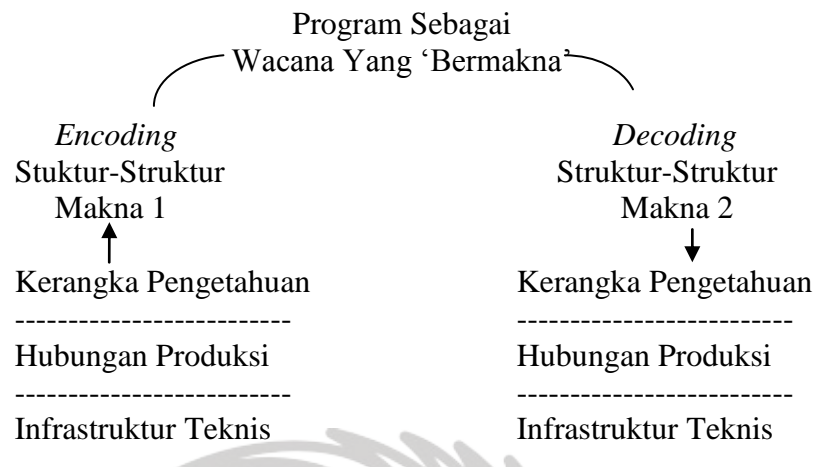
#### 4. *Encoding-Decoding*

Proses *encoding-decoding* saling berkaitan, *encoding* merupakan suatu proses media dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sedangkan *decoding* ialah proses khalayak menerima pesan yang disampaikan media. Dalam penelitian ini fokus penelitian terhadap proses decoding pesan yang dilakukan oleh khalayak televisi.

Media melakukan kontrol terhadap isi pesan dengan melakukan *encoding* terhadap pesan, sedangkan khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan yang disampaikan media berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa lalunya.<sup>34</sup> Pesan yang disampaikan pemilik media televisi dapat diterima dan ditanggapi khalayak secara beragam. Khalayak menerima pesan dan menganalisisnya berdasarkan pemahaman dan latar belakang yang dimiliki.

---

<sup>34</sup> Morissan dkk. Op.cit., 170.



Bagan 1. Sirkulasi 'Makna' dalam wacana televisual  
Sumber: John Storey, 2007, Kajian Budaya Pop

Bagan sirkulasi makna yang disampaikan Hall menjelaskan bagaimana siklus pesan atau makna yang disampaikan oleh *programmer* sebuah program televisi kemudian dibaca oleh khalayak yang memunculkan beragam penerimaan bergantung dari latar belakang masing-masing khalayak. Adanya *encoding-decoding* pesan oleh media dan pemirsa televisi menempatkan pemirsa televisi dalam beragam posisi penerimaan pesan. Pemahaman khalayak terhadap pesan akan menciptakan persepsi yang kuat untuk pengambilan keputusan dan *positioning* khalayak.

*Positioning* adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu produk, merek atau perusahaan di dalam otaknya, di dalam alam khayalnya, sehingga khalayak memiliki penilaian tertentu.<sup>35</sup> Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan *positioning*, yaitu posisi *hegemoni dominan*, *negosiasi*, dan *oposisi*.

a. Posisi hegemoni dominan (*dominan hegemonic position*)

<sup>35</sup> Morissan, op. cit., 197

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana, the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak).

b. Posisi negosiasi (*negotiated position*)

Posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu (sebagaimana dikemukakan Hall, the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case).

c. Posisi oposisi (*oppositional position*)

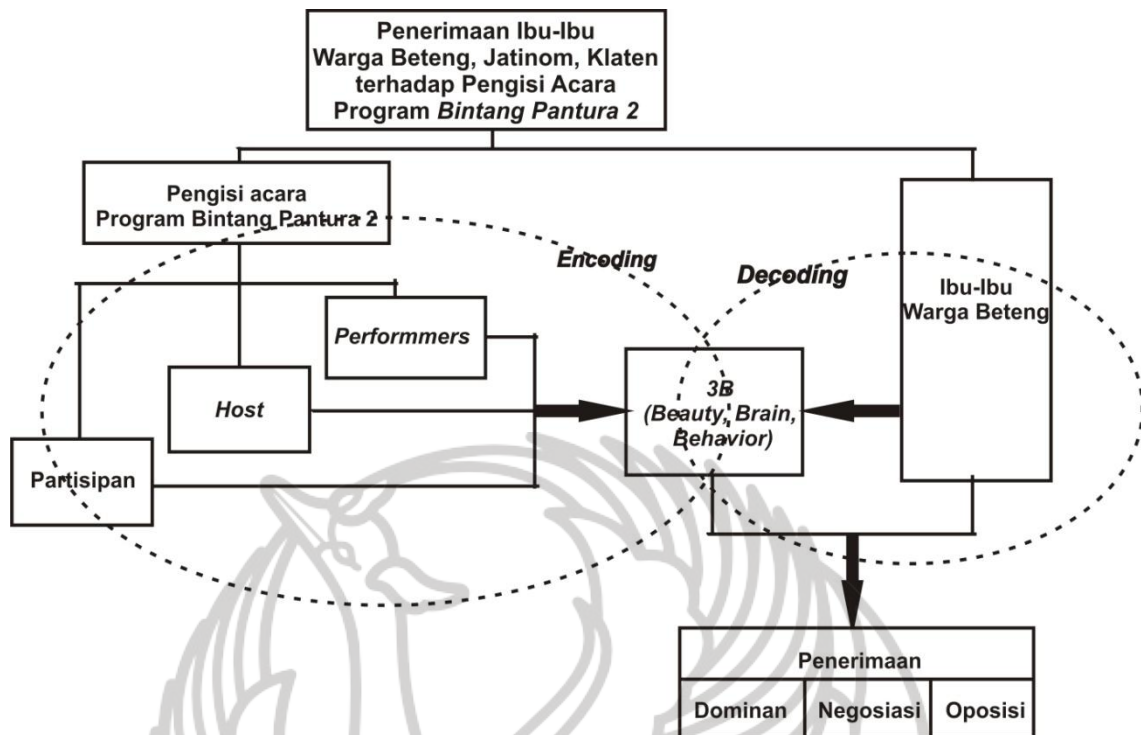
Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audien yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audien menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.<sup>36</sup>

Teori *encoding-decoding* di atas digunakan untuk mengetahui posisi kategori penerimaan informan terhadap suatu permasalahan yang dibahas. *Dominant hegemonic* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan yang setuju terhadap program, *negotiated* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan tetapi menolak penerapannya dalam beberapa hal, *oppositional* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan yang tidak setuju dengan program dan memiliki pemikiran tersendiri terhadap program tersebut.

Teori-teori yang disampaikan di atas digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan menganalisis data hasil penelitian. Berdasarkan penjabaran tersebut, sistematika penelitian dapat disajikan dalam bagan alur pikir berikut ini.

---

<sup>36</sup> Morissan, dkk, op. cit., 171.



Bagan 2. Alur Pikir  
(Marpungah, 2015)

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini terkait dengan *ibu-ibu* warga Desa Beteng dan program *Bintang Pantura 2*. Program *Bintang Pantura 2* didukung pengisi acara yang terdiri dari *performmer*, *host*, dan partisipan sebagai penyampai pesan media kepada khalayak televisi.

Terdapat tiga aspek yang dapat di perhatikan dari pengisi acara program *Bintang Pantura 2*, tiga aspek tersebut ialah *Beauty* (kecantikan), *Brain* (kecerdasan), dan *Behavior* (sikap). Pengisi acara dengan ketiga aspek yang melekat padanya menyampaikan pesan melalui media televisi, yang kemudian diterima ibu-ibu warga Beteng sebagai khalayak. Ibu-ibu warga Beteng memahami dan memberikan persepsi yang beragam terhadap pesan media tersebut. Keberagaman tanggapan tersebut menunjukkan penerimaan khalayak



yang dapat dibagi menjadi tiga posisi yaitu *dominant hegemic*, *negotiated*, dan *oppositional*.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Metode penelitian kualitatif memiliki berbagai cara pengumpulan data, salah satunya dengan teknik *focused group discussion* atau sering disingkat FGD atau *focused group*.

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau kesan yang bersumber dari dokumen observasi, & transkrip, sesuai untuk menguraikan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memberikan kemudahan untuk memaparkan lebih detail tentang penerimaan pesan oleh masyarakat terhadap media dibandingkan dengan kuantitatif yang hasil datanya berupa perhitungan angka.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten terhadap pengisi acara dalam program

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1998), 3.



*Bintang Pantura 2* Indosiar. Melalui metode penelitian kualitatif, maka hasil dari ucapan ibu-ibu dapat dijabarkan dan dideskripsikan secara lebih detail.

## 2. Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang, pokok pembicaraan, pembahasan, aktivitas, dan segala sesuatu yang ada dalam lingkup penelitian merupakan objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini ialah ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten dengan berbagai macam latar belakang. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Penelitian ini mendeskripsikan penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar yang tayang setiap Senin-Jumat pukul 20.00 WIB.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*.

### a. Sumber Data *Primer*

Sumber data *primer*/utama adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya,<sup>39</sup> dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini sumber data utama

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, op. cit., 239.

diperoleh langsung dari 7 ibu-ibu warga Desa Beteng yang telah terpilih sebagai informan dalam pelaksanaan *focused group*. Dengan melaksanakan *focused group* bukan hanya data berupa kata-kata dari peserta diskusi tetapi data juga dapat diperkuat dari ekspresi wajah peserta saat mengutarakan pendapat.

Sumber data utama berupa ucapan dari para informan digunakan untuk mendeskripsikan penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar dan menjelaskan posisi penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data *sekunder* adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan.<sup>40</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa video tayangan program acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Sumber data *sekunder* berupa video tayangan program *Bintang Pantura 2* Indosiar diperoleh dengan cara merekam tayangan program saat *live* dengan menggunakan aplikasi *TV Tuner*. Program *Bintang Pantura 2* Indosiar tayang setiap Senin-Jumat pukul 20.00 WIB - 24.00 WIB dengan durasi tayang secara keseluruhan berkisar 4 jam. Rekaman yang telah diambil tersebut digunakan sebagai bahan pengingat peserta terhadap program.

---

<sup>40</sup> Ibid., 2011, 239.

#### 4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Focused Group Discussion* (FGD) dan observasi.

##### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap tayangan program *Bintang Pantura 2*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tayangan program untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam *focused group*.

##### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui data awal mengenai ibu-ibu warga Beteng. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah per rumah dari ibu-ibu tersebut. Dalam wawancara ini diperoleh hasil mengenai kesukaan ibu-ibu warga Beteng terhadap musik dangdut, kesukaan ibu-ibu tersebut terhadap program *Bintang Pantura 2* Indosiar, intensitas menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Data tersebut yang dijadikan landasan dalam pemilihan informan diskusi.

---

<sup>41</sup> Hari Herdiansyah, op.cit., 131.

### c. *Focused Group Discussion (FGD)*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Focused Group Discussion (FGD)*. *Focused Group Discussion (FGD)* merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.<sup>42</sup> FGD digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan diskusi terfokus kepada peserta yang telah dipilih sesuai dengan kriteria.

Jumlah peserta yang ideal untuk melaksanakan FGD menurut Dawson, Manderson & Tallo (1993) adalah 7-11 orang, karena terlalu sedikit peserta tidak memberikan variasi yang menarik, dan terlalu banyak akan mengurangi kesempatan masing-masing peserta untuk memberikan sumbangan pikiran yang mendalam.<sup>43</sup> FGD dilakukan terhadap kelompok yang masing-masing informan memiliki latar belakang, pengalaman, sudut pandang berbeda sehingga dapat memberikan pendapat yang beragam terhadap suatu permasalahan.

Ada suatu hal yang harus diperhatikan sebelum pelaksanaan FGD, untuk menjamin validitas data yang dihasilkan karena setiap penelitian harus dapat membuktikan kevalidan dari hasil penelitiannya. Hal tersebut berhubungan dengan prasyarat pelaksanaan FGD.

Prasyarat yang wajib diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum pelaksanaan *focused group* antara lain homogenitas informan (informan

---

<sup>42</sup> Irwanto, *Focused Group Discussion*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 1.

<sup>43</sup> Ibid., 74.

memiliki keterkaitan dengan topik yang kurang lebih sama diantara informan yang lainnya), adanya topik diskusi yang digali (topik pembahasan merupakan tujuan dan arah dilakukannya *focused group*), lokasi/tempat diskusi yang kondusif (lokasi merupakan lokasi yang nyaman dan aman bagi informan untuk berpendapat dan mudah dicapai), adanya fasilitator (orang yang memandu jalannya *focused group* dan mampu memotivasi informan untuk berpendapat), adanya *observer* (bertugas mencatat respon nonverbal dari informan), iklim diskusi yang mampu menciptakan *self-disclosure* (adanya yang mampu menciptakan keterdekatan dalam suasana yang nyaman antar informan), jumlah informan, seleksi informan (pemilihan informan sudah sesuai dengan kriteria dan paham topik pembahasan), pelaksanaan *focused group*.<sup>44</sup> Pembahasan ini mengantarkan peneliti untuk lebih memperhatikan persiapan dan pemilihan sebelum pelaksanaan *focused group* dimulai. Prasyarat tersebut penting diperhatikan karena dijadikan sebagai landasan penentu validitas penelitian. Dan pelaksanaan *focused group* terlaksana dalam 2 tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan.

#### 1) Persiapan *Focused Group Discussion* (FGD)

Sebelum pelaksanaan *focused group*, hal wajib yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti adalah persiapan. Dalam fase persiapan ini peneliti fokus dengan penyusunan konsep utama, membuat perencanaan yang matang di atas kertas, meminta masukan dan supervisi

---

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, op. cit., 274-281.

dari ahli (*corective feedback*) agar konsep yang akan dilakukan sudah memenuhi kaidah standar dan dapat dioprasionalkan dengan baik.<sup>45</sup> Persiapan yang baik akan mempermudah jalannya diskusi dan menjamin keberhasilan pelaksanaan diskusi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam fase persiapan antara lain pembentukan tim, pemilihan tempat, perumusan pertanyaan, pemilihan peserta, persiapan logistik dan dokumentasi.

#### a) Pembentukan Tim

Pembentukan tim pelaksana dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengurus berbagai macam persiapan sesuai *jobdesk* masing-masing selama pelaksanaan diskusi. Tim pelaksana FGD terdiri dari beberapa orang dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing. Setiap pelaksanaan FGD membutuhkan adanya moderator, pencatat proses, penghubung peserta, *bloker*, dan logistik.<sup>46</sup> Tim pelaksana dalam sebuah penelitian dapat berbeda-beda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Adapun tim pelaksana yang disusun dalam penelitian tentang penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar ini adalah 1) pencatat proses yang merangkap tugas sebagai penghubung peserta, 2) moderator, 3) operator, 4) logistik, 5) *bloker* dan 6) dokumentator.

---

<sup>45</sup> Ibid., 2013, 310.

<sup>46</sup> Irwanto, op. cit., 16.



Moderator dalam penelitian ini adalah Desitha Widyasari, mahasiswa Program Studi TV dan Film ISI Surakarta yang telah terbiasa menjadi moderator dalam acara-acara kampus dan juga aktif dalam organisasi baik di dalam maupun luar kampus. Desitha Widyasari dipilih karena memiliki kecakapan berbicara, memimpin diskusi, dan memahami materi penelitian yang dilakukan, serta ramah, sehingga dapat menciptakan suasana nyaman antara peserta dalam mengemukakan pendapat.

Anggota tim selanjutnya adalah pencatat proses, dalam penelitian ini pencatat proses dilakukan oleh peneliti. Sebagai pencatat proses, peneliti bertugas untuk merekam inti permasalahan, memberitahu moderator mengenai waktu, fokus diskusi, apakah ada pertanyaan yang belum terjawab, apakah ada peserta yang terlalu pasif sehingga belum memperoleh kesempatan berbicara.<sup>47</sup> Selain tugas-tugas tersebut pencatat proses juga memperhatikan apakah fokus diskusi benar dan tidak melebar ke permasalahan yang lebih luas, serta memperhatikan respon baik berupa mimik muka maupun bahasa tubuh lainnya dari peserta diskusi.

Selain bertugas sebagai pencatat proses, peneliti juga bertugas sebagai penghubung peserta. Penghubung peserta adalah orang yang

---

<sup>47</sup> Ibid., 19.

bertugas mencari peserta FGD sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.<sup>48</sup>

Tim pelaksanaan FGD selanjutnya adalah logistik, tim logistik membantu mempersiapkan kebutuhan diskusi berupa penyediaan makanan. Logistik dipersiapkan oleh peneliti sebelum peserta datang dan proses diskusi dimulai.

*Bloker* adalah anggota tim dengan tugas khusus, menjaga agar FGD tidak terganggu dari pihak-pihak lain seperti anak-anak. Dalam pelaksanaan diskusi ini *bloker* dikerjakan oleh Seto Harto Suprpto.

Anggota tim yang terakhir adalah tim pelaksana diskusi yang bertugas membantu dalam segi teknis pengambilan gambar, perekaman suara, dan operator video tayang. Tiffany Marantika Dewi dan Erlyta Puspa Dewi bertugas mengambil video dengan menggunakan *handycam*, Miranti bertugas mengambil foto sebagai dokumentasi, dan Pradafi bertugas mengoperasikan komputer dan *sound* untuk pemutaran video rekaman program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

#### b) Pemilihan Tempat/ Lokasi

Lokasi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam persiapan diskusi terfokus, karena lokasi dapat berpengaruh terhadap pendapat, transportasi, dan kesediaan peserta. Dalam pemilihan lokasi ada lima hal yang harus diperhatikan yaitu, lokasi yang dipilih mudah

---

<sup>48</sup> Ibid., 20.

diakses oleh seluruh peserta diskusi, terbebas dari kebisingan dan faktor pengganggu lainnya, ukuran ruangan pas tidak terlalu besar maupun terlalu kecil, lingkungan merupakan tempat yang netral, lokasi bersifat konfidental untuk menjaga konfidensialitas dari respon setiap informan.<sup>49</sup> Hal-hal tersebut digunakan agar dapat meminimalisir faktor-faktor gangguan dalam pelaksanaan FGD sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, lokasi, waktu, dan transportasi juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan diskusi.

Waktu yang dimaksudkan dalam hal ini berhubungan dengan tanggal pelaksanaan diskusi, jam pelaksanaan diskusi, dan lama pelaksanaan diskusi. Waktu ditetapkan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada peserta untuk mendapatkan kesanggupan dan ketersediaan waktu mengikuti FGD sehingga diskusi dapat dilaksanakan dalam satu waktu.

Pemilihan lokasi bertempat di rumah Seto Harto Suprpto Dukuh Beteng yang terletak di utara dukuh, dan informan direncanakan berjalan kaki untuk sampai di lokasi. Rumah Seto dipilih untuk melaksanakan FGD karena tidak terlalu jauh dengan rumah masing-masing peserta dan memiliki ruangan yang sesuai untuk pelaksanaan diskusi, sehingga tidak membutuhkan mode transportasi secara khusus.

---

<sup>49</sup> Haris Herdiansyah, *op. cit.*, 312-314.

Menurut Irwanto bahwa dalam pemilihan ruangan harus menghindari pemilihan ruangan yang sempit karena terlalu panas dan sulit bergerak, serta ventilasi udara yang ada harus cukup besar agar sirkulasi udara cukup segar sehingga tidak ada yang mengantuk selama proses diskusi berlangsung.

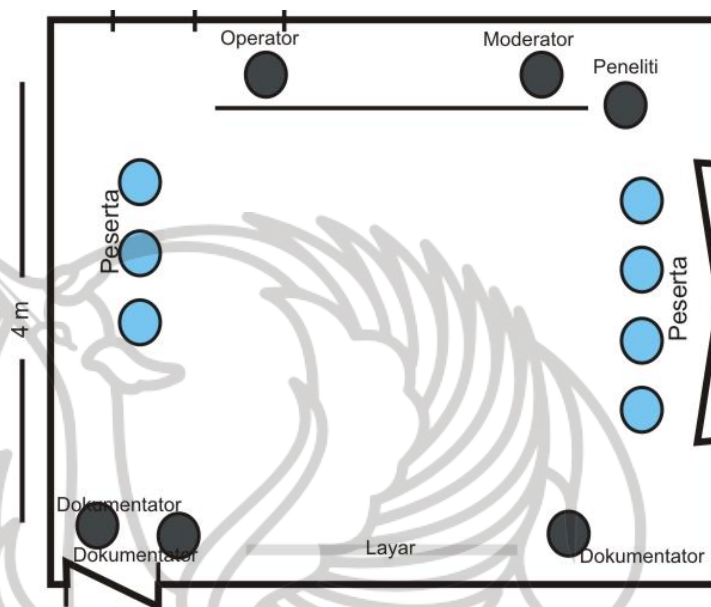
Ruangan yang digunakan dalam diskusi ini adalah sebuah ruang tamu yang cukup luas dengan panjang ruangan 4,75 m, lebar ruangan 4 m dan tinggi ruangan 4,5 m. Ruangan dengan ukuran 4,75mx4m tersebut dapat dikategorikan sebagai ruangan yang luas sehingga informan dapat bergerak dengan mudah, serta tinggi ruangan 4,5 m membuat ruangan menjadi tidak terlalu panas. Selama pelaksanaan FGD pintu dan jendela ruangan tersebut ditutup untuk meminimalisir gangguan dari luar ruangan.



Gambar 1. Ruang Pelaksanaan FGD  
(Foto: Marpungah, 2015)

Terlihat dari gambar di atas bahwa selama pelaksanaan FGD tempat duduk yang digunakan beralaskan tikar dan karpet, dengan harapan

komunikasi selama diskusi terjalin lebih santai. Kemudian pola tempat duduk dibagi menjadi dua sisi agar tampak lebih teratur dan diskusi dapat berjalan dua arah seperti berikut.



Gambar 2. Pola tempat duduk pada saat diskusi  
(Marpungah, 2016)

Pola tempat duduk yang digunakan seperti gambar di atas, dimana peserta terbagi menjadi 2 sisi. Tiga peserta berada pada sisi kanan moderator dan empat peserta berada pada sisi kiri moderator. Moderator duduk bersebelahan dengan peneliti dan juga operator, sedangkan tim dokumentasi berada pada posisi sebaliknya yaitu di sebelah selatan ruangan.

#### c) Perumusan Pertanyaan

Persiapan selanjutnya yaitu perumusan pertanyaan. Perumusan pertanyaan dapat dikembangkan dari tujuan penelitian dan rumusan permasalahan, sehingga pertanyaan-pertanyaan kunci dapat dipersiapkan sebelum pelaksanaan *focused group* dimulai. Meskipun

pertanyaan kunci sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pertanyaan masih dapat dikembangkan sesuai dengan diskusi yang berjalan. Pengembangan pertanyaan disesuaikan dengan tanggapan dari peserta, karena terkadang dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan penegas dan konfirmasi untuk mendapatkan tanggapan yang maksimal.

Menurut Krueger (1994) tipe pertanyaan dalam *focused group* dibagi menjadi lima tipe antara lain, pertanyaan pembuka (pertanyaan sederhana, singkat, dan cepat). Pertanyaan pembuka dalam diskusi yaitu biodata (pendidikan, pekerjaan, dan fakta singkat lainnya), pertanyaan pengenalan (berisi tentang pengenalan topik permasalahan, dan pertanyaan yang memberi kesempatan kepada partisipan untuk merefleksi topik yang akan dibahas), pertanyaan peralihan (pertanyaan pen jembatan antara pertanyaan pengenalan dengan pertanyaan inti), pertanyaan inti (pertanyaan yang mengarahkan kepada tujuan riset, berisi serangkaian pertanyaan yang jawabannya merupakan data mentah dari riset yang akan dianalisis lebih lanjut), dan pertanyaan penutup (pertanyaan untuk mengakhiri diskusi).<sup>50</sup> Tipe-tipe pertanyaan tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan dalam pelaksanaan *focused group*. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali data respon/pendapat dari masing-masing peserta

---

<sup>50</sup> Ibid., 325-327.



yang hasilnya sangat beragam bergantung dari latar belakang pengalaman peserta.

Pertanyaan yang diajukan dalam diskusi diantaranya terkait aspek *beauty* (kecantikan), aspek *brain* (kecerdasan), dan aspek *behavior* (sikap) pengisi acara *Bintang Pantura 2* Indosiar.

#### d) Pemilihan Peserta

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkataan/ucapan dari informan. Peserta/informan menjadi sangat penting diperhatikan pemilihannya karena setiap tanggapan dan responnya adalah data mentah hasil penelitian yang nantinya akan diolah dan dianalisis menjadi sebuah pengetahuan. Begitu pentingnya seorang peserta dalam penelitian diskusi terfokus menjadikan peneliti harus benar-benar memilih peserta yang sesuai.

Pelaksanaan FGD membutuhkan peserta sesuai dengan materi penelitian, maka dari itu perlu adanya kriteria untuk mempermudah dalam pemilihan peserta. Kriteria peserta digunakan untuk memilih peserta sesuai dengan masalah penelitian sehingga tidak salah sasaran.

Adapun kriteria peserta FGD dalam penelitian ini ialah:

- 1) Pernah menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar
- 2) Ibu-ibu warga Desa Beteng, Kec. Jatinom, Kab. Klaten
- 3) Perwakilan dari kesibukan/pekerjaan yang ada di Dukuh Beteng
- 4) Bersedia mengikuti pelaksanaan FGD

##### 5) Memiliki hubungan baik dengan masyarakat

Pemilihan peserta menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>51</sup> Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga setiap populasi atau anggota tidak memiliki kesamaan peluang sebagai informan kecuali populasi atau anggota tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang telah diterapkan berdasarkan tujuan dari penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *serial selection of sample units*. *Serial selection of sample units* merupakan cara penentuan sampel dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>52</sup>

Beberapa informan dipilih berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu warga Beteng terkait umur, ketertarikan dengan musik dangdut, dan intensitas menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Kemudian dilakukan dua kali konfirmasi kepada

---

<sup>51</sup> Sugiyono, op. cit., 53.

<sup>52</sup> Ibid., 55.

informan terpilih. Konfirmasi peserta dilakukan pada hari Kamis 15 Oktober 2015 dan hari Sabtu 17 Oktober 2015. Tiga hari sebelum pelaksanaan diskusi, peneliti menghubungi informan untuk memastikan informan terpilih dapat hadir dan bersedia mengikuti diskusi yang telah dijadwalkan, kemudian satu hari sebelum pelaksanaan diskusi tepatnya pada tanggal 17 Oktober 2015 peneliti kembali mendatangi informan untuk mengkonfirmasi ulang kesediaan dan kesanggupan peserta untuk hadir dalam diskusi.

e) Persiapan Logistik dan Dokumentasi

Persiapan logistik meliputi persiapan makanan kecil dan persiapan peralatan pendukung yang digunakan dalam diskusi. Persiapan logistik yang pertama mencakup persiapan peralatan. Beberapa peralatan disiapkan untuk memperlancar jalannya diskusi. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *focused group* tersebut diantaranya Handycam Sony CX-210 full HD *recording* dengan memori internal 8GB dan 16 GB memori eksternal, Kamera DSLR Canon 1100 D dengan lensa kit 18-55mm, Proyektor Epson EB-S02 dengan resolusi SVGA 800x600, *Handphone* Oppo R821 untuk *recording* suara, *handphone* Xiaomi 2014817 untuk *back up* pengambilan gambar, *netbook* HP mini, *amplifier hi-fi* bima 2000, 2 *speaker*, 2 *dynamic microphone*, kabel *power*, dan kabel *sound*. Peralatan-peralatan tersebut merupakan peralatan teknis yang digunakan selama FGD.

Persiapan logistik lainnya mencakup persiapan konsumsi. Konsumsi dipersiapkan pada pagi hari sebelum diskusi dimulai. Konsumsi yang dipersiapkan lebih ke makanan ringan yang bisa dimakan sambil berbincang-bincang santai setelah proses diskusi selesai.

## 2) Pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD)

Setelah persiapan terkait segala keperluan pelaksanaan FGD selesai dan sebagian besar prasyarat validitas data terpenuhi, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan diskusi terfokus. Pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD) pada penelitian ini terlaksana pada hari Minggu 18 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB–15.30 WIB. Diskusi berlangsung selama 150 menit dan 60 menit di awal digunakan untuk melihat rekaman program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Pelaksanaan diskusi FGD diawali dengan pemutaran video tayangan program *Bintang Pantura 2*, kemudian disambung dengan diskusi.

### a) Pemutaran Video Tayangan Program

Sebelum pelaksanaan diskusi dimulai, ditayangkan cuplikan program yang akan dibahas dalam penelitian yaitu cuplikan program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Pemutaran video tersebut bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta terhadap tayangan program, aksi serta penampilan dari pengisi acara program dan diharapkan timbul reaksi ataupun respon ketertarikan terhadap materi

pembahasan setelah pemutaran video tersebut. Pemutaran video tayangan program dalam penelitian ini tidak akan dilakukan penuh satu episode karena mengingat bahwa tayangan *Bintang Pantura 2* Indosiar tayang selama 4 jam setiap episodenya, sehingga untuk mempersingkat waktu ditayangkan cuplikan-cuplikan yang mampu mewakili keseluruhan tayangan program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

b) Diskusi

Diskusi adalah cara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Diskusi dilakukan terhadap 7 orang peserta yang sudah dipilih sebelumnya. Komunikasi antara moderator dengan peneliti, komunikasi antar peserta diskusi, dan komunikasi antara peserta dengan moderator merupakan komponen yang harus diperhatikan. Diskusi dapat berubah menjadi debat kusir apabila moderator tidak bijak meleraikan perbedaan pendapat yang dikeluarkan oleh masing-masing peserta. Setiap pendapat dari peserta keseluruhan adalah benar dan tidak ada yang salah, keberagaman pendapat di dalam diskusi menjadikan diskusi semakin hidup. Masing-masing peserta yang berasal dari latar belakang pekerjaan berbeda-beda diharapkan mampu memberikan pendapat yang beragam pula.

## 5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>53</sup> Proses analisis data menurut H.B. Sutopo terbagi menjadi 3 tahapan yang kemudian diterapkan dalam penelitian ini.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*, dan reduksi data berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.<sup>54</sup> Proses ini membantu penulis dalam menyiapkan data mentah yang diperoleh menjadi data siap untuk dianalisis selanjutnya.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi ucapan atau tanggapan dari informan selama diskusi terfokus dilaksanakan, memilih data yang sesuai dengan permasalahan dan materi diskusi, dan membuang tanggapan yang keluar dari tema pembahasan. Tema pembahasan dalam penelitian ini seputar pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Pembatasan tema pembahasan dimaksudkan agar tema diskusi tidak melebar ke tema yang lain, sehingga membuat diskusi menjadi tidak terfokuskan. Dari pembatasan tema akan terlaksana diskusi yang

---

<sup>53</sup> Moleong, Lexy J., op. cit., 280.

<sup>54</sup> H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2002), 91.



menghasilkan tanggapan, dan tanggapan tersebutlah yang akan diolah dan direduksi. Selain pembatasan tema pembahasan, memilih data yang didapatkan dengan membuang data yang tidak sesuai dan menyimpan data yang sesuai, reduksi data juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan diskusi berlangsung.

#### **b. Sajian Data**

Data mentah hasil pelaksanaan FGD yang telah direduksi, selanjutnya diinterpretasikan menjadi sebuah pengetahuan yang perlu disajikan untuk memudahkan pemahaman. Sajian data digunakan untuk menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah laporan tertulis. Sajian data dapat mempermudah peneliti dan orang lain dalam memahami materi penelitian ini.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.<sup>55</sup>

Data yang dihasilkan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi tertulis mengenai tanggapan peserta yang telah direduksi. Ucapan peserta

---

<sup>55</sup> Ibid., 92-93.

saat diskusi diterjemahkan menjadi sebuah tulisan, kemudian dipilih data ucapan yang merupakan data sesuai pembahasan. Data terpilih kemudian dideskripsikan dan dijelaskan. Selain berupa tulisan, data juga disajikan dalam bentuk foto, tabel, dan grafik. Sajian data tersebut yaitu foto ekspresi wajah informan, foto pengisi acara program *Bintang Pantura 2*, tabel data diri informan, tabel hasil analisis, grafik intensitas menonton program dan grafik jenis pekerjaan informan. Transkrip diskusi dilampirkan sebagai bukti pembicaraan secara utuh yang terlaksana saat diskusi.

### c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, dan simpulan tersebut perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih dipercaya.<sup>56</sup> Data penelitian yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk tulisan yang lebih mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang telah terseleksi dan dianalisis kemudian disimpulkan dengan cara mengambil inti permasalahan dan tanggapan dari informan, dan data tersebut kemudian dikemas menjadi sajian dalam bentuk baru.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data apapun harus tetap memverifikasi data hasil penelitian untuk memperkuat validitas data, tidak

---

<sup>56</sup> Ibid., 93.

terkecuali penelitian dengan teknik pengumpulan data *focused group discussion*.

Dua hal yang dapat dijadikan landasan untuk menentukan apakah hasil dari sebuah *focused group* valid atau tidak. Kedua hal tersebut antara lain: 1) *focused group* yang dilakukan harus sesuai dengan prasyarat yang tepat dan jelas, 2) tema yang diangkat harus tema yang sesuai untuk digali dengan metode *focused group*.<sup>57</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

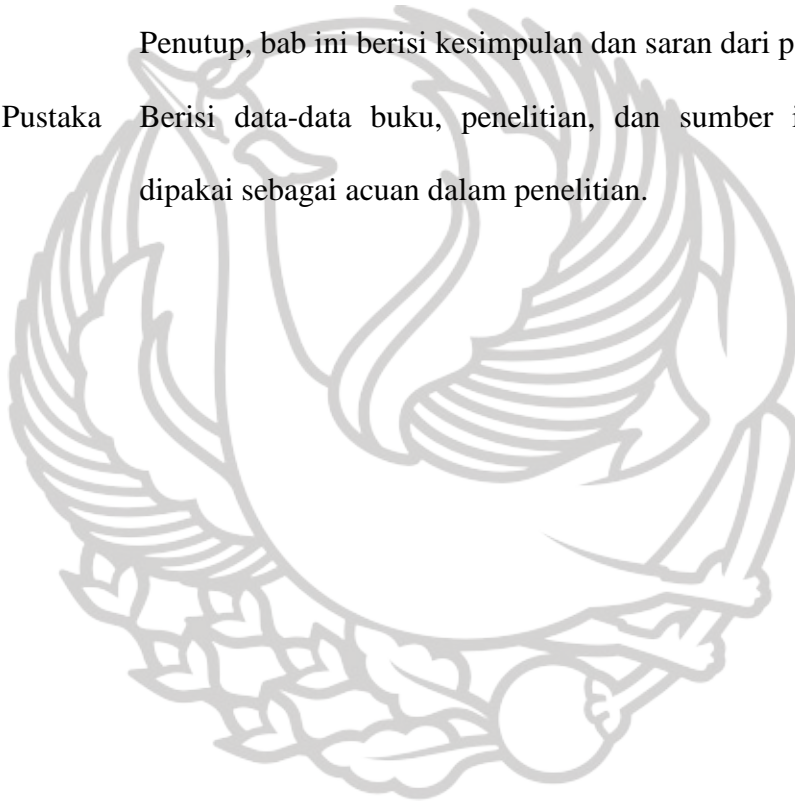
Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa pembahasan. Secara garis besar sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut.

- Bab I                   Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- Bab II                   Bab ini berisi lokasi dan kependudukan Desa Beteng, ketertarikan ibu-ibu warga Desa Beteng terhadap program *Bintang Pantura 2*, dan ibu-ibu warga Desa Beteng sebagai informan.

---

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, op. cit., 249.

- Bab III Bab ini berisi mengenai stasiun televisi Indosiar, program acara Indosiar, program *Bintang Pantura 2* Indosiar, dan pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar.
- Bab IV Bab ini berisi proses pelaksanaan FGD dan analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap pengisi acara program *Pantura 2*.
- Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.
- Daftar Pustaka Berisi data-data buku, penelitian, dan sumber internet yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian.



**BAB II**  
**IBU-IBU WARGA DESA BETENG**  
**PENONTON PROGRAM *BINTANG PANTURA 2* SEBAGAI INFORMAN**

**A. Lokasi Dan Kependudukan Desa Beteng**

Desa Beteng memiliki luas wilayah 2.981.170 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 2.610 warga.<sup>58</sup> Luas wilayah Desa Beteng yang mencapai 2.981.170 Ha tersebut, masih banyak menyimpan daerah-daerah pertanian yang luas. Di sepanjang jalan mengelilingi Desa Beteng masih banyak ditemui lahan perkebunan yang diurus dan ditanami oleh masyarakat. Berdasarkan data profil Desa Beteng pada tahun 2011 diketahui bahwa terdapat 58,39% masyarakat Desa Beteng berpekerjaan sebagai petani. Desa Beteng terdiri dari 10 wilayah dukuh. Sepuluh wilayah dukuh tersebut yaitu Dukuh Beteng, Paduman, Gatak, Muneng, Dowor, Balong, Mojoduwur, Mojopuro, Margomulyo, dan Tunggurejo.

Desa Beteng dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Prapta Sugiyarto yang mulai menjabat pada tahun 2013. Desa Beteng dahulu merupakan lahan kopi, kapas, dan rempah-rempah pada masa pemerintahan kolonial, kemudian didirikanlah sebuah tembok pertahanan yang dikenal sebagai beteng.<sup>59</sup> Sejak berdirinya bangunan tersebut, maka disebutlah daerah itu sebagai Desa Beteng. Pemerintahan di Desa Beteng berawal pada tahun 1920 di bawah pimpinan Sonto

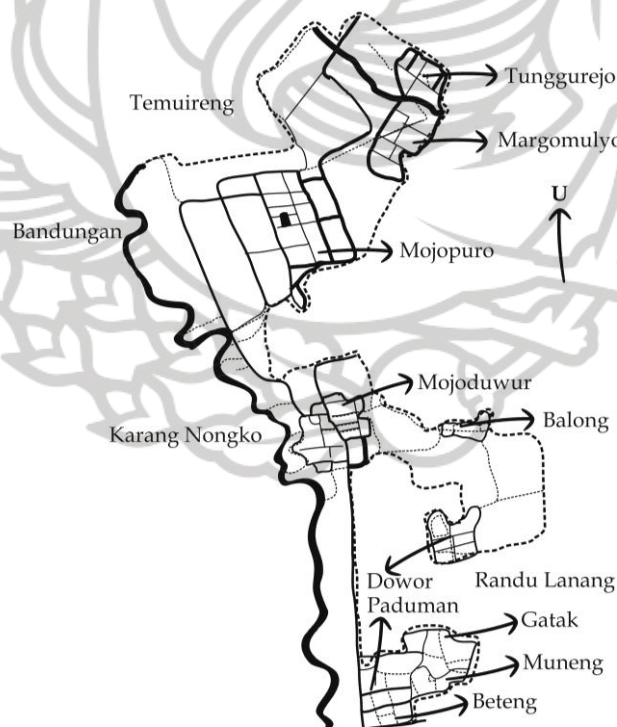
---

<sup>58</sup> PNPM Mandiri, *Profil Desa Beteng: Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) 2012*, (Klaten: 2011).

<sup>59</sup> Ibid.,

Rejo sebagai kepala desa pertama, dan sekarang telah sampai pada generasi kepemimpinan kepala desa yang ke-7.

Beberapa insfrastruktur yang dimiliki Desa Beteng yaitu balai desa, kantor pemerintahan desa, masjid, polindes, puskesmas pembantu, TK, SD, jalan poros desa, jembatan desa, dan sumur artetis. Slogan Desa Beteng adalah “Berkarya Membangun dengan Tekad”. Dengan slogan tersebut masyarakat digerakkan untuk bergotong royong membangun desa bersama-sama. Kondisi jalan besar yang ada di Desa Beteng sudah berupa aspal sedangkan jalan-jalan yang ada di tengah pedesaan berupa cor beton yang dikerjakan secara gotong royong oleh warga desa.



Gambar 3. Peta wilayah Desa Beteng  
(Repro: Ahmad Munawir, 2016)



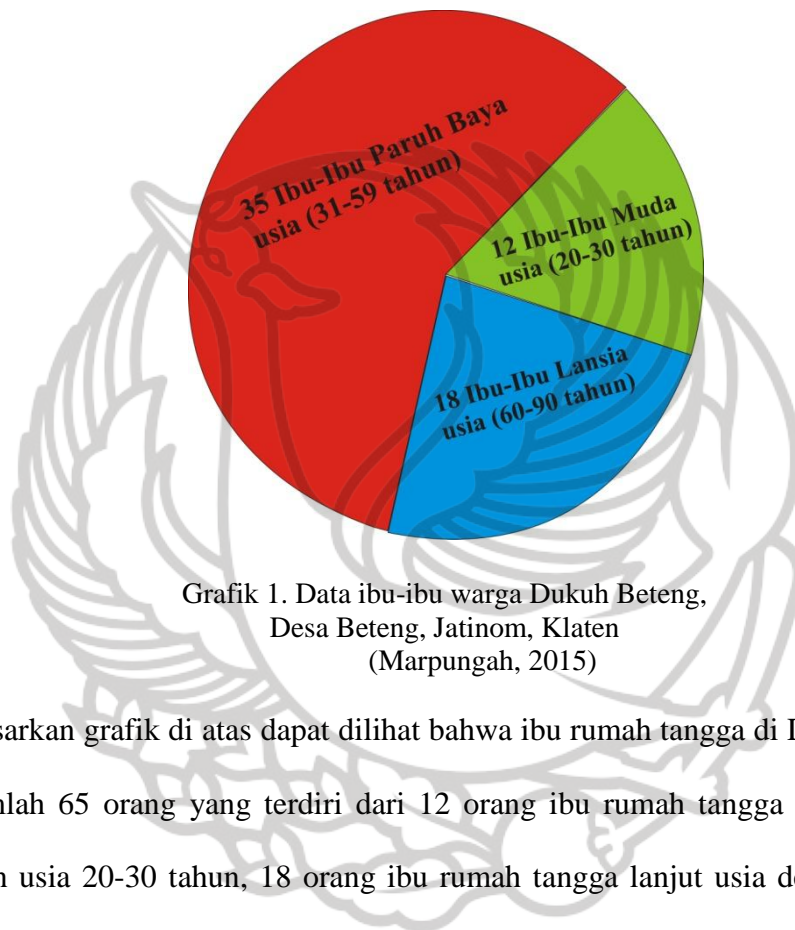
Peta di atas memperlihatkan denah lokasi Desa Beteng yang terdiri dari 10 dukuh. Batas wilayah selatan Desa Beteng berbatasan dengan Desa Randulanang, sebelah utara berbatasan dengan Desa Temuireng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bengking, dan batas barat adalah Desa Karangnongko. Jarak antar dukuh satu dengan dukuh lainnya masih tersekat-sekat dengan ladang pertanian. Berdasarkan peta tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak kebun di sekeliling desa.

Desa Beteng masih sangat menjunjung tinggi nilai dan norma yang ada di masyarakat tentang pergaulan, berpakaian dan berhubungan antar masyarakat. Terjalin interaksi yang erat antar masyarakat di Desa Beteng. Hiburan yang sering dihadirkan oleh masyarakat Beteng ialah panggung dangdut. Hiburan musik dangdut tersebut dapat disaksikan dalam setiap acara yang ada di Desa Beteng. Warga Desa Beteng sangat antusias apabila mengetahui adanya panggung dangdut. Warga Desa Beteng pun bersedia untuk mendatangi panggung hiburan dangdut yang berada di luar desa, hal tersebut menunjukkan tingginya minat warga Desa Beteng terhadap musik dangdut tidak terkecuali warga Dukuh Beteng.

Dukuh Beteng merupakan salah satu wilayah yang ada di Desa Beteng. Sama seperti masyarakat pada umumnya, warga Dukuh Beteng hidup saling berdampingan sebagai masyarakat sosial yang dipimpin oleh seorang Ketua Rukun Tetangga (RT). Dukuh Beteng berada pada sisi selatan desa berbatasan dengan Desa Randulanang. Batas selatan dari Dukuh tersebut merupakan jalan

raya yang menghubungkan Kecamatan Karangnongko dan Kecamatan Jatinom sehingga banyak dilalui truk pengangkut pasir.

Dukuh Beteng terdiri dari beberapa kepala keluarga dengan jumlah ibu rumah tangga terdaftar 65 orang dengan berbagai usia.

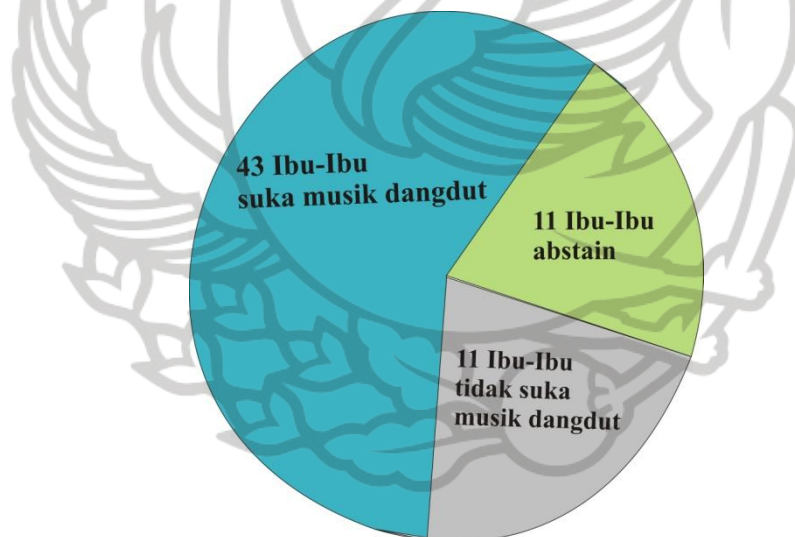


Grafik 1. Data ibu-ibu warga Dukuh Beteng, Desa Beteng, Jatinom, Klaten (Marpungah, 2015)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga di Dukuh Beteng berjumlah 65 orang yang terdiri dari 12 orang ibu rumah tangga muda dengan kisaran usia 20-30 tahun, 18 orang ibu rumah tangga lanjut usia dengan kisaran umur 60-90 tahun, dan 35 orang ibu rumah tangga paruh baya dengan kisaran umur 31-59 tahun. Data tersebut didapatkan berdasarkan hasil *survey* di lapangan dengan cara wawancara langsung kepada ibu rumah tangga yang tinggal di Dukuh Beteng tersebut.

## B. Ketertarikan Ibu-Ibu Warga Beteng terhadap Program *Bintang Pantura 2*

*Survey* dilakukan langsung kepada ibu-ibu warga Beteng yang kemudian diperoleh data terkait ketertarikan ibu-ibu warga Beteng terhadap musik dangdut dan intensitasnya dalam menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Hasil *survey* yang didapatkan kemudian diolah dan direduksi untuk menentukan peserta *focused group*. Seleksi yang pertama ialah seleksi terhadap ibu-ibu warga Beteng yang menyukai musik dangdut. Hasil seleksi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

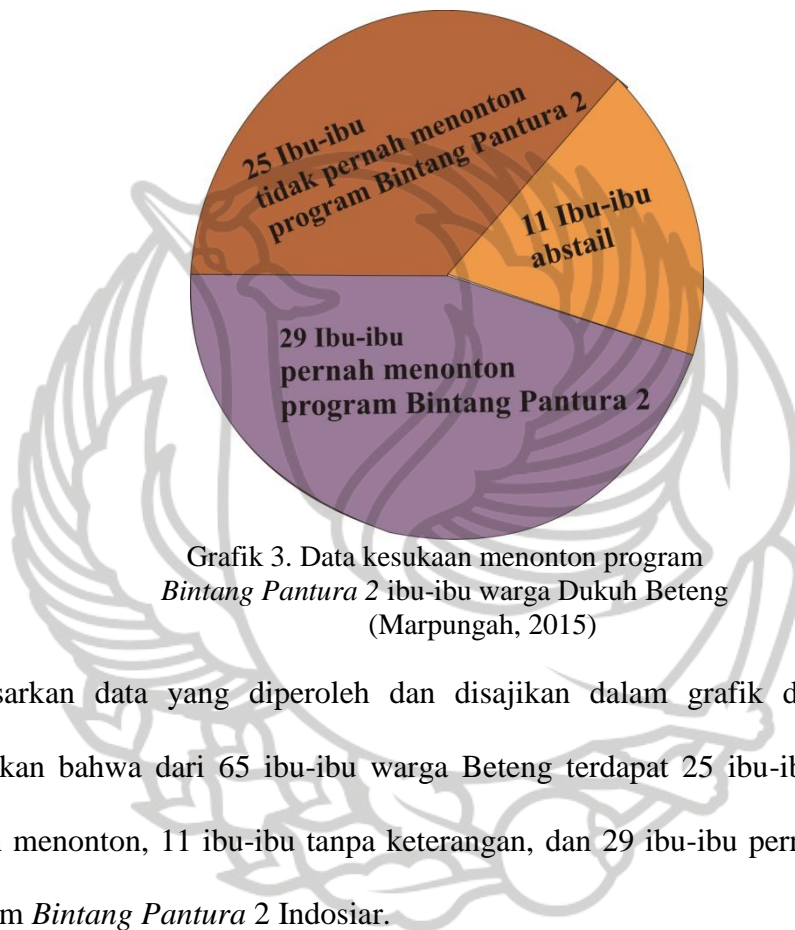


Grafik 2. Data kesukaan ibu-ibu warga Beteng  
Terhadap musik dangdut  
(Marpungah, 2015)

Grafik di atas merupakan hasil *survey* awal yang dilakukan kepada 65 ibu-ibu warga Dukuh Beteng. *Survey* awal yang dilakukan pada hari Rabu, 16 September 2015 tersebut menunjukkan hasil bahwa dari 65 ibu-ibu warga Beteng terdapat 43

ibu-ibu yang menyukai musik dangdut, 11 ibu-ibu tidak menyukai musik dangdut, dan 11 ibu-ibu tanpa keterangan.

Kemudian dilakukan seleksi kedua untuk mengetahui data ibu-ibu warga Beteng yang suka menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

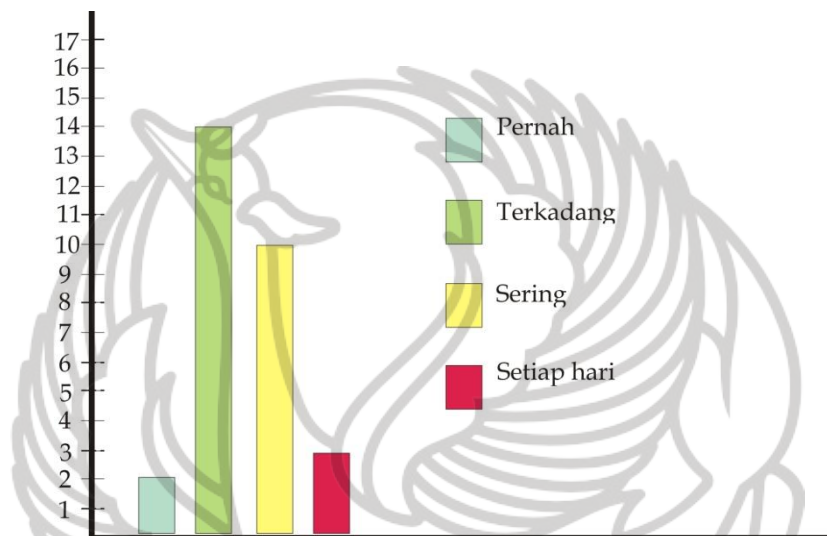


Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dalam grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 65 ibu-ibu warga Beteng terdapat 25 ibu-ibu yang tidak pernah menonton, 11 ibu-ibu tanpa keterangan, dan 29 ibu-ibu pernah menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Ibu-ibu warga Beteng menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar dengan beragam intensitas. Intensitas menonton dari ibu-ibu terbagi menjadi 4 yaitu, 1) pernah, yang berarti ibu-ibu tersebut pernah menyaksikan program *Bintang Pantura 2* tetapi tidak menetap setiap minggu menonton. 2) Terkadang, yang berarti ibu-ibu tersebut paling sedikit satu kali menonton program *Bintang Pantura 2* dalam seminggu. 3) Sering, yang berarti dalam waktu tayang program

*Bintang Pantura 2* 5 hari dalam seminggu, ibu rumah tangga tersebut dapat menyaksikan 3-4 kali menonton dalam satu minggu. 4) Setiap hari, yang berarti ibu-ibu menonton 5 kali dalam seminggu program *Bintang Pantura 2* tersebut.

Berikut grafik intensitas ibu-ibu warga Beteng dalam menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar.



Grafik 4. Data intensitas ibu-ibu warga Dukuh Beteng dalam menonton program *Bintang Pantura 2* (Marpungah, 2015)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa 2 ibu-ibu pernah menonton, 14 ibu-ibu terkadang menonton, 10 ibu-ibu sering menonton, dan 3 ibu-ibu setiap hari menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Kemudian dari data yang telah didapatkan terkait dengan kesukaan ibu-ibu warga Beteng terhadap musik dangdut dan intensitasnya dalam menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar, dapat disajikan data seleksi ketiga. Seleksi ketiga dilakukan untuk mengetahui ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan suka menonton program *Bintang Pantura 2*. Berikut hasil seleksi ketiga tersebut.

Tabel 2. Data ibu-ibu warga Beteng yang suka dengan musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2* (Marpungah, 2015)

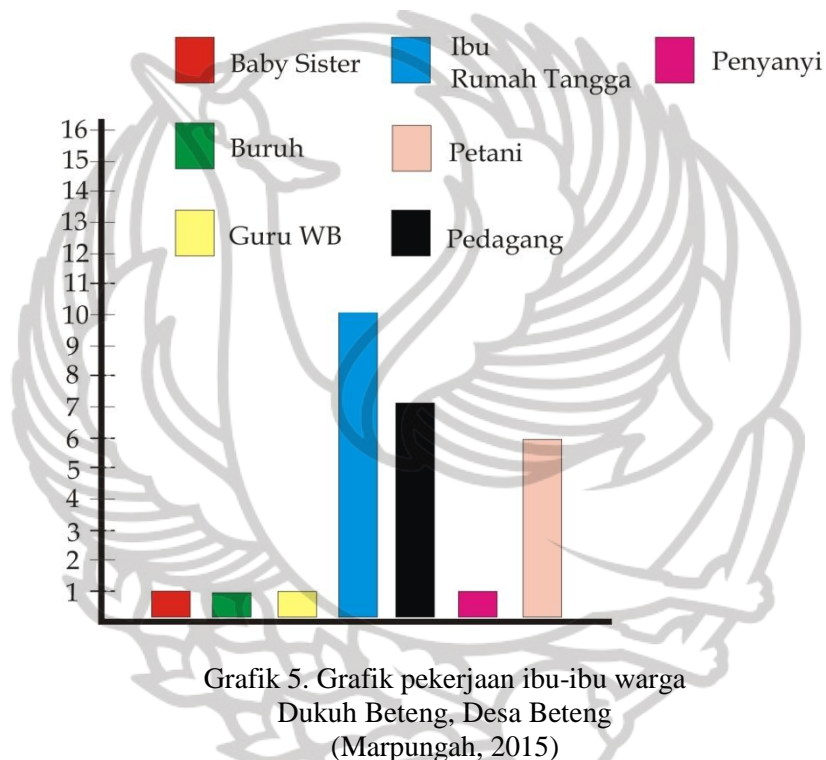
No.	Nama	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>	Kesukaan terhadap musik dangdut	Pekerjaan
1	Sumarmi	Pernah	Suka tapi tidak terlalu	Guru WB
2	Yanti	Pernah	Suka	Pengasuh bayi
3	Sabarti	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
4	Ngatinem	Sering	Suka	Pedagang
5	Sumini	Sering	Suka	Petani
6	Senuk	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
7	Pini	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
8	Sri Muntamah	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
9	Parmi	Sering	Suka	Pedagang
10	Tukinah	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
11	Sukini	Sering	Suka	Buruh
12	Dita	Sering	Suka	Ibu rumah tangga
13	Purwantini	Setiap hari	Suka	Pedagang
14	Sumirah	Setiap hari	Suka	Ibu rumah tangga
15	Sri Lestari	Setiap hari	Suka	Penyanyi
16	Jumiyem	Terkadang	Suka	Petani
17	Kamiyem	Terkadang	Suka tapi tidak terlalu	Ibu rumah tangga
18	Tumini	Terkadang	Suka	Petani
19	Kiryanti	Terkadang	Suka	Pedagang
20	Yatmi	Terkadang	Suka tapi tidak terlalu	Petani
21	Purwanti	Terkadang	Suka	Pedagang
22	Rosmiyati	Terkadang	Suka	Ibu rumah tangga
23	Samirah	Terkadang	Suka	Pedagang
24	Murtini	Terkadang	Suka	Ibu rumah tangga
25	Ngatiyem	Terkadang	Suka tapi tidak terlalu	Petani
26	Tukinem	Terkadang	Suka tapi tidak terlalu	Petani
27	Sisri	Terkadang	Suka	Pedagang

Dua puluh tujuh ibu-ibu warga Beteng yang disampaikan dalam tabel di atas merupakan ibu-ibu yang menyukai musik dangdut dan menonton program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Data ibu-ibu hasil seleksi ketiga tersebut kemudian



dipisahkan berdasarkan keberagaman jenis pekerjaannya yang akhirnya dapat ditemukan satu informan mewakili satu pekerjaan.

Persepsi khalayak terhadap pesan media dapat bermacam-macam tergantung dari latar belakang yang dimiliki, salah satunya yaitu pekerjaan. Maka dalam penelitian ini informan dipilih mewakili masing-masing pekerjaan dari ibu-ibu yang ada di Dukuh Beteng tersebut.



Grafik tersebut menunjukkan jenis-jenis pekerjaan/kesibukan dari ibu-ibu warga Dukuh Beteng yang menyukai musik dangdut dan menonton program *Bintang Pantura 2*. Terdapat 7 pekerjaan dari ibu-ibu tersebut yaitu pengasuh bayi, buruh, guru Wiyata Bakti, ibu rumah tangga, pedagang, petani, dan penyanyi. Masing-masing pekerjaan mewakilkan satu orang sebagai informan.

Pekerjaan yang pertama ialah ibu rumah tangga. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura*

2, terdapat sepuluh orang ibu-ibu yang memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan ini memiliki jumlah anggota yang paling banyak dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Tabel 3. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Sabarti	43 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
2	Senuk	50 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
3	Pini	49 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
4	Sri Muntamah	29 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
5	Tukinah	51 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
6	Dita	25 Th	Ibu Rumah Tangga	Sering
7	Sumirah	58 Th	Ibu Rumah Tangga	Setiap Hari
8	Kamiyem	33 Th	Ibu Rumah Tangga	Terkadang
9	Rosmiyati	52 Th	Ibu Rumah Tangga	Terkadang
10	Murtini	30 Th	Ibu Rumah Tangga	Terkadang

Data dalam tabel di atas merupakan ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2* dengan beragam intensitas menontonnya. Informan dipilih berdasarkan intensitas menonton yang paling lama dan terpilihlah Sumirah. Tetapi Sumirah tidak dapat diikutsertakan dalam diskusi karena faktor kesehatan dan komunikasi.

Kemudian ditentukan Sri Muntamah dan Sabarti sebagai informan perwakilan pekerjaan ibu rumah tangga. Sri Muntamah atau akrab dipanggil Imah terpilih sebagai perwakilan ibu rumah tangga dengan usia muda, sedangkan Sabarti terpilih mewakili ibu rumah tangga yang berusia paruh baya. Selain itu Sabarti terpilih karena diantara Senuk, Tukinah, dan Pini, ia merupakan ibu rumah tangga yang aktif dan mudah menyampaikan pendapat.

Pekerjaan yang kedua ialah guru Wiyata Bakti. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat satu ibu-ibu yang bekerja sebagai guru Wiyata Bakti.

Tabel 4. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai Guru Wiyata Bakti (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Sumarmi	27 th	Guru WB	Pernah

Sumarmi terpilih sebagai informan karena ia satu-satunya yang bekerja sebagai guru Wiyata Bakti. Intensitas Sumarmi dalam menonton Program *Bintang Pantura 2* yaitu pernah, yang artinya ia pernah menyaksikan program *Bintang Pantura 2* tetapi tidak menetap setiap minggu menonton.

Pekerjaan yang ketiga yaitu penyanyi. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat satu orang ibu warga Beteng yang bekerja sebagai penyanyi dangdut. Ibu-ibu tersebut menyanyi dari panggung ke panggung, acara pernikahan, pementasan reog, dan panggung hiburan di warung apung Rowo Jombor Klaten.

Tabel 5. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai Penyanyi (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Sri Lestari	25 th	Penyanyi	Setiap hari

Sri Lestari merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penyanyi dangdut. Di Dukuh Beteng Sri Lestari termasuk ibu rumah tangga dengan usia paling muda yaitu 25 tahun. Memiliki pekerjaan sebagai penyanyi, tepat untuk dijadikan

sebagai informan. Selain karena mempunyai jenis pekerjaan yang serupa dengan pembahasan, Sri terpilih karena intensitasnya menonton program *Bintang Pantura 2* adalah setiap hari. Sri Lestari juga memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat orang lain.

Pekerjaan yang keempat yaitu pedagang. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat 7 ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai pedagang. Berikut data dari ibu-ibu tersebut.

Tabel 6. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai pedagang (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Ngatinem	70 Th	Pedagang	Sering
2	Parmi	51 Th	Pedagang	Sering
3	Purwantini	34 Th	Pedagang	Setiap Hari
4	Kiryanti	40 Th	Pedagang	Terkadang
5	Purwanti	52 Th	Pedagang	Terkadang
6	Samirah	57 Th	Pedagang	Terkadang
7	Sisri	29 Th	Pedagang	Terkadang

Berdasarkan tabel data di atas terpilihlah Purwantini sebagai informan mewakili pekerjaan pedagang. Purwantini terpilih karena memiliki intensitas menonton program *Bintang Pantura 2* yang paling lama dibandingkan dengan ibu-ibu lainnya.

Pekerjaan yang kelima yaitu pengasuh bayi. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat satu orang yang bekerja sebagai pengasuh bayi. Ibu-ibu tersebut bekerja mengasuh dan menjaga putra seseorang dari pagi hari hingga sore hari.

Tabel 7. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai pengasuh bayi (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Yanti	40 Th	Pengasuh Bayi	Pernah

Yanti dipilih sebagai informan karena ia satu-satunya ibu-ibu warga beteng yang bekerja sebagai pengasuh bayi. Intensitas Yanti dalam menonton program *Bintang Pantura 2* adalah pernah yang artinya ia hanya menonton program dalam sesekali waktu dan tidak menetap setiap minggu menonton.

Pekerjaan yang keenam ialah petani. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat 6 ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai petani. Bekerja sebagai petani berarti bekerja mengurus perkebunan yang dimiliki. Berikut data dari ibu-ibu tersebut.

Tabel 8. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai petani (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Tumini	50 Th	Tani	Terkadang
2	Sumini	54 Th	Tani	Sering
3	Jumiyem	45 Th	Tani	Terkadang
4	Yatmi	66 Th	Tani	Terkadang
5	Ngatiyem	43 Th	Tani	Terkadang
6	Tukinem	64 Th	Tani	Terkadang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di Dukuh Beteng terdapat enam ibu-ibu yang bekerja sebagai petani. Sumini dipilih sebagai informan untuk mewakili pekerjaan ini karena intensitasnya dalam menonton program *Bintang Pantura 2* yang terlama dibandingkan dengan ibu-ibu lainnya.

Pekerjaan yang ketujuh ialah buruh. Dari 27 ibu-ibu warga Beteng yang suka musik dangdut dan pernah menonton program *Bintang Pantura 2*, terdapat satu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh.

Tabel 9. Data ibu-ibu warga Beteng yang bekerja sebagai buruh (Marpungah, 2015)

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Intensitas Menonton Program <i>Bintang Pantura 2</i>
1	Sukini	57 Th	Buruh	Sering

Pekerjaan buruh ini tidak mewakilkan informan karena satu-satunya ibu dengan pekerjaan tersebut pada tanggal 1 Oktober 2015 pergi keluar kota sehingga tidak bisa mengikuti diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2015.

### C. Ibu-Ibu Warga Desa Beteng Sebagai Informan

Terpilihnya 7 orang informan telah mewakili 6 pekerjaan/kesibukan dari ibu-ibu Desa Beteng. Ketujuh Informan terpilih tersebut ialah Sumarmi, Sabarti, Yanti, Sri Muntamah, Sumini, Purwantini, dan Sri Lestari. Berikut data informan dalam penelitian ini.

#### 1. Sri Muntamah

Informan yang pertama bernama Sri Muntamah. Ibu rumah tangga berusia 29 tahun ini merupakan lulusan SMKN 1 Klaten.





Gambar 4. Sri Muntamah  
(Foto: Marpungah, 2015)

Sri Muntamah mempunyai pengalaman bekerja di Malaysia selama 4 tahun dan sekarang menetap di Desa Beteng setelah ia menikah. Ibu rumah tangga muda ini memiliki seorang anak laki-laki berusia 22 bulan yang bernama Yusuf. Wanita dengan tinggi 158 cm ini tampak memiliki sikap yang tegas dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada.

## 2. Sumarmi

Informan kedua bernama Sumarmi. Wanita 27 tahun ini bekerja sebagai guru Wiyata Bakti (WB) di salah satu Sekolah Dasar.



Gambar 5. Sumarmi  
(Foto: Marpungah, 2015)

Latar belakang pendidikan yang dimiliki ialah sarjana keguruan. Sumarmi selain berpekerjaan sebagai guru WB juga membuka tempat les di rumahnya setiap sore hari. Murid-murid lesnya ialah anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertempat tinggal di sekitar rumahnya.

3. Sabarti

Informan ketiga ialah Sabarti, wanita 43 tahun tahun ini memiliki kesibukan mengurus dan mengatur pekerjaan rumah.



Gambar 6. Sabarti  
(Foto: Marpungah, 2015)

Sabarti memiliki dua orang putra yang semuanya telah lulus sekolah. Sebagai ibu rumah tangga, Sabarti memiliki lebih banyak waktu di rumah untuk menonton televisi sehingga tanggapan yang diberikan cukup beragam.

4. Sri Lestari

Informan keempat ialah Sri Lestari, ibu rumah tangga 25 tahun tersebut berpekerjaan sebagai penyanyi dangdut dari panggung ke panggung.

Informan sedang mengandung 4 bulan dan memiliki seorang putra bernama Aldo.



Gambar 7. Sri Lestari  
(Foto: Marpungah, 2015)

Pekerjaannya sebagai penyanyi dangdut membuat Sri memiliki beragam pengalaman dan pemahaman tentang dunia dangdut. Beberapa tanggapan sempat disampaikannya saat survey awal dilakukan, ia menyebutkan tentang ketertarikannya terhadap program *Bintang Pantura*. Sri Lestari merupakan informan yang paling muda dalam penelitian ini.

#### 5. Purwantini

Informan kelima bernama Purwantini. Ibu rumah tangga ini berpekerjaan sebagai pedagang untuk membantu perekonomian keluarga. Purwantini memiliki tiga orang putri yang bernama Ella, Neyzhia, dan Ara. Wanita berusia 34 tahun tersebut berasal dari Ngawi yang kemudian menikah dengan warga Desa Beteng dan bertempat tinggal di Desa Beteng.



Gambar 8. Purwantini  
(Foto: Marpungah, 2015)

6. Yanti

Informan keenam ialah Yanti. Ibu rumah tangga ini berpekerjaan sebagai pengasuh bayi di Desa Tibayan dari pagi hingga sore hari. Ibu rumah tangga berusia 40 tahun tersebut merupakan pribadi yang ramah, ia juga mengakui bahwa dirinya mengagumi sosok Syaiful Jamil.



Gambar 9. Yanti  
(Foto: Marpungah, 2015)

Di Desa Beteng terdapat dua nama Yanti, pertama Yanti yang berusia 40 tahun dan kedua Yanti yang berusia 27 tahun. Yanti yang masuk sebagai informan ialah Yanti yang berusia 40 tahun.

## 7. Sumini

Informan ketujuh yaitu Sumini. Ibu rumah tangga berusia 54 tahun ini berpekerjaan sebagai petani. Sumini merupakan informan yang paling tua diantara informan lainnya.



Gambar 10. Sumini  
(Foto: Marpungah, 2015)

### BAB III

#### PENGISI ACARA PROGRAM *BINTANG PANTURA 2*

Salah satu stasiun televisi swasta nasional yang ada di Indonesia adalah Indosiar. PT. Indonesia Visual Mandiri (Indosiar) diluncurkan pertamakali pada tanggal 11 Januari 1995 yang kemudian pada 1 Mei 2013 bergabung menjadi anak perusahaan SCM (pemilik SCTV dan O channel).<sup>60</sup> Tahun ini Indosiar kembali berkembang menjadi stasiun televisi nomor satu dengan perolehan *rating* setiap program yang tinggi. Indosiar melejit setelah program pencarian bakat bernyanyi dangdut yang diciptakan berhasil memikat pemirsa televisi hingga menciptakan *tranding topics*.

Stasiun televisi dengan slogan “Memang Untuk Anda” tersebut dahulu dikenal sebagai sebuah stasiun televisi yang menyiarkan berbagai drama dan sinetron, hingga akhirnya perubahan minat masyarakat membuat Indosiar ikut membenahi sistem penyiarannya dan mulai merajai dunia pertelevisian dengan berbagai program pencarian bakat. Pengembangan, baik dalam segi sumber daya manusia ataupun pengembangan program, semata-mata bertujuan untuk mencapai visi misi perusahaan yang dipegang sejak awal.

Indosiar sebagai lembaga penyiaran televisi nasional memiliki visi misi yang dijadikan landasan pedoman pengembangan penyiaran program untuk mencapai tujuannya. Visi misi tersebut dapat dilihat dalam situs resmi Indosiar sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> <http://indosiar.com/corporate/sejarah>

<sup>61</sup> <http://indosiar.com/corporate/visi-misi>



a. Visi

Menjadi stasiun televisi terkemuka dengan tayangan berkualitas yang bersumber pada *in-house production*, kreativitas, dan sumber daya manusia yang handal.

b. Misi

*Futuristic*, berorientasi maju dengan terobosan baru. *Innovative*, menjadi trensetter dengan ide orisinal. *Satisfactory*, mengutamakan kepuasan *stakeholders*. *Humanity*, peduli terhadap lingkungan sekitar.

Visi misi tersebut diwujudkan dalam penciptaan setiap program oleh Indosiar. Sumber daya manusia yang kreatif dan berorientasi untuk maju mendukung tercapainya tujuan Indosiar dalam menyajikan tayangan program kepada pemirsa. Indosiar memiliki misi berorientasi maju dengan terobosan baru, hal tersebut dibuktikan dengan penciptaan program-program di Indosiar yang merupakan program baru, seperti *D'Academy*, *D'Academy Asia*, *Stand Up Comedy*, dan *Bintang Pantura*.

### A. Program Acara Indosiar

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian yaitu program *entertainment* dan program informasi atau berita (*news*).<sup>62</sup> Kedua kategori tersebut terdiri dari beberapa program yang memiliki karakteristik sama yaitu program yang memberikan hiburan kepada pemirsanya dan program yang mengusung fakta dan disajikan secara aktual. Setiap stasiun televisi pasti memiliki

---

<sup>62</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op.cit., 5.

rancangan program masing-masing dengan ciri khas dan kreativitasnya. Akantetapi, biasanya program dalam sebuah televisi jarang bertahan lama hingga bertahun-tahun, sehingga setiap stasiun televisi akan memiliki program siaran yang terus berubah setiap saat. Salah satu stasiun televisi yang dewasa ini sedang banyak diminati pemirsa televisi ialah Indosiar. Beberapa program yang ada di Indosiar saat ini mencakup program berita, FTV, *infotainment*, *variety show*, *talent show*, program keagamaan, animasi, dan hiburan.

Masing-masing program memiliki strategi tersendiri untuk menjadi program yang terbaik. Beragam konsep penciptaan dan kreativitas terus dibangun hingga tercipta tayangan yang baik. Pada tahun 2015 ini program *talent show* Indosiar menjadi program yang cukup sukses menjaring pemirsa televisi.

### **B. Program Talent Show**

Program *talent show* atau program pencarian bakat merupakan program yang pandai memainkan perasaan pemirsanya. Terbukti pada saat segmen eliminasi dalam sebuah program *talent show* menjadi bagian yang paling menarik. Rasa senang, benci, sedih, kesal, dan marah bersatu membawa emosi penonton dalam linangan air mata atau tertawa gembira menyaksikan idolanya tereliminasi atau tetap bertahan menjadi sang pemenang.<sup>63</sup> Berbagai hal dikembangkan dalam tayangan program *talent show* untuk memikat perhatian penonton, *gimmick-gimmick* sering dibawakan oleh para pengisi acara yang tidak jarang menimbulkan konflik dan kisah percintaan.

---

<sup>63</sup> Ibid., 12.

Program *talent show* yang pertamakali disiarkan oleh Indosiar ialah AFI (Akademi Fantasi Indosiar), AFI pada waktunya sukses sebagai program ciptaan *programmer* Indosiar. Selain AFI terdapat beberapa program pencarian bakat yang juga ditayangkan di Indosiar diantaranya adalah *The Voice of Indonesia*, *Mamamia*, *Kondangin*, *Stardut*, *Dangdut Academy*, *Bintang Pantura*, *Stand Up Comedy*, *Aksi Junior*, dan *Aksi Indosiar*.

### C. Program *Bintang Pantura 2* Indosiar

*Bintang Pantura* merupakan ajang bagi penyanyi dangdut (dari panggung ke panggung) yang berkompetisi menampilkan bakat terbaiknya untuk menjadi juara dan menjadi *Bintang Pantura*.<sup>64</sup> *Bintang Pantura* hadir sebagai salah satu program unggulan Indosiar di tahun 2015 berdampingan dengan program unggulan lainnya seperti *D'Academy* atau *Stand Up Comedy Academy*. Penciptaan program ini bertujuan sangat baik karena dengan adanya program *Bintang Pantura* diharapkan mampu memberikan wadah para penyanyi lokal untuk memperbaiki identitas musik dangdut agar lebih baik dan mengangkat penyanyi lokal untuk dapat ke ranah nasional. Pencarian peserta dalam program *Bintang Pantura* berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan sebelumnya. Syarat menjadi peserta ajang pencarian bakat ini ialah calon peserta harus berprofesi sebagai penyanyi dangdut atau memiliki bakat suara berdangdut, memiliki suara bagus dan goyangan khas.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Acaraindosiar.blogspot.com diakses 12 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB

<sup>65</sup> Ibid.,

*Bintang Pantura 2* hadir dengan konsep baru yang berbeda dengan program lainnya. Kemunculan program tersebut dimulai pada saat segmen *Bintang Pantura* di program *D'Terong Show* yang ternyata memiliki banyak peminat, maka terbentuklah program *Bintang Pantura 2* tersebut. *Bintang Pantura 2* menyajikan konsep unik yakni menghadirkan para peserta untuk unjuk kebolehan dalam bernyanyi di atas panggung kemudian setelahnya memilih mentor yang menyalakan lampu untuknya, namun bila tidak satupun juri/mentor menyalakan lampu maka calon peserta tersebut gagal dan langsung pulang.<sup>66</sup> Konsep tersebut hampir sama dengan konsep yang digunakan dalam pemilihan peserta program *X-Factor Indonesia* (RCTI) dan *The Voice of Indonesia* (Indosiar).

Penambahan mentor program pencarian bakat menjadi pilihan *programmer* Indosiar dalam penciptaan program *Bintang Pantura*. Mentor berperan menjadi guru dan juga juri di dalam kompetisi tersebut. Para mentor *Bintang Pantura* berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan para peserta pilihannya agar dapat memberikan penampilan maksimal di setiap babak kompetisi.<sup>67</sup> Selain mentor yang juga berperan sebagai juri, terdapat juga komentator atau lebih dikenal dengan sebutan guru *fesyen* dan guru panggung.

Program *Bintang Pantura 2* disusun sedemikian rupa dengan konsep, dan penciptaan yang matang. Pemilihan jam tayang, sasaran *audience*, sistem produksi ditentukan dengan perhitungan yang tepat. Berikut format program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

---

<sup>66</sup> Ibid.,

<sup>67</sup> Ibid.,

## 1. Format program *Bintang Pantura*

Format program : *Talent Show*

Waktu tayang : Senin – Jumat pukul 20.00 WIB (konser audisi s/d pentas 7 besar)

Jumat pukul 20.00 WIB (pentas 6 besar s/d Kemenangan)

Durasi : 4 jam (240 menit)

Sasaran audience : R-BO (Remaja Bimbingan Orangtua)

Sistem produksi : *Live*

Ajang pencarian bakat di Indosiar memang tidak pernah surut, setelah sukses dengan program *D'Academy* kemudian diselenggarakan program lainnya dengan format yang hampir sama yaitu program *Bintang Pantura*. Program *Bintang Pantura season* kedua dimulai pada tanggal 27 Juli 2015 dengan jumlah peserta calon *Bintang Pantura* sebanyak 126 yang terbagi menjadi 21 kloter.<sup>68</sup> *Bintang Pantura* tayang setiap hari Senin-Jumat dengan setiap episode satu peserta akan tereliminasi. Setiap episode menampilkan 6 calon peserta dan mentor berhak memilih secara acak siapa calon peserta yang akan dipilih masuk ke dalam timnya.<sup>69</sup>

*Bintang Pantura 2* Indosiar tayang setiap hari pukul 20.00 WIB saat tayangan perdananya, yaitu konser audisi. Kemudian, berganti waktu tayang menjadi hari Senin - Jumat dengan jam tayang yang masih sama yaitu pukul 20.00 WIB. Waktu tayang tersebut digunakan hingga konser 7 besar *Bintang*

---

<sup>68</sup> Ibid.,

<sup>69</sup> Ibid.,

*Pantura 2*, setelah memasuki peserta 6 besar waktu tayang kemudian berganti menjadi setiap hari Jumat pukul 20.00 WIB hingga final kemenangan. Program *Bintang Pantura 2* mengudara selama 4 jam (240 menit) setiap episodenya dimulai dari pukul 20.00 WIB hingga berakhir pada pukul 24.00 WIB.

*Bintang Pantura* merupakan sebuah program acara *talent show* dengan sasaran khalayaknya adalah R-BO (Remaja Bimbingan Orang Tua). Anak-anak yang berusia 13-17 tahun atau duduk di SMP dan SMA dapat dikatakan sebagai kategori remaja, dan remaja merupakan tingkat usia yang paling rawan terhadap masuknya pesan, dengan begitu perlu adanya bimbingan atau pengarahan dari orang tua terkait tayangan televisi yang disaksikan agar tontonan yang disuguhkan tidak memancing keingintahuan remaja kepada hal-hal negatif.<sup>70</sup> Meskipun begitu banyak ibu-ibu yang juga menonton program *Bintang pantura 2*, ibu-ibu menonton program tersebut karena tertarik dan sekaligus untuk mengawasi putra-putrinya. Dengan begitu peran seorang ibu atau orangtua sangat diperlukan sebagai pendampingan dan pengawasan kepada tingkah laku dan apa yang disaksikan oleh putra-putrinya.

Program *Bintang Pantura 2* tayang pukul 20.00 WIB, diketahui dimana waktu tersebut merupakan waktu seluruh khalayak televisi telah selesai dengan segala urusan pekerjaannya dan mulai beristirahat bersama keluarga di rumah, yang menjadikan *share* program ini tinggi. Berikut perolehan *rating share* program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

---

<sup>70</sup> Lutters, Elizabeth, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 32.



Tabel 10. *Rating program Bintang Pantura 2* Indosiar  
(Sumber : <https://www.facebook.com/RatingProgramTelevisiIndonesia>  
diakses 22 September 2015 pukul 15.00 WIB)

Tanggal	Rating/Share
31 Juli 2015	2,5 / 13,7 %
8 Agustus 2015	3,5 / 14,4 %
9 Agustus 2015	2,7 / 14,6 %
14 Agustus 2015	2,1 / 11,8 %
17 Agustus 2015	2,1 / 16,5 %
27 Agustus 2015	1,8 / 10,6 %
18 September 2015	2,5 / 13, 6 %

Data *rating share* di atas adalah perolehan *rating share* program *Bintang Pantura 2* pada beberapa episode. Beragam cara digunakan dalam pembacaan *rating share* setiap program televisi. Untuk mengetahui hasil dari sebuah tayangan program dilakukan analisis *rating share*. Pada umumnya televisi bekerjasama dengan lembaga riset penonton seperti Nielsen untuk mengetahui perolehan *rating share* program yang ditayangkan. Analisis *rating share* televisi dari Nielsen digambarkan berupa grafik naik turun.

Grafik *rating share* dihitung dan berubah per menitnya, ketika grafik tersebut naik berarti penonton pada waktu tersebut banyak. Berdasarkan grafik tersebut juga dapat diketahui siapa penonton program tersebut, apakah laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, dan dari kalangan a, b, atau c. *Share* program televisi paling rendah berada pada posisi 0.0 dan *share* tinggi pada posisi 15.0 ke atas.<sup>71</sup>

Selain melihat grafik yang ada, analisis juga dilakukan dengan membandingkan perolehan *rating share* program lain yang serupa dan tayang di jam yang sama. Perbandingan tersebut akan memperlihatkan ketertarikan penonton terhadap tayangan program. Tinggi rendahnya perolehan *rating share* program acara televisi dipengaruhi beberapa faktor. Selain jam tayang, pengisi

<sup>71</sup> Maria Berlian, 28 tahun, Jakarta, Kreatif Insert Trans TV.

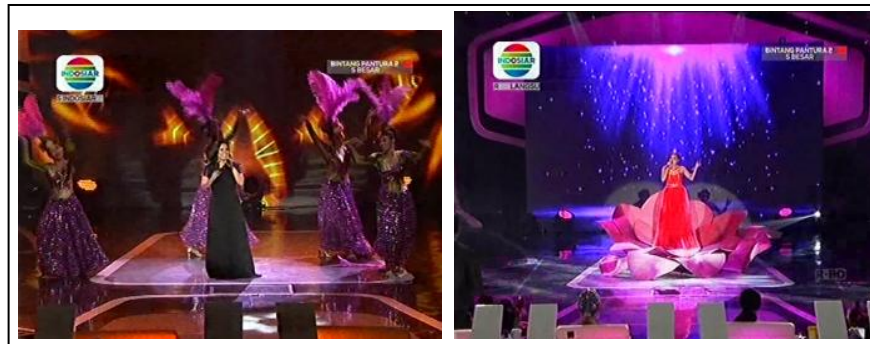
acara, konten program, sistem produksi *Bintang Pantura 2* yang dibuat *live* juga menyumbang keberhasilan program tersebut.

Sistem produksi program *Bintang Pantura 2* disiarkan secara *live* dari dalam studio Indosiar. Dengan sistem produksi secara *live* seperti itu maka Indosiar mendapatkan beberapa keuntungan. Keuntungan dari siaran langsung mungkin diantaranya dari sisi pengerjaan yang sangat efisien, karena tidak melewati proses *editing*, *mixing*, *transferring* dan sebagainya, dimana hal ini merupakan runtutan kerja yang panjang, dengan melibatkan banyak orang, waktu maupun tempat.<sup>72</sup> Sebuah tayangan yang disiarkan secara langsung memiliki karakteristik yaitu, apa yang disampaikan oleh pengisi acara tidak dapat disensor ataupun di-*edit* saat tayang. Dengan karakteristiknya sebagai sebuah tayangan yang tidak dapat di-*edit* maka pengisi acara dalam sebuah program *live* akan lebih berhati-hati dalam pengucapan kata-kata dan bertindak. Meskipun tidak melewati proses pascaproduksi yang panjang, program *live* lebih menghabiskan waktu untuk membahas konsep dan tatanan bahan siar dipraproduksi yang sama pentingnya.

Konsep tayangan *Bintang Pantura 2* Indosiar disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan sebuah tayangan yang indah untuk dilihat. Tata panggung, pemilihan properti, pemilihan pakaian, penyusunan konsep untuk para peserta, musik, pencahayaan, pengambilan gambar disusun dengan sangat baik.

---

<sup>72</sup> Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 33.



Gambar 11. Program *Bintang Pantura 2* Indosiar  
(Sumber: *Capture program Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Gambar di atas memperlihatkan begitu megahnya penampilan dari para pengisi acara yang didukung dengan tata cahaya, pengambilan gambar, tata panggung, dan pakaian pas.

## 2. Pembagian Segmen Program *Bintang Pantura 2*

Dalam penayangannya *Bintang Pantura 2* tersusun dari beberapa segmen. Pembagian segmen dalam program *Bintang Pantura 2* secara garis besar hampir sama, semua disesuaikan dengan jumlah peserta yang berkompetisi dalam episode tersebut. Berikut pembagian segmen berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada program *Bintang Pantura 2* episode pentas 6 besar:

### **Segmen 1 : *Opening***

Segmen pertama dalam tayangan program *Bintang Pantura 2* terdiri dari penampilan pengisi acara baik tamu atau mentor sebagai pembuka acara, kemudian disambung oleh *host* untuk membuka episode tersebut. Perkenalan oleh *host*, perkenalan yang dilakukan *host* saat *opening* mencakup perkenalan peserta yang akan tampil pada episode tersebut, memperkenalkan masing-

masing mentor/juri, memperkenalkan komentator, dan tidak jarang ditambahi dengan *gimmick-gimmick* lucu untuk mencairkan suasana. Setelah memperkenalkan semua pengisi acara kemudian dilanjutkan dengan penampilan peserta 1.

#### **Segmen 2 :**

Segmen kedua melanjutkan komentar juri dan komentator peserta pertama apabila dalam segmen pertama belum selesai. Selain memberikan komentar, dalam segmen kedua sering dibumbui dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi kepada peserta. Biasanya pertanyaan pribadi tersebut berujung pada tangisan peserta.

#### **Segmen 3 :**

Segmen ketiga *host* mempersilahkan peserta kedua untuk menyanyi dan setelahnya *host* meminta mentor/juri dan komentator untuk memberikan penilaiannya kepada peserta tersebut.

#### **Segmen 4 :**

Mulai segmen ini kegiatan sama dengan segmen sebelumnya, *host* mempersilahkan peserta ketiga yang dilanjutkan dengan penampilan peserta dan komentar juri.

#### **Segmen 5, 6, 7 :**

Segmen 5, 6, 7 sama halnya dengan segmen sebelumnya yaitu penampilan peserta keempat hingga peserta keenam yang kemudian dilanjutkan dengan komentar dan penilaian terhadap para peserta tersebut.

### **Segmen 8 :**

Segmen 8 merupakan segmen penutupan voting SMS dari pendukung dan proses eliminasi peserta.

### **Segmen 9 :**

Segmen ini merupakan segmen terakhir yang paling mendebarkan dan dinanti para pendukung ataupun peserta ajang pencarian bakat. Karena dalam segmen ini diketahui siapa yang lanjut berkompetisi dan siapa yang harus tereliminasi dan meninggalkan panggung *Bintang Pantura 2*.

### **3. Pengisi Acara Program *Bintang Pantura 2* Indosiar**

Program *Bintang Pantura* didukung para pengisi acara profesional mulai dari *host*, mentor, komentator, pemain musik, peserta, penonton, hingga penari latar. *Host Bintang Pantura 2* ialah Ramzi, Irfan Hakim, dan Andhika Pratama yang tergabung sebagai *Trio Julit*. *Julit* adalah kependekan dari Jujur meski Sulit, orang-orang yang berada dalam kelompok tersebut adalah orang yang suka mengungkapkan perkataan *nyinyir* cenderung menyebarkan. Mentor ialah Saipul Jamil, Inul Daratista, Iis Dahlia, dan Beniqno. Komentator/guru program *Bintang Pantura 2* adalah Ivan Gunawan untuk fesyen dan Soimah untuk aksi panggung. Pengisi acara lainnya yaitu pemain musik, penonton, dan penari latar. Seorang pengisi acara memiliki peran, fungsi, dan tugas masing-masing, demikian juga dengan pengisi acara program *Bintang Pantura 2* Indosiar yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab.



Adapun pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar sebagai berikut.

#### a. Peserta

Peserta dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar di awal konser audisi berjumlah 126 orang, seiring berjalannya kompetisi maka setiap episode akan mengeliminasi satu peserta hingga menemukan seorang pemenang utama sebagai juara. Seluruh peserta merupakan penyanyi dangdut lokal dari berbagai kota yang sudah sering bernyanyi dari panggung ke panggung dan berhasil lolos audisi. Peserta *Bintang Pantura* berkompetisi di atas panggung untuk mendapatkan gelar juara dengan bimbingan dari mentor masing-masing.



Gambar 12. Peserta 6 besar *Bintang Pantura 2*  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura*  
episode 2 Oktober 2015)

Program *Bintang Pantura 2* menggunakan sistem SMS dalam penentuan pemenangnya. Cara mendukung atau mempertahankan peserta agar tetap berada dalam kompetisi adalah lewat *voting* SMS pemirsa. Maka dari itu dalam segmen terakhir tayangan program *Bintang Pantura 2* lebih menegangkan karena para peserta yang mendapatkan SMS terendah akan



tereliminasi. Begitu juga untuk penentuan juara *Bintang Pantura 2*, mentor tidak memiliki hak suara, penilaian murni dari perolehan SMS pendukung masing-masing peserta. Karakter masing-masing peserta berbeda-beda karena memang dalam kompetisi *Bintang Pantura 2* peserta berasal dari berbagai kota yang membawa adat dan latar belakangnya sendiri-sendiri.

Peserta kompetisi dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar merupakan penyanyi pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas dan kemampuannya dalam bernyanyi. Suara menjadi dasar penilaian dari para mentor dalam pemilihan anak didik, bukan hanya tampilan wajah dan postur tubuh yang diperhatikan. Melalui peserta kompetisi citra negatif penyanyi dangdut mulai diubah menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan penciptaan program *Bintang Pantura 2*.

Penyanyi dangdut selama ini dikenal sebagai penyanyi yang murahan dengan penggunaan pakaian yang mini bahkan vulgar. Hal itu dapat dilihat dalam panggung-panggung dangdut pantura yang berada di sepanjang jalan pantai utara. Tetapi dengan munculnya program *Bintang Pantura 2* ini, media ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa musik dangdut dapat bersikap sopan dan berpenampilan baik.

#### **b. Host**

*Host* atau pembawa acara program *Bintang Pantura 2* bertugas menjalankan acara atau mengontrol alur cerita dalam program berdasarkan arahan dari pengarah acara. Sebagai orang yang tampil di layar televisi dan disaksikan oleh penonton di studio dan rumah, *host* harus menguasai materi,

mengetahui teknik-teknik wawancara, berkarakter, memiliki wawasan yang tinggi dan berpenampilan menarik.<sup>73</sup> *Host* dalam program *Bintang Pantura 2* adalah Ramzi, Irfan Hakim, dan Andika Pratama. Ketiga *host* tersebut memiliki sikap, kepribadian, gaya berpakaian dan gaya berbicara yang berbeda-beda. Indosiar memahami benar bahwa *host* mempunyai peranan penting sebagai penyampai pesan kepada pemirsa televisi melalui tingkah laku dan tutur katanya di atas panggung, sehingga *host* yang dipilih merupakan *host* yang pandai dan cerdas dalam penyampaian pesan kepada penonton.

Masing-masing *host* memiliki sikap yang berbeda-beda. Andika memiliki sikap yang periang, penuh keceriaan, bijaksana dan cerdas cara penyampaian materinya di atas panggung. Ramzi memiliki sikap yang lebih dewasa dibandingkan dengan kedua rekannya, selain itu Ramzi lebih agamis meskipun dalam beberapa kesempatan ia juga memperlihatkan sikap *julit* nya. Sedangkan Irfan Hakim memiliki sikap yang tegas, di atas panggung selalu ceria, dan memiliki empati yang besar terhadap orang lain.

### 1) Irfan Hakim

Irfan Hakim Firmansyah atau sering dipanggil Irfan adalah salah satu *host* dari program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Pria kelahiran 15 Oktober 1975 ini menjadi *host* dalam program *Bintang Pantura* mulai sejak *season 1*.

---

<sup>73</sup> Rusman latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 97.



Gambar 13. Irfan Hakim  
(Sumber: *Capture program Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Tinggi badannya yang hanya 165 cm sering dijadikan bahan ejekan oleh rekan sesama *host* program *Bintang Pantura 2* yang *notabene* lebih tinggi dibandingkan dirinya. Irfan memiliki tinggi badan yang kurang tinggi, hal itu menjadikannya sering menggunakan sepatu *booth* yang sudah dimodifikasi untuk membantunya tampil lebih tinggi.

Sebagai seorang sarjana ekonomi Irfan cukup mahir dalam membawakan acara *Bintang Pantura 2* dan mampu mengimbangi pengisi acara lainnya. Irfan Hakim dikenal memiliki berbagai keahlian yang salah satunya adalah menari. Selain itu, Irfan Hakim merupakan pribadi yang cerdas, mampu menciptakan humor, dan cukup bijaksana dalam menyikapi beberapa hal.

## 2) Ramzi

Ramzi dipercaya menjadi *host* program *Bintang Pantura 2* Indosiar bersama Irfan Hakim dan Andika Pratama. Sama halnya dengan Irfan, Ramzi juga telah menjadi *host* program tersebut sejak awal *season* 1.



Gambar 14. Ramzi  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Pria kelahiran 23 Mei 1976 ini merupakan pribadi yang baik, namun dalam beberapa waktu seringkali Ramzi berubah menjadi seorang pembawa acara yang cenderung provokatif. Meskipun begitu Ramzi cukup bijaksana dalam memutuskan sebuah permasalahan yang terkadang muncul di atas panggung *Bintang Pantura 2*. Ramzi lebih sering terlihat mampu memotong perdebatan agar tidak berkepanjangan walaupun sebelumnya ia juga ikut menambahkan perdebatan tersebut.

### 3) Andika Pratama

Andika Pratama menjadi orang terakhir yang bergabung sebagai *host* program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Sebelum Indosiar bergabung dengan SCTV, Andika lebih dikenal sebagai *host* program di *Inbox*. Kemudian setelah *merger*, Andika mulai bergabung dengan tim Indosiar. Pertamakali Andika bergabung menjadi *host* dalam program *D'Academy 2* Indosiar kemudian berlanjut dipercaya sebagai *host* program *Bintang Pantura 2*.



Gambar 15. Andika Pratama  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 2 September 2015)

Andika dapat dikatakan sebagai *host* dengan pengetahuan, kecerdasan, dan penampilan yang baik. Kecerdasan dan kepandaian dalam mengatur jalannya acara menjadikan Andika dipercaya menjadi *host* bukan hanya dalam program *Bintang Pantura 2* melainkan hampir seluruh program *live* di Indosiar. Pria kelahiran 11 Nopember 1986 ini memiliki karakter yang dapat diterima masyarakat dengan baik dimana Andika merupakan pribadi yang ramah dan bijaksana. Gaya berbicara dan penggunaan humor Andika di panggung tidak sedikit membuat pemirsa televisi menjadi betah menyaksikan program tersebut. Selain memiliki sikap yang baik, Andika juga mempunyai gaya berpenampilan yang bagus. Beberapa pakaian yang digunakan selama program *Bintang pantura 2* menunjukkan kepribadiannya yang santai dan gaul. Pakaian yang dikenakan selalu indah dipandang dengan perpaduan-perpaduan yang pas.



### c. Mentor / Juri

Mentor dalam program *Bintang Pantura 2* bertugas untuk membimbing peserta agar mampu memberikan persembahan lebih baik dari sebelumnya. Seorang mentor memiliki peran sebagai guru bagi anak didiknya, yang melatih, mengoreksi, memberikan saran, dan membantu peserta untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Selain itu, mentor juga berperan sebagai juri yang akan memberikan kritik saran dan masukan kepada peserta didik mentor lain saat tampil di panggung *Bintang Pantura*. Tetapi meskipun disebut sebagai juri, para mentor ini bukanlah penentu dari kemenangan karena kemenangan berdasarkan voting SMS penonton, maka juri sesungguhnya adalah penonton. Keseruan seringkali terjadi dalam setiap episode program *Bintang Pantura 2* tersebut dikarenakan tingkah laku dari para mentor yang saling debat antara membela peserta didik dan memberi kritik peserta lainnya. Mentor-mentor dalam program *Bintang Pantura 2* ialah Syaiful Jamil, Iis Dahlian, Inul Daratista, dan Benigno.

#### 1) Syaiful Jamil

Jamiludin Purwanto adalah nama asli Syaiful Jamil dan lebih akrab dipanggil bang Ipul. Bang Ipul dikenal sebagai seorang penyanyi dangdut dengan postur tubuh tinggi besar dan memiliki jenggot. Syaiful Jamil berperan sebagai mentor/juri di program *Bintang Pantura 2* Indosiar yang identik sebagai seorang mentor yang menyebalkan dan keras kepala. Konflik-konflik yang muncul seringkali terjadi karena ulah dan tingkah laku bang Ipul ini. Beberapa kesempatan dalam debat mentor



sosok Bang Ipul menjadi bahan perdebatan antara mentor satu dengan yang lainnya karena komentarnya dianggap tidak pas.



Gambar 16. Syaiful Jamil  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Bang Ipul merupakan sosok juri yang kritis dan jujur dalam memberikan kritikan terhadap penampilan peserta. Bang Ipul pun sering di-*bully* karena apa yang disampaikan dalam komentarnya dianggap tidak dapat dipraktekkan oleh dirinya sendiri, hal tersebut semakin diperkuat karena Syaiful jarang mau mencontohkan materi kritiknya tersebut. Pria kelahiran 31 juli 1980 ini dikenal sebagai mentor yang sering ceplas-ceplos dalam penyampaian komentarnya kepada peserta kompetisi.

## 2) Iis Dahlia

Iis Laeliah atau lebih terkenal dengan nama Iis Dahlia merupakan salah satu mentor dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar yang cukup memperhatikan penampilannya. Setiap penampilannya selalu tampil cantik dan menarik.



Gambar 17. Iis Dahlia  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Selain memperhatikan penampilan, yang dapat diingat dari Iis adalah pencetus istilah-istilah baru. Istilah-istilah tersebut sering muncul dalam komentar yang diberikan, sebut saja “*ini ono kucrut*” dan “*apalah-apalah*”. Wanita kelahiran 29 Mei 1972 tersebut dikenal sebagai seorang penyanyi dangdut dengan ciri khas kumis tipis dan nyanyian sendu sedihnya. Sama halnya dengan mentor yang lain, Iis juga tidak pernah mau mengalah dengan mentor lainnya dalam hal membela anak didiknya. hal tersebut berimbang dengan kemampuan yang dimilikinya, karena beberapa kali Iis disebut-sebut akan menggantikan posisi ratu dangdut.

### 3) Inul Daratista

Inul Daratista atau Ainur Rokhimah ialah seorang penyanyi dangdut wanita yang telah memperoleh banyak penghargaan dan dalam setiap kesempatan selalu tampil dengan gaya dan tatanan rambut yang berbeda-beda. Inul menjadi salah satu mentor yang seringkali menolak pendapat mentor lain dan membela peserta didiknya mati-matian. Selain itu Inul juga seringkali menjadi mentor yang *julit*.



Gambar 18. Inul Daratista  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Seperti hal yang sudah terbiasa, Inul dan pengisi acara yang lain menggunakan bahasa-bahasa *julit* yang membuat suasana menjadi semakin ramai. Sikap Inul dalam memberikan komentar terhadap para peserta kompetisi sangat tegas, garang, dan serius, tetapi tidak jarang komentar yang diberikannya juga menciptakan keceriaan. Inul memiliki sifat yang lebih atraktif dibandingkan dengan mentor lainnya, logat Jawa Timurannya pun masih sering digunakan Inul pada saat berbicara.

#### 4) Beniqno Akuino

Beniqno menjadi mentor/juri yang memiliki karakter cenderung kalem, dingin, tenang dibandingkan dengan tiga mentor/juri lainnya. Sebutan sebagai penyanyi dangdut tampan atletis sering diberikan kepada Beniqno.



Gambar 19. Benigno Akuino  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Benigno merupakan mentor/juri *Bintang Pantura 2* yang seringkali terlibat cinta lokasi dengan peserta kompetisi. Orang Medan kelahiran 11 Nopember 1974 ini cenderung bersikap diam dengan perdebatan-perdebatan yang ada dan hanya sesekali menimpali tetapi tidak terlalu menanggapi.

#### **d. Komentator**

Komentator dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar terdiri dari 2 orang yaitu Ivan Gunawan dan Soimah. Komentator dalam program tersebut juga sering disebut sebagai guru. Ivan Gunawan dan Soimah masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.

##### **1) Ivan Gunawan**

Ivan Gunawan (Igun) berperan sebagai komentator fesyen yang bertugas memberikan masukan, mengoreksi, dan merapikan tatanan baju, rambut dan segala sesuatu yang menempel pada tubuh peserta *Bintang Pantura 2*. Keberadaan Igun membantu para peserta untuk lebih bijak dalam memilih busana atau pakaian yang digunakan, lebih menghargai

pemberi sponsor pakaian yang digunakan, membantu memperbaiki citra dangdut melalui busana yang lebih baik, dan menciptakan fesyen baru di dunia dangdut.



Gambar 20. Ivan Gunawan  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Ivan Gunawan dalam komentar-komentarnya tidak hanya memperbaiki penampilan peserta yang salah tetapi juga memberikan penjelasan tentang bagaimana sebaiknya sebuah penampilan terkait busana, rambut atau riasan wajahnya. Penjelasan dan pengaplikasian penampilan yang dilakukan Igun tersebut dapat memberikan referensi dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh pemirsa televisi lainnya. Beberapa materi komentar Igun yang dapat digunakan sebagai referensi adalah pengaplikasian bedak yang baik untuk warna kulit yang bermacam-macam, *mix and mach* pakaian dengan aksesoris, pemilihan warna lipstik dan *eye shadow*, pemaduan pakaian dengan tatanan rambut agar fokus perhatian tidak kabur. Secara singkat seperti itulah peran Igun dalam program *Bintang Pantura 2* tersebut. Penyampaian materi tentang fesyen yang dilakukan Igun di atas panggung memperlihatkan



kemampuannya dalam bidang fesyen. Hal tersebut juga diperlihatkan Igun dalam pemilihan pakaian yang digunakannya, dengan postur tubuh yang tinggi besar tidak membuat Igun kesulitan dalam memilih kostumnya. Setiap pakaian yang dipakai selalu indah dilihat dan tampak sesuai. Igun juga memiliki sikap yang cukup jahil dan konyol, dalam tayangan program Igun seringkali membuat sebuah adegan-adegan konyol yang pada akhirnya membuat dirinya di *bully* sebagai sosok pria bertubuh besar sekali.

## **2) Soimah Pancawati**

Soimah Pancawati berperan sebagai guru panggung. Soimah dalam program *Bintang Pantura 2* bertanggung jawab terhadap kesempurnaan aksi panggung para peserta. Meskipun bukan pelatih di belakang panggung, Soimah mempunyai tugas untuk mengkoreksi gerakan, dan mimik muka, serta ekspresi para peserta saat bernyanyi di atas panggung. Soimah selalu menunjukkan dan mempraktekkan langsung di atas panggung saran dan masukannya untuk para peserta. Beberapa koreksi dan masukan Soimah, terkait dengan bahasa tubuh yang dilakukan oleh peserta saat bernyanyi. Gerakan tangan, posisi berdiri, ekspresi wajah, cara berjalan adalah beberapa hal yang menjadi perhatian Soimah.





Gambar 21. Soimah  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Dalam beberapa kesempatan, keberadaan Soimah sebagai guru panggung digantikan oleh orang lain seperti Dewi Gita dan Selfi, ketika Soimah berhalangan hadir saat *on air* program *Bintang Pantura 2*. Soimah dengan karakternya dikenal sebagai seorang wanita bersuara keras melengking yang berasal dari kampung, dan logat bahasa yang masih terkadang kelihatan “*medhok*” Jawa. Karakter tersebut seringkali menimbulkan kelucuan-kelucuan di atas panggung. Selain itu karakter yang sering dimunculkan oleh Soimah di atas panggung adalah sosok artis yang sombong dan kaya.

Soimah sering terlihat menggunakan pakaian dengan nuansa Jawa yang sedikit telah dimodifikasi. Soimah tampil dengan *make up* yang baik untuk menutupi kekurangan yang dimiliki. Sebagai guru aksi panggung Soimah mempunyai beberapa keahlian yang tidak jarang orang lain menjulukinya artis *multi talent*.

**e. Partisipan (Penonton, Pemain Musik, Penari Latar)**

Partisipan dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar terdiri dari penonton, pemain musik, dan penari latar. Ketiga partisipan tersebut saling berkaitan dengan jalannya program *Bintang Pantura 2 Indosiar*. Penonton memunculkan suasana menjadi semakin menarik dengan ramainya dukungan, atribut, dan antusias yang luar biasa untuk memeriahkan program.



Gambar 22. Penonton *Bintang Pantura 2*  
(Sumber: *Capture* program *Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Begitu juga dengan pemain musik yang bertugas mengiringi setiap penampilan peserta ataupun pengisi acara lainnya di atas panggung. Pantura band adalah grup musik yang dipercaya Indosiar untuk mendukung terselenggaranya program, karena tanpa adanya pemain musik maka penampilan setiap pengisi acara di atas panggung akan sunyi. Pantura band selain bertugas mengiringi penyanyi saat bernyanyi juga harus sigap apabila salah satu pengisi acara membutuhkan musik sebagai pendukungnya. Pantura band tersebut terdiri dari beberapa laki-laki yang memainkan

bermacam-macam alat musik dan beberapa perempuan yang bertugas sebagai *backing vocal*.



Gambar 23. *Pantura Band*  
(Sumber: *Capture program Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

Sedangkan penari latar dalam tayangan program *Bintang Pantura 2* Indosiar bertugas menyempurnakan konsep yang disusun tim kreatif *Bintang Pantura 2* untuk mendukung penampilan peserta ataupun pengisi acara lainnya. Penari latar dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar tidak selalu ada, keberadaannya disesuaikan dengan konsep yang dibuat oleh kreatif program tersebut. Kehadiran penari latar mampu memberikan nuansa ceria dan ramai di atas panggung.



Gambar 24. *Dancer Bintang Pantura 2*  
(Sumber: *Capture program Bintang Pantura 2* episode 9 Oktober 2015)

## **BAB IV**

### **PENERIMAAN IBU-IBU WARGA BETENG, JATINOM, KLATEN TERHADAP PENGISI ACARA PROGRAM *BINTANG PANTURA 2***

Pelaksanaan *focused group* dilakukan pada hari Minggu 18 Oktober 2015, yang diikuti oleh 7 informan. Informan tersebut yaitu Sri Lestari, Sumini, Yanti, Sabarti, Purwantini, Sri Muntamah, dan Sumarmi. Ketujuh informan tersebut mewakili enam pekerjaan yang ada di Dukuh Beteng. Beragam tanggapan dan pendapat yang disampaikan menunjukkan posisi penerimaan dari masing-masing informan.

Berdasarkan diskusi FGD di atas, penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2* dapat diklasifikasikan menjadi lebih terperinci. Penerimaan tersebut mencakup penerimaan ibu-ibu warga Beteng tentang peserta kompetisi, *host*, mentor, komentator, pemain musik, penonton, dan penari latar.

Penerimaan ibu-ibu warga Beteng disampaikan melalui pernyataan, yang menunjukkan posisi dari ibu-ibu tersebut terhadap pengisi acara. Posisi penerimaan ibu-ibu warga Beteng tersebut terbagi menjadi 3 posisi yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap pengisi acara program *Bintang Pantura 2*. Aspek 3B fokus digunakan untuk menganalisis pengisi acara yang mencakup peserta kompetisi, mentor, komentator, dan *host*. Pembahasan terfokus

kepada peserta kompetisi, mentor, komentator, dan *host* karena keempat pengisi acara tersebut merupakan pengisi acara utama dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

#### **A. Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng terhadap Peserta Kompetisi Program *Bintang Pantura 2***

Peserta kompetisi dalam program *Bintang Pantura 2* merupakan pengisi acara yang utama. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dari peserta kompetisi melalui media televisi, yaitu mencakup penampilan peserta kompetisi, kecerdasan peserta kompetisi, dan sikap peserta kompetisi.

##### **1. Kecantikan/Penampilan**

Permasalahan pertama mengenai peserta kompetisi ialah kecantikan atau penampilan. Kecantikan bukan hanya dilihat dari raut wajah cantik atau tampan, tetapi kecantikan yang dimaksudkan merupakan penggambaran penampilan dengan berpakaian yang pas. Diketahui bahwa musik dangdut selalu identik dengan penggunaan pakaian mini yang terkesan seksi, sedangkan untuk sebuah penampilan di televisi terdapat aturan-aturan yang telah disepakati. Salah satu dari peraturan itu disebutkan bagaimana sebuah tayangan televisi harus menghormati nilai dan norma kesopanan yang dijunjung masyarakat Indonesia. Kesopanan yang ada mencakup kesopanan dalam ucapan, tingkah laku, dan pakaian.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan penciptaan program *Bintang Pantura 2* yang mengharapkan dengan adanya program tersebut mampu menjadi wadah bagi penyanyi dangdut lokal untuk berkarya ke ranah



nasional dan memperbaiki citra negatif dangdut. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengubah cara berpakaian dari para peserta kompetisi. Penampilan peserta diubah menjadi lebih sopan dengan penggunaan pakaian yang baik, rapi, tetapi tetap menampilkan identitas seorang penyanyi.

Empat informan memberikan tanggapannya yang beragam terkait penampilan peserta kompetisi. Empat informan menyampaikan pendapatnya dan tiga informan lainnya diam menyimak diskusi. Dua informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, menyatakan setuju atau menerima cara berpakaian yang dipakai peserta kompetisi dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar tersebut. Satu informan masuk dalam kategori *negotiated*, khalayak tersebut menerima cara berpakaian yang digunakan peserta kompetisi tetapi memberikan saran untuk diubah menjadi lebih rapi. Dan satu informan masuk dalam kategori *oppositional*, khalayak tidak setuju dengan cara berpakaian yang dimunculkan dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Penerimaan khalayak terhadap penampilan peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* dapat dilihat dari tanggapan-tanggapan informan selama diskusi terlaksana. Pernyataan setuju atau menerima (*Dominant Hegemonic*) terhadap pokok permasalahan diungkapkan oleh Sabarti, seorang ibu rumah tangga berusia 43 tahun. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya.

“Ya suka aja, namanya juga penyanyi, penyanyi kan’ harus seksi, pakaiannya gak papa..., kan’ agak gimana ya? agak



kelihatan sedikit, kan' kalo dangdut memang identitasnya begitu... Ya istilahnya, dari *pupu ke tumbu* itu.. hahaha (tertawa)... pahanya!!”

Dari pernyataan tersebut, perkataan yang menunjukkan penerimaan informan terhadap pokok bahasan yaitu “ya suka aja, namanya juga penyanyi”. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pakaian yang digunakan dapat diterima, karena hal tersebut merupakan identitas dari penyanyi dangdut yaitu dengan berpakaian seksi dan terdapat bagian tubuh yang terlihat. Penerimaan terhadap penggunaan pakaian juga dapat dilihat dari pernyataan “penyanyi kan' harus seksi, pakaiannya gak papa.., kan' agak gimana ya, agak kelihatan sedikit, kan' kalo dangdut memang identitasnya begitu”.

Penerimaan terhadap penampilan peserta kompetisi juga disampaikan oleh Sri Lestari sebagai ibu-ibu yang berprofesi sebagai penyanyi. Berikut penerimaan (*Dominant Hegemonic*) yang disampaikannya.

“Kalo penampilannya saya suka. Ya itu mbak, Pantura! Ya pantura itu kan' dikenal dengan dangdut, jadi pakaian seperti yang biasa dipentaskan itu, bagi saya sudah biasa mbak, kecuali kalo mau acara kondangan, itu baru berpakaian yang sopan. Jadi menurut aku ya gak itu sih, gak terlalu seronok pakaiannya, ya bagus bagi saya.”

Pernyataan yang menunjukkan bahwa Sri Lestari menerima cara berpakaian yang digunakan oleh para peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* yaitu “kalo penampilannya saya suka, ya itu mbak, Pantura!”, kemudian “yang biasa dipentaskan itu, bagi saya sudah biasa mbak” dan

“gak terlalu seronok pakaiannya, ya bagus”. Berprofesi sebagai seorang penyanyi dangdut menjadikan informan memahami dengan keadaan yang terjadi di atas panggung musik dangdut. Dalam pernyataan tersebut disampaikan bahwa pakaian yang dikenakan sudah biasa, karena sudah menunjukkan identitasnya sebagai seorang penyanyi.

Selain *dominant hegemonic*, dalam pokok pembahasan ini juga terdapat satu khalayak yang memposisikan dirinya dalam kategori *negotiated*. Berikut pernyataan yang disampaikan Sumarmi sebagai khalayak yang masuk ke dalam kategori *negotiated*.

“Ya kalo saya melihat penampilannya itu mbak, penyanyi dangdut juga sudah seperti itu, tapi kan’ gak ada salahnya juga to, penyanyi dangdut rapat, maksudnya berjilbab. Itu kan’ bagus, yang penting kualitas suaranya bagus, bisa menyesuaikan dengan penonton, bisa... penonton bisa merasa senang terhibur, seperti itu juga sudah bagus. Contohnya yang *Academy* kemarin, *Academy* juga ada yang berjilbab to? Itu juga bagus... saya juga .. yang begitu, sebenarnya juga kurang suka, saya.. apa? Nggak, jarang ngikuti, jadi saya juga lebih suka kalo penyanyi dangdut nya, ... pakaiannya lebih rapi, tapi tertutup sopan, seperti itu saya suka. Ya yang penting, kualitas suaranya bagus, penonton bisa terhibur, semuanya bisa terhibur, termasuk .. masyarakat Indonesia itu semua bisa menerima seperti itu lo mbak!”

Posisi *negotiated* tersebut dapat diamati dari pernyataan berikut “penyanyi dangdut juga sudah seperti itu, tapi kan gak ada salahnya juga to? penyanyi dangdut rapat”, kemudian “yang penting kualitas suaranya bagus”. Informan memahami bahwa menjadi seorang penyanyi dangdut salah satu konsekuensinya adalah dalam penggunaan pakaian. Informan bukan menyalahkan pakaian yang digunakan tetapi lebih menyarankan

untuk diubah menjadi lebih rapi dengan berpakaian tertutup dan sopan. Karena menurut informan meskipun berpakaian tertutup tetapi peserta tersebut memiliki suara yang bagus, hal tersebut bisa membuat penonton terhibur.

Sri Muntamah menyatakan ketidaksetujuannya (*Oppositional*) terhadap pokok permasalahan ini. Berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalo menurut aku, penampilan *Bintang Pantura* itu, ya kurang. Kalo aku, menurut aku ya kurang begitu sopan, sebaiknya ya, sesuai dengan apa? Sesuaikan dengan lagunya aja! Kalo lagunya nge-*beat*, ya lagu apa, pakaiannya harus sesuai aja, dan kalo..., yang penting kalo di *Bintang Pantura* itu, yang dicari kan’ suaranya, penampilannya itu gak..., harus berkaitan dengan kepribadian dan lagunya aja.”

Pernyataan yang menunjukkan posisi informan yaitu “menurut aku, ya kurang begitu sopan”. Dalam kutipan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa informan dengan tegas menolak cara berpakaian dari peserta kompetisi dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar karena dianggap masih kurang sopan. Pakaian yang baik merupakan pakaian yang disesuaikan dengan lagu yang dibawakan oleh penyanyi tersebut, sehingga pakaian tidak selalu berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki peserta tetapi juga harus disesuaikan dengan lagu.

## 2. Kecerdasan

Menurut Andi Fachruddin (179:2015) bahwa untuk menghasilkan program kompetisi yang disukai penonton, fokus tim kreatif dan produser adalah menemukan peserta kompetisi yang harus memiliki keahlian (persaingan) dan keunikan (menghasilkan kehebohan).<sup>74</sup> Berdasarkan hal tersebut maka keahlian atau kemampuan bersaing dari masing-masing peserta kompetisi menjadi point penting. Di panggung pencarian bakat peserta kompetisi dituntut untuk pandai dalam menyanyikan lagu dan cerdas dalam penyajian sebuah penampilan. Kemampuan dan kualitas suara para peserta menjadi modal utama untuk dapat memberikan sajian yang menarik.

Pada prinsipnya peserta yang lolos audisi kemudian masuk ke babak selanjutnya adalah penyanyi-penyanyi pilihan dengan kualitas dan kemampuan yang bagus tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan peserta dengan kualitas minim mampu masuk ke babak-babak selanjutnya. Diantara faktor-faktor tersebut salah satunya yaitu faktor fisik yang mencakup kecantikan dan postur tubuh.

Dalam pokok bahasan ini 3 informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* yang artinya mereka setuju atau menerima bahwa peserta kompetisi yang lolos audisi merupakan penyanyi terpilih. Sedangkan 2 informan lainnya masuk ke dalam *oppositional* yang

---

<sup>74</sup> Andi Fachruddin, op. cit., 179.

menyatakan bahwa penampilan dan kecantikan lebih utama untuk diperhatikan dalam pemilihan penyanyi sebelum melihat kualitas suaranya.

Enam informan memberikan tanggapannya, tetapi satu dari keenam pendapat informan tersebut tidak menjawab dari pertanyaan sehingga direduksi menjadi data yang kurang relevan. Sedangkan satu informan lainnya tidak memberikan pendapatnya tetapi ia menyimak dan sesekali ikut bersahutan.

Penerimaan khalayak terhadap pokok pembahasan ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan dalam diskusi. Tiga informan yang masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, yaitu Sabarti, Sri Lestari, dan Sri Muntamah. Berikut pernyataan Sabarti tentang kecerdasan peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* yang mencakup kemampuan dan kualitas suara yang dimiliki.

“*Sing* (yang) jelas ki suara, *ning* (tapi) ya benar nyatanya *koyo*’ (seperti) Aty, juga *koyo* (seperti) ngana, suaranya oke (terjemahan; yang jelas suara, tapi memang benar buktinya seperti Aty, juga seperti itu suaranya oke)... *Bintang Pantura* Eni, Eni kan juga gak..., Eni gak, juga gak cantik, wong mukanya benjol-benjol (terjemahan; *Bintang Pantura* Eni, Eni juga gak cantik karena mukanya berjerawat).”

Pernyataan yang menunjukkan informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* yaitu “*Sing* (yang) jelas ki suara, *ning* (tapi) ya benar nyatanya *koyo*’ (seperti) Aty”, kemudian “*Bintang Pantura* Eni, Eni kan juga gak..., Eni gak, juga gak cantik, wong mukanya benjol-benjol”. Aty adalah juara 2 *Dangdut Academy 1* Indosiar yang penampilannya tidak terlalu cantik. Aty bertubuh gemuk dan parasnya kurang cantik tetapi mampu menjadi



juara 2 dengan kemampuan dan kualitas suaranya yang bagus. Kemudian Eni adalah peserta 5 besar program *Bintang Pantura 2* Indosiar yang penampilannya sudah disebutkan bahwa tidak cantik, karena pada muka Eni tersebut tampak berjerawat. Aty dan Eni menjadi contoh yang diberikan informan untuk menunjukkan bahwa pemilihan penyanyi dalam kompetisi *Academy* dan program *Bintang Pantura 2* bukan berdasarkan penampilan tetapi berdasarkan kemampuan dan kualitas suaranya.

Sri Lestari menyatakan penerimaannya (*Dominant Hegemonic*) terhadap pokok bahasan kecerdasan peserta program *Bintang Pantura 2*. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Gak harus ini ya, kadang dia (penyanyi) dipandang sebelah mata, kadang dia gak cantik, gak gini, gak seksi, tapi suaranya bagus. Tapi itu kan’, yang dicari suara bagus, tapi dia punya kelebihan jadi kadang jadi dipandang sebelah mata. Kadang ada yang dia cantik, penampilan oke, tapi dia gak bisa nyanyi. Jadi kita itu gak boleh ngeremehin dari orang saja, jadi kepribadian dia apa itu suaranya, karena Indonesia itu cari pedangdut sejati itu bukan dari postur tubuhnya, penampilannya, tapi dari suara, cara dia mengerti apa artinya dangdut itu. Menurut saya seperti itu...! Contohnya si Evi. Orang tu menilai, orang *koyo ngana kok penyanyi, ning nyatane opo? juara siji...* (bangga) (terjemahan; contohnya Evi. Orang menilai orang seperti itu kok penyanyi, tapi kenyataannya juara satu)”

Sri Lestari setuju bahwa seorang penyanyi bukan hanya dilihat dari penampilannya saja melainkan kemampuan dan kualitas suara adalah sebuah keharusan. Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan tersebut ialah “karna Indonesia itu cari pedangdut sejati itu bukan dari postur tubuhnya, penampilannya, tapi dari suara, cara dia mengerti apa artinya dangdut itu”. Sri Lestari sebagai seorang penyanyi mencoba



memberikan pemahaman bahwa seringkali seseorang memandang sebelah mata penyanyi dangdut hanya dari penampilan fisiknya. Terkadang penyanyi dengan penampilan yang kurang menarik tampak dikesampingkan karena ada penyanyi lain yang memiliki penampilan lebih seksi. Penerimaan tersebut dipertegas dengan pemberian contoh Evi Juara I *Dangdut Academy 2* yang secara penampilan tidak cantik. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan informan setuju dan menerima dengan baik bahwa penyanyi yang dicari dalam kompetisi bukan berdasarkan penampilannya tetapi berdasarkan kualitas suaranya, begitu juga dengan peserta program *Bintang Pantura 2*.

Sri Muntamah masuk dalam kategori *dominant hegemonic* berdasarkan pernyataan yang disampaikan berikut ini.

“Kalau dangdut itu kan’ suara yang dicari, apa? kualitas suara dengan, apa ya? goyongannya, tapi kalau *Bintang Pantura* yang dicari memang kualitas suaranya itu yang baik... Yang penting kan’, yang kalau di *Bintang Pantura* dia mencari suara yang bagus, itu, *tengok* (melihat) dari komentatornya! dari jurinya! dia kan’ harus suaranya harus gini, ini nya begini kan?...Makannya kan jangan menilai dari raut muka dengan tubuhnya saja, kalau dangdut kan’ yang dicari suara yang bagus, begitu”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan terhadap pokok pembahasan yaitu “kalau *Bintang Pantura* yang dicari memang kualitas suaranya itu yang baik”. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam sebuah kompetisi program *Bintang Pantura 2*, pesertanya merupakan penyanyi dengan kualitas suara yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari komentar-komentar yang diberikan, yang mengatakan bahwa suara dan

pembawaan harus bagus, aksi panggung juga sesuai dengan lagu yang dibawakan. Meskipun dalam dangdut lain yang menjadi penilaian adalah suara dan goyangannya, tetapi Sri Muntamah menegaskan penerimaannya dalam pernyataan berikut “jangan menilai dari raut muka dengan tubuhnya aja”.

Yanti dan Sumini secara kompak menyampaikan pendapat bahwa “Pertama yang dicari kecantikannya dulu baru suaranya”, hal tersebut menjadikan kedua informan tersebut masuk dalam kategori *oppositional*. Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa kecantikan adalah hal pertama yang dicari dari penyanyi sebelum kualitas suaranya. Pernyataan tersebut berlawanan dengan pernyataan-pernyataan informan lainnya, karena dalam hal ini informan menyetujui bahwa kecantikan merupakan faktor penting yang diperhatikan sebelum menilai suara dari penyanyi tersebut.

### 3. Sikap

Sikap dari para peserta kompetisi dapat dilihat dari caranya menggunakan bahasa tubuh dan menampilkan goyangan di atas panggung. Selama ini penyanyi dangdut dikenal negatif karena penggunaan bahasa tubuh dan goyangan yang berlebihan di panggung, meskipun tidak seluruh penyanyi dangdut memiliki sikap seperti itu. Penggunaan bahasa tubuh dan goyangan di panggung merupakan ekspresi yang dapat memperlihatkan sikap dari penyanyi tersebut. Program *Bintang Pantura 2*

selain memperbaiki citra musik dangdut melalui penampilan, juga memperbaikinya melalui pembawaan diri peserta di panggung. Sehingga gerakan, bahasa tubuh, dan sikap di panggung dibuat lebih sopan dan elegan.

Penerimaan khalayak terhadap pokok pembahasan ini terlihat dari pendapat dan tanggapan masing-masing informan selama proses diskusi berlangsung. Empat informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, mereka yaitu Sri Lestari, Yanti, Sumini, dan Sabarti, sedangkan ketiga informan lainnya menyimak diskusi.

Berikut pernyataan yang disampaikan Sri Lestari, ibu rumah tangga yang berusia 25 tahun tersebut.

“Kalo pendapat saya biasa mbak, biasa kan’ kita nyanyi, menanyi penonton “ayo nyanyi, joget”, biasa seperti itu... Menurut saya enggak ya mbak, gak kurang gak juga gak berlebihan, gerakan dia biasa aja. Kalo saya itu lihatnya ya, biasa mbak, jadi gak terlalu berlebihan, dia kan juga kontestan, ya seperti yang saya bilang tadi mbak, pasti kan juga menempatkan pada lagunya itu, jadi nggak, nggak gimana gimana sih mbak menurut saya... Wah yo berlebihan dari panggung ke panggung mbak. Kadang dari panggung ke panggung kita tu gimana ya, iya lebih dekat lebih bebas gitu, jadi kan kadang orang nyawer kan’ begini (mencontohkan) trus kita nunjuk penonton, malah penontonnya jadi salah tingkah sama kita, kalo di *Dangdut Pantura* itu semua penonton tu sopan mbak jadi gak ada yang kita “ayo berdiri nyanyi” gak ada yang langsung naik, dia juga menghormati kita. Kalo di dangdut panggung ke panggung, saya sudah mengalami sendiri kita ngajak penonton “mari” malah dia langsung naik jadi kan perbedaannya seperti itu di panggung sama televisi itu disitu perbedaannya”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan terkait sikap peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* yaitu “biasa mbak biasakan kita

nyanyi menanyai penonton *ayo nyanyi, njoget* biasa seperti itu” dan “enggak ya mbak, gak kurang, gak juga gak berlebihan, gerakan dia biasa”. Pernyataan pertama yang disampaikan lebih mengarah kepada pengalaman pribadi informan, tetapi pernyataan “enggak ya mbak, gak kurang, gak juga gak berlebihan, gerakan dia biasa” menegaskan penerimaan khalayak terhadap pokok bahasan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bahasa tubuh yang digunakan peserta tidaklah berlebihan karena penyanyi mampu menempatkan bahasa tubuh sesuai pada lagu yang dipentaskan. Hal tersebut menunjukkan sikap dari penyanyi yang mampu menjaga perilakunya di atas panggung, sehingga perlakuan-perlakuan negatif dari penonton terhadap penyanyi dangdut dapat dibatasi.

Penerimaan di atas juga disetujui oleh Yanti, ibu rumah tangga Desa Beteng seperti yang disampaikannya, yaitu “Kalo goyangannya, sopan kalo *Bintang Pantura*, kalo di panggung panggung kan lebih panas.”

Pernyataan “goyangannya sopan kalo *Bintang Pantura*” menunjukkan persetujuan informan terhadap goyangan yang dilakukan peserta kompetisi. Goyangan yang lebih sopan memperlihatkan kontrol diri yang baik dari peserta kompetisi tersebut. Sedangkan pernyataan “kalo di panggung panggung kan lebih panas” menjelaskan perbandingan antara Dangdut Pantura yang ada di televisi dan di panggung-panggung dangdut. Perbandingan tersebut dijadikan tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan Indosiar dalam penciptaan program, yang salah satu tujuan

untuk menyalurkan bakat bernyanyi penyanyi dangdut panggung ke tahap nasional dan memperbaiki citra musik dangdut.

Sumini, ibu rumah tangga Desa Beteng perwakilan profesi petani menyatakan setuju (*Dominant Hegemonic*) dengan goyangan yang ada dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar lebih baik. Berikut pernyataan yang disampaikannya, “aksinya oke, kaya mbak Sri...Ya sama.” Pernyataan yang disampaikan singkat tetapi mewakili tanggapannya bahwa kata “ya sama” merangkum semua tanggapan yang telah disampaikan oleh informan sebelumnya. Kemudian pernyataan “aksinya oke” menunjukkan ekspresi bahwa aksi *Bintang Pantura* tersebut bagus.

Sabarti menyatakan penerimaannya (*Dominant Hegemonic*) terkait pokok pembahasan goyangan dan gerakan, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikannya berikut.

“Heem memang lebih panas yang dari panggung ke panggung, kalo televisi kan enggak. Ada aturannya, pakaian diatur, apa diatur, kalo di TV sopan sih menurutku. Lebih parah kalo di panggung ke panggung, ya mbak Sri ya?”

Pernyataan “lebih panas yang dari panggung ke panggung” dan “di TV sopan” menunjukkan persetujuan informan dengan informan lainnya bahwa gerakan dan goyangan penyanyi lebih sopan di televisi. Hal tersebut di dukung karena televisi memiliki aturan-aturan yang membatasi mulai dari pakaian hingga gerakan.

Sri Muntamah, ibu rumah tangga muda di Desa Beteng menjadi informan yang menempatkan dirinya dalam kategori *negotiated*. Berikut pernyataan yang disampaikannya.



“Ya saya setuju dengan mbak Sisri, soal menurut goyongannya, ya lebih rapi lebih teratur di Goyang Pantura, dari pada di goyangan dari panggung ke panggung. Tapi sebaiknya itu disesuaikan dengan lagunya, apabila lagunya ramai, apa itu ya? ajaklah penonton ramai-ramai, kan’ enggak seperti yang bintang, yang di panggung-panggung itu kan! Kalau yang di panggung-panggung kan’ biasanya, asik.. cari-cari apa itu, kalo disitu kan lebih sopan, lebih ramai, lebih baik gitu aja. Yang penting disesuaikan, goyongannya itu di sesuaikan dengan lagunya aja menurut saya.”

Pernyataan “goyongannya ya lebih rapi lebih teratur” dan “lebih sopan, lebih ramai, lebih baik” mewakili penerimaannya terhadap permasalahan ini. Tetapi pernyataan “tapi sebaiknya itu disesuaikan dengan lagunya apabila lagunya ramai apa itu ya ajaklah penonton ramai-ramai” merupakan sebuah pemikiran lain yang menyatakan bahwa penerimaan tersebut harus berimbang penerapannya. Penyeimbang tersebut disampaikan informan bahwa lebih rapi bukan berarti tanpa goyangan melainkan goyangan lebih disesuaikan dengan lagu yang dibawakan.

Dari pemaparan pernyataan-pernyataan di atas mengenai penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* Indosiar, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap peserta kompetisi program *Bintang Pantura 2* Indosiar

No	Topik Pembahasan	Kategori Penerimaan	Hasil Analisis
1.	Aspek kecantikan peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Cara berpakaian peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar dipahami dan diterima dengan baik oleh khalayak sebagai sebuah identitas dari musik dangdut, dengan begitu berpakaian seksi tidak menjadi permasalahan karena pakaian yang digunakan sudah biasa dan sopan sesuai dengan acara.



		<i>Negotiated</i>	Pakaian yang digunakan penyanyi dangdut memang sudah seperti itu tetapi tidak ada salahnya jika pakaiannya diperbaiki menjadi lebih rapi, lebih tertutup bahkan mungkin bisa untuk berjilbab sehingga lebih sopan. Karena seorang penyanyi yang terpenting adalah memiliki suara bagus dan mampu menghibur penonton.
		<i>Oppositional</i>	Pakaian yang dikenakan peserta kompetisi <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar kurang sopan, seharusnya disesuaikan dengan lagu yang dibawakan, tidak harus selalu mengikuti kepribadiannya.
2.	Aspek kecerdasan peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Kualitas dan kemampuan peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> diterima baik bahwa peserta tersebut merupakan penyanyi pilihan yang memiliki kemampuan yang bagus, bukan hanya mengandalkan penampilan fisik.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	Penampilan yang berhubungan dengan kecantikan adalah hal pertama yang di cari kemudian suara selanjutnya.
3.	Aspek sikap peserta kompetisi program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Sikap peserta dapat dilihat dari cara pembawaan dirinya di atas panggung. Peserta program <i>Bintang Pantura 2</i> diterima dengan baik bahwa mereka mampu mengontrol emosi dengan menjaga goyangan dan gerakannya di atas panggung.
		<i>Negotiated</i>	Gerakan dan goyangan program <i>Bintang Pantura 2</i> lebih sopan dari panggung ke panggung tetapi harus disesuaikan juga dengan lagu yang dibawakan.
		<i>Oppositional</i>	-

## B. Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng Terhadap *Host* Program *Bintang Pantura 2*

Permasalahan kedua adalah penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap *host* program *Bintang Pantura 2* Indosiar. *Host* program *Bintang Pantura 2* terdiri dari Irfan Hakim, Ramzi, dan Andika Pratama. Terdapat tiga aspek

yang mendukung *host* dalam penyampaian perannya, yaitu aspek kecantikan/penampilan, kecerdasan, dan sikap.

### 1. Kecantikan/Penampilan

Aspek pertama yang dapat diperhatikan dari seorang *host* adalah aspek kecantikan yang terfokus kepada penampilan. RM.Hartoko menyebutkan bahwa salah satu prasyarat untuk menjadi pembawa acara televisi yang baik yaitu memiliki penampilan baik yang didukung watak dan pengalaman, bagi wanita diperlukan wajah yang menarik serta perawakan yang baik, sedangkan bagi pria perlu memiliki kemampuan membawakan dirinya.<sup>75</sup> Penampilan menjadi hal yang harus diperhatikan karena penggunaan pakaian yang pas dan sesuai akan memberikan kepercayaan diri lebih sehingga rasa nyaman selama program berlangsung dapat diciptakan.

Masing-masing *host* memiliki gaya berpenampilan yang berbeda-beda meskipun semuanya sama-sama laki-laki. Beragam penerimaan disampaikan informan terkait hal tersebut. Lima informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* dan dua informan masuk dalam kategori *oppositional*.

Sri Muntamah masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, yang menyatakan setuju dengan penampilan para *host* program *Bintang Pantura* 2 tersebut. Berikut pernyataan yang disampaikan Sri Muntamah.

---

<sup>75</sup> Askurifai Baksin, op. cit., 157.

“Menurut aku kalau bajunya udah..., terkadang sesuai dengan tema nya. Terkadang kan’ tema nya batik-batik, ya sesuai dengan tema lah, *apik* lah (bagus), sopan.”

Pernyataan yang menyatakan penerimaan informan yaitu “ya sesuai dengan tema lah, *apik* lah (bagus), sopan”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa informan menerima pakaian yang digunakan para *host* sudah sopan, bagus dan terkadang sesuai dengan tema. Terkadang tim kreatif Indosiar membuat tema-tema yang mengharuskan pengisi acaranya mengikuti tema tersebut, salah satunya dalam hal pakaian.

Penerimaan informan (*Dominant Hegemonic*) terhadap penampilan *host* program *Bintang Pantura 2* juga disampaikan Purwantini, berikut pernyataan yang disampaikannya “Ramzi, Andika, cocok, kompak, bagus, serasi”. Pernyataan yang diberikan singkat tetapi menjawab pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa informan menerima pakaian yang digunakan para *host* program tersebut sudah bagus, serasi dan kompak.

Informan lainnya yang masuk kategori *dominant hegemonic* yaitu Yanti. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Yanti berikut “Sudah bagus, pakaiannya sudah kompak semua, sudah serasi”, menunjukkan penerimaannya terhadap pakaian yang dipakai *host*. Sama seperti pendapat informan sebelumnya, Yanti menyatakan bahwa pakaian *host* tersebut kompak dan serasi.

Sri Lestari masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, yang menyatakan setuju dan menerima penampilan *host* program *Bintang*

*Pantura 2*. Berikut pernyataan yang disampaikan ibu rumah tangga 25 tahun tersebut.

“Bajunya ya serasi lah mbak, serasi bajunya, sama, jadi bagus juga, kan terkadang kan juga melawak gitu, waktu mentornya emosi mereka melawak bajunya seperti itu, kan jadi bagus.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Bajunya ya serasi lah mbak, serasi bajunya, sama, jadi bagus”. Kata “serasi” dan “jadi bagus” memperlihatkan persetujuan informan terhadap pakaian yang digunakan para *host*. Berdasarkan pernyataan di atas, informan menyampaikan penggunaan pakaian *host* tersebut sudah serasi, bagus dan dapat mendukung pergerakan dan tingkah laku *host* di dalam program *Bintang Pantura 2*.

Sumini masuk kategori *dominant hegemonic* berdasarkan pernyataan yang disampaikannya berikut “Pakaiannya Ramzi sudah pas, pakai jas, celana panjang kaya’ begitu”. Sumini menyampaikan pendapatnya bahwa pakaian jas yang digunakan oleh Ramzi sudah tepat. Ramzi merupakan salah satu *host* dalam program *Bintang Pantura 2*. Pernyataan yang disampaikan singkat tetapi telah menunjukkan penerimaan informan terhadap pokok permasalahan.

Dua informan masuk dalam kategori *negotiated*, mereka yaitu Sabarti dan Sumarmi. Berikut pernyataan yang disampaikan Sabarti mengenai penampilan *host* program *Bintang Pantura 2*.

“Ya kalau menurut aku ya, kalau kompak sih kompak, cuma kalau memakai pakaian adat-adat, *sek* (yang) *ngisor* (bawah) *mlendung-mlendung* kaya’ *ora wangun, ora patut ngana*, ya pantasny kalau memakai jas-jas.”

Pernyataan yang menunjukkan posisi negosiasi informan ialah “kalau kompak sih kompak, cuma kalau memakai pakaian adat-adat... *ora wangun, ora patut*” dan “pantasnya kalau memakai jas-jas”. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa informan menerima pakaian para *host* program *Bintang Pantura 2* sudah kompak, tetapi dalam episode tertentu yang mengharuskan para *host* tersebut berpakaian menggunakan pakaian adat ataupun tradisi tertentu terkadang dipandang kurang pantas. Informan juga menyampaikan pendapatnya bahwa pakaian jas adalah pakaian yang pantas untuk para *host*.

Sumarmi masuk dalam kategori *negotiated*. Berikut pernyataan yang disampaikan guru Wiyata Bakti 27 tahun tersebut.

“Kalau cowok-cowok sudah *casual* mbak itu, ibaratnya *host* nya yang putra itu, sudah bajunya jas, celana jas, sudah *casual* itu. Sudah bagus semua, cuma terkadang Andika gaya rambutnya terkadang berlebihan, terkadang gak pantas dengan bajunya. Kalau Ramzi dan Irfan sudah pas. Kalau saya sukanya, modelnya kalau *host*, penampilannya *host* suka yang biasa-biasa aja.”

Pernyataan yang menunjukkan Sumarmi masuk dalam kategori *negotiated* yaitu “sudah *casual*... sudah bagus semua” dan “cuma terkadang Andika gaya rambutnya terkadang berlebihan, terkadang gak pantas dengan bajunya”. Informan menerima bahwa pakaian yang digunakan *host* sudah *casual* dan bagus, tetapi terdapat ketidaksetujuan informan terhadap penerapan gaya rambut Andika yang dirasa berlebihan dan kurang pas dengan baju yang digunakan. Informan juga menyampaikan pemikirannya

terhadap *host*, dimana informan lebih menyukai *host* yang berpenampilan biasa.

## 2. Kecerdasan

*Host* memiliki peranan dalam sebuah program televisi sebagai pengatur jalannya program dan penyampai informasi untuk khalayak. Maka dengan begitu *host* haruslah memiliki kecerdasan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik. R.M.Hartoko juga menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menjadi pembawa acara yang baik yaitu memiliki kecerdasan pikiran meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan atau menyampaikan pengumuman dengan enak.<sup>76</sup> Dengan demikian pembawa acara/*host* haruslah memiliki kecerdasan yang baik dalam hal menghafalkan materi, mengingat materi, dan menyampaikan materi. Kecerdasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, berdialog dan menyampaikan informasi menjadi sangat penting karena televisi merupakan media audio visual yang menyampaikan pesan melalui gambar dan suara.

Tiga informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, yang menyatakan bahwa *host* program *Bintang Pantura* memiliki kecerdasan yang baik, terlihat dari cara penyampaian pesannya dapat diterima dengan mudah oleh informan. Satu informan masuk dalam kategori *negotiated*,

---

<sup>76</sup> Askurifai Baksin, loc.cit.



yang menyatakan bahwa informan terkadang merasa khawatir bahan perdebatan yang terjadi di atas panggung terbawa hingga turun panggung. Dan satu informan masuk dalam kategori *oppositional*, khalayak tidak menerima dengan baik kemampuan *host* dalam penyampaian pesan.

Purwantini masuk kategori *dominant hegemonic* berdasarkan pernyataannya berikut “Cocok, serasi, kompak, menghibur, candaannya jadi hiburan”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa informan menilai *host* program *Bintang Pantura 2* tersebut sebagai seseorang yang kompak, cara pembawaan acaranya mampu menghibur.

Penerimaan selanjutnya disampaikan oleh Yanti, yang kemudian menjadikannya masuk dalam kategori *dominant hegemonic*. Berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Sudah langsung tau, sudah *mudeng* (paham), langsung saya terima. *Host* nya itu kan? Bagus-bagus semua yang menyampaikan informasi”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan terhadap kecerdasan *host* program *Bintang Pantura 2* yaitu “Bagus-bagus semua yang menyampaikan informasi”. Kalimat tersebut memaparkan bahwa informasi yang disampaikan *host* melalui media dapat dengan mudah diterima oleh informan, hal tersebut menjelaskan kemampuan *host* yang baik. Dengan kemampuan yang baik, para *host* mampu menyampaikan informasi dengan jelas sehingga informan dapat memahami informasi tersebut secara cepat.

Sumarmi masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalau menurut saya tiga *host* Ramzi, Irfan dan Andika itu, sudah *host* yang top ya mbak. Mengolah informasi dari juri, komentator, penonton, itu bisa mengolah, mengemasnya menjadi bagus, jadi orang bisa tersentuh langsung, dikatakan. Cuma mereka itu sukanya teka-teki, nanti di puncak acara baru dijelaskan maksud mereka apa, cuma pakai teka-teki dulu, *mancing-mancing* kontestannya, terkadang *mancing* komentatornya. Bagus to mbak kalo gitu? dikemas kaya gitu.”

Pernyataan yang menjelaskan penerimaan informan yaitu “sudah *host* yang top”, dan “Mengolah informasi dari juri, komentator, penonton, itu bisa mengolah, mengemasnya menjadi bagus”. Pernyataan tersebut menunjukkan penerimaan informan terhadap para *host*. Informan menyatakan bahwa *host* program tersebut merupakan pembawa acara yang bagus dan unggulan, yang mampu mengolah informasi dari pengisi acara lainnya menjadi sebuah kemasan yang baik. Informan juga menyebutkan bahwa *Host* program *Bintang Pantura 2* terkadang membuat teka-teki di dalam program yang baru diketahui di puncak acara.

Sabarti masuk kategori *negotiated*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalau pendapat saya sudah pantas mbak, cara penyampaiannya cepat ditanggapi, kalau pas serius ya serius, kalau humor ya humor, bercanda tidak di masukkan di hati. Jadi *host*, cara ngomongnya kasih humor-humor sedikit, ya wajar, ning (tapi) malah *awak e dewe wae sing terkadang kewedan nek berdebat ngana kae. Kui ki berdebat nya ki ning ngarep tok opo tekan mburi panggung yo berlanjut?* (terjemahan: tetapi terkadang justru kita yang takut ketika sedang berdebat seperti itu. Debat tersebut apakah hanya di televisi saja atau di belakang layar masih berlanjut?)”

Pernyataan yang menunjukkan posisi informan terhadap permasalahan yaitu “sudah pantas mbak, cara penyampaianya cepat ditanggapi, kalau pas serius ya serius, kalau humor ya humor, bercanda tidak dimasukkan di hati”. Kalimat tersebut menjelaskan penerimaan informan terhadap *host* program *Bintang Pantura 2*, informan mengatakan bahwa para *host* memiliki kemampuan yang baik dan pantas menjadi pembawa acara dalam program tersebut. Hal itu dikarenakan penyampaian pesan para *host* mudah dipahami oleh informan dan *host* tersebut mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat. Tetapi yang menjadikan Sabarti masuk dalam kategori *negotiated* yaitu dari pernyataan berikut “ning (tapi) malah *awake dewe wae sing terkadang keweden nek berdebat ngana kae. Kui ki berdebat nya ki ning ngarep tok opo tekan mburi panggung yo berlanjut?*”. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa muncul kekhawatiran dari informan terkait materi yang dibawakan oleh para *host*.

Sri Lestari masuk dalam kategori *oppositional*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Tidak, menurut aku tidak. Karena gini, terkadang yang menyampaikan itu gak memikirkan perasaan yang disampaikan, terkadang sama pesertanya, terkadang sama mentornya, kan itu terkadang berdebat karena apa? Karena salah penyampaian gitu lo. Menurut saya ya terkadang ada pintarnya, terkadang enggak.”

Pernyataan yang menjelaskan ketidaksetujuan informan terhadap kemampuan *host* yaitu “Tidak, menurut aku tidak” dan “terkadang berdebat karena apa? Karena salah penyampaian”. Kata “tidak”

menunjukkan penolakan informan terhadap kemampuan yang dimiliki *host*. Menurut informan, *host* program *Bintang Pantura 2* dalam penyampaian pesan atau informasi terkadang mengabaikan perasaan orang lain sehingga tidak jarang perdebatan yang terjadi dikarenakan kesalahpahaman dari penyampaian pesan yang salah.

### 3. Sikap

Penerimaan informan terhadap *host* program *Bintang Pantura 2* yang ketiga yaitu mengenai sikap *host*. Ketiga *host* program *Bintang Pantura 2* tergabung ke dalam grup yang dinamakan grup *julit*. Pembawa acara yang baik dapat dilihat dari pembawaan materinya, gaya bicaranya, keramahannya, dan penampilannya. Apakah gaya bicara *host* program tersebut mampu menciptakan suasana program lebih menarik, apakah gaya bicara *host* tersebut enak didengarkan, dan bagaimana dengan sikap pembawa acara yang ada.

Menurut RM. Hartoko seorang pembawa acara yang baik adalah mereka yang memiliki jenis suara yang tepat dengan warna suara yang enak menyenangkan untuk didengar dan memiliki wibawa yang cukup baik, sehingga suara yang disampaikan menimbulkan kepercayaan, meyakinkan bagi yang mendengarnya, dan membuat pemirsa memperhatikan apa yang dikatakan.<sup>77</sup> Penyampaian informasi yang tepat dan enak didengarkan akan memunculkan kepercayaan dan juga

---

<sup>77</sup> Askurifai Baksin, loc. cit.

memperlihatkan kewibawaan seorang *host*. Sikap *host* dapat dilihat dari caranya berinteraksi dengan pengisi acara lain, dari caranya menyampaikan pesan, dan dari caranya berkomunikasi di panggung. *Host* yang baik tentunya memiliki sikap yang juga baik, seperti bijaksana, ramah, humoris, dan aktraktif.

Empat informan memberikan tanggapannya terkait permasalahan tersebut, mereka ialah Sabarti, Yanti, Sumarmi, dan Purwantini. Beragam penerimaan dapat dilihat dari pernyataan yang dikemukakan informan selama proses diskusi. Empat informan mewakili pendapat dari tiga informan lainnya. dalam pokok pembahasan ini ketiga informan bersikap netral dengan menyimak diskusi yang berlangsung. Berikut pernyataan Purwantini yang termasuk dalam kategori *dominant hegemonic*.

“Ya bijaksana, baik tapi terkadang *lebay*, Ramzi terlalu *lebay* tapi bagus mbak untuk acara, kan kekompakannya kalau begitu jadi serasi ada lucunnya, ada kompaknya, ada jahatnya, kan’ jadi kompak.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan terhadap sikap *host* yaitu “kekompakannya kalau begitu jadi serasi”. Informan menyampaikan penerimaannya melalui pernyataan tersebut, yang menyatakan ketiga *host* kompak dan serasi. Selain itu informan juga mengatakan bahwa *host* program *Bintang Pantura 2* ini memiliki sikap yang bijaksana, lucu, *lebay*, dan keseluruhan sikap tersebut memunculkan kekompakan antara mereka.

Yanti menyampaikan penerimaannya (*dominant hegemonic*) dalam pernyataan berikut “Cepat marah tapi kan’ apa-apa sudah kompak, jadi

marah udah gak dimasukin hati.” Pernyataan yang disampaikan menunjukkan penerimaan informan terhadap sikap *host*, dimana informan mengatakan bahwa *host* tersebut memiliki sikap yang mudah marah tetapi hal tersebut tidak dimasukkan ke hati.

Sumarmi juga menyatakan penerimaannya (*dominant hegemonic*) dalam pernyataan yang disampaikan berikut.

“*host* nya itu lucu, bisa menyatukan penonton, kontestan dan komentator itu menjadi komunikasi yang baik, terus pembawaannya itu juga menyenangkan, banyak lucunya. Mungkin ada *host* selain mereka yang ingin menciptakan suasana yang bermakna kepada yang mau diprovokatif itu gak bisa, tapi mereka berhasil gitu.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “*host* nya itu lucu, bisa menyatukan penonton, kontestan dan komentator itu menjadi komunikasi yang baik”. Informan menerima para *host* sebagai seseorang yang lucu dan mampu memfasilitasi penonton, peserta kompetisi dan komentator dalam komunikasi yang baik.

Sabarti menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan ini yang menempatkannya masuk dalam kategori *negotiated* berdasarkan pernyataannya berikut.

“Kalo *host* nya yang saya suka Dika, soalnya dia bisa bijaksana, kalo ada yang berantem gitu kan’ dia di tengah-tengah, bisa memadamkan suasana itu. Tapi kalo yang saya gak suka Ramzi, kayaknya provokator banget. Kalo ada yang marah, malah dia *mbumbu-bumbui* supaya panas kok”

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada *host* program *Bintang Pantura* yang mampu membuat khalayak senang tetapi ada *host* yang membuat khalayak risih dengan sikapnya. Seperti diungkapkan



informan di atas bahwa Andika Pratama merupakan *host* yang mampu menjadikannya senang karena memiliki sikap yang bijak, seperti kutipan pernyataan ini “bisa bijaksana...bisa memadamkan suasana”. Kemudian yang menjadikan informan menempati posisi *negotiated* dapat dilihat dari pernyataan “saya gak suka Ramzi kayaknya provokator banget”. Pernyataan itu menunjukkan ketidaksukaan informan terhadap salah satu *host* program.

Berdasarkan pemaparan di atas, penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap *host* program *Bintang Pantura 2* Indosiar dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Analisis ibu-ibu warga Beteng terhadap *host* program *Bintang Pantura 2* Indosiar

No	Topik Pembahasan	Kategori Penerimaan	Hasil Analisis
1.	Aspek kecantikan/ penampilan <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Penampilan dari para <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> diterima dengan baik, pakaian yang digunakan cocok, serasi, dan terkadang sesuai dengan tema.
		<i>Negotiated</i>	Khalayak menyarankan bahwa pemakaian jas oleh <i>host</i> lebih pantas. Dan berpenampilan yang biasa saja lebih menarik.
		<i>Oppositional</i>	-
2.	Aspek kecerdasan <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	<i>Host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> dinilai memiliki kecerdasan yang baik, cara penyampaian pesan mudah diterima oleh khalayak, serta mampu mengolah informasi dari pengisi acara lain menjadi informasi dalam kemasan baru.
		<i>Negotiated</i>	Terkadang perdebatan yang terjadi memunculkan kekhawatiran khalayak.
		<i>Oppositional</i>	Khalayak menilai bahwa perdebatan yang terjadi di dalam program <i>Bintang Pantura 2</i> terjadi karena <i>host</i> kurang mampu menyampaikan informasi dengan baik sehingga muncul kesalahpahaman.

3.	Aspek sikap <i>host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	<i>Host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar memiliki sikap yang lucu, baik, kompak, dan bijaksana.
		<i>Negotiated</i>	Dalam program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar terdapat <i>host</i> yang bijaksana dan mampu memadamkan suasana yang terjadi di atas panggung tetapi ada juga <i>host</i> yang hanya provokatif terhadap kejadian yang ada.
		<i>Oppositional</i>	<i>Host</i> program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar lebih sering menambah permasalahan.

### C. Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng Terhadap Mentor Program *Bintang Pantura 2*

Penerimaan informan terhadap mentor program *Bintang Pantura 2* terbagi menjadi tiga aspek permasalahan yaitu aspek kecantikan atau penampilan, aspek kecerdasan dan aspek sikap. Mentor dalam program *Bintang Pantura 2* terdiri dari Inul Daratista, Iis Dahlia, Syaiful Jamil, dan Benigno Aquino. Keempat mentor tersebut memiliki tugas untuk membimbing dan melatih anak didiknya agar mampu bersaing dengan peserta kompetisi lainnya.

#### 1. Kecantikan/Penampilan

Penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap mentor yang pertama yaitu mengenai aspek kecantikan atau penampilan mentor. Mentor dalam program *Bintang Pantura 2* merupakan penyanyi dangdut Indonesia yang telah populer, dikenal banyak orang, dan memiliki banyak pengagum. Dengan demikian tentunya para mentor tersebut lebih mengerti dan paham bagaimana cara berpenampilan di dalam program acara televisi.

Pengalaman dan pemahaman yang dimiliki mentor dalam berpakaian diterapkan juga dalam tayangan program *Bintang Pantura 2*. Mentor bertugas membimbing dan melatih peserta kompetisi untuk dapat memberikan sajian yang terbaik. Sehingga selain suara, mentor juga harus menjaga pakaian yang digunakannya. Karena menjadi seorang mentor dilihat dan dipercaya peserta sebagai acuan. Makanya penggunaan pakaian yang sopan, baik, dan sesuai harus dijaga oleh setiap mentor.

Lima informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* dan dua informan masuk dalam kategori *oppositional*. Yanti masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berdasarkan pernyataan yang disampaikannya berikut “Pakaiannya sudah bagus mentor, sudah bagus, sudah serasi, sudah sopan”. Dari pernyataan tersebut, informan menilai penampilan mentor program *Bintang Pantura 2* bagus, serasi, dan sopan. Penerimaan disampaikan secara singkat tetapi langsung kepada inti jawaban.

Sumarmi masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalau mentor-mentornya sudah sopan, jadi mentor, jadi komentator, kritik mereka kan’ juga dicontoh, kalau sampai tidak sopan kan’ nanti ditiru sama kontestannya, kasihan dia, mereka kan’ jadi contoh ibaratnya begitu. Cuma Syaiful itu terkadang pakaian yang dipakai *press body*, tapi tetap menurut saya sopan semua.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Kalau mentor-mentornya sudah sopan”. Informan menyatakan bahwa pakaian yang digunakan para mentor sudah sopan. Meskipun informan menyampaikan

pakaian yang digunakan Syaiful Jamil *press body* tetapi hal tersebut masih dinilai sopan.

Penerimaan (*dominant hegemonic*) juga disampaikan Sri Lestari.

Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Sopan terus juga rapi, mbak Inul memakai warna ini, semua mentor kan’ juga memakai warna seperti itu, jadi seperti satu pasang satu pasang, serasi”

Sri Lestari menerima cara berpakaian dari para mentor sebagai suatu sajian yang serasi dan selalu memakai warna yang senada. Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Sopan terus juga rapi”. Pernyataan tersebut merupakan penilaian dari informan terhadap mentor program *Bintang Pantura 2*, informan menilai bahwa pakaian mentor tersebut sudah sopan dan juga rapi.

Sri Muntamah masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, yang menyatakan penerimaannya terhadap penampilan mentor program *Bintang Pantura 2*. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Ya kalau menurut aku sih, si Ipul memang suka memakai jas, *disawang* (dipandang) oke, Benigno pun ya oke, terkadang kalau penampilannya yang lebih seksi itu si Inul sih. Inul sedikit seksi, soalnya memang kan’ dia suka yang seksi. Senang, kan’ sesuai dengan badannya, tapi terkadang orang kan’ punya pendapat sendiri-sendiri, kalau aku suka aja, seksi gitu.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “si Ipul memang suka memakai jas, *disawang* (dipandang) oke, Benigno pun ya oke” dan “kalau aku suka aja, seksi gitu”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masing-masing mentor memiliki gaya berpenampilan yang berbeda

sesuai dengan selera. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa informan menerima dengan baik penampilan Syaiful Jamil, Beniqno, dan Inul Daratista. Syaiful dengan jas nya dirasa sesuai, Beniqno dengan karakternya, dan juga Inul dengan keseksiannya diterima dengan baik.

Hal senada juga disampaikan sumini dalam pernyataan singkat berikut “mbak Inul sudah bagus pakaiannya, mbak Iis *nggih* (iya) sudah bagus”. Sumini memaparkan bahwa pakaian yang digunakan Inul dan Iis sudah bagus.

Purwantini masuk dalam kategori *oppositional*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Pakaiannya itu kalau Inul sebenarnya, kalau gak terlalu pakai wig sama bulu-bulu itu, kalau Syaiful Jamil kan’ pakaiannya menurut TV acaranya. Inul kalau glamor itu, lebih bagus kalau biasa.”

Purwantini menyebutkan bahwa tidak setuju dengan cara berpakaian yang digunakan para mentor terkhususnya Inul Daratista. Informan menilai bahwa sesungguhnya Inul daratista lebih baik jika berdandan biasa tidak menggunakan atribut-atribut seperti wig dan bulu-bulu serta pakaian yang glamor.

Sabarti juga masuk dalam kategori *oppositional*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Menurut saya mentor kalau yang cewek-cewek, itu cuma menampilkan pakaiannya sendiri yang bagus, memang *kabeh sugih sih* (terjemahan: memang semua kaya). Apalagi Inul, memakai wig, *wes biasa sek wajar wajar wae kaya’ Iis, Iis biasa* (terjemahan: sudah biasa saja yang wajar seperti Iis). Kalau Inul jadi kaya’ norak *ngana* (gitu) menurut ku, masih memakai wig, masih memakai yang di kuku-kuku itu.”

Ketidaksetujuan juga disampaikan oleh Sabarti mengenai penampilan para mentor program *Bintang Pantura 2*. Pernyataan yang menunjukkan penolakan informan yaitu “mentor kalau yang cewek-cewek, itu cuma menampilkan pakaiannya sendiri yang bagus” dan “Kalau Inul jadi kaya’ norak *ngana* (gitu) menurut ku”. Informan menilai bahwa mentor-mentor yang perempuan hanya menampilkan koleksi baju-bajunya yang bagus, tetapi kecenderungan penolakan lebih kepada Inul. Informan menilai Inul norak karena masih suka memakai wig dan juga aksesoris-aksesoris di kuku.

## **2. Kecerdasan**

Pokok pembahasan kedua tentang mentor program *Bintang Pantura 2* yaitu mengenai kecerdasan dan kemampuannya. Sebuah kompetisi akan terlihat bermutu salah satunya dengan pemilihan juri yang tepat. Juri terpilih harus merupakan juri yang kompeten dan memiliki kemampuan sehingga mampu memberikan ilmu dan penilaiannya terhadap peserta kompetisi.

Mentor dalam program ini memiliki peran ganda yaitu sebagai guru dan juga juri. Tugas juri dalam hal ini bukan sebagai penentu kemenangan tetapi hanya sebagai seseorang yang memberikan penilaian dan kritik. Mentor memiliki tugas yang sama dalam hal penilaian penampilan peserta, maka kemampuan yang dimiliki sangat diperlukan.



Dengan demikian kecerdasan mentor menjadi penting karena mentor tersebut memiliki tugas melatih serta membimbing peserta yang menjadi anak didiknya dan menilai penampilan peserta lain yang tampil di panggung. Kemampuan dan kecerdasan tersebut dapat membantu mentor dalam menjalankan tugas dan perannya di dalam program *Bintang Pantura 2*.

Tiga informan menyatakan penerimaannya mengenai kemampuan mentor Program *Bintang Pantura 2*. Sabarti menyatakan setuju dan menerima (*Dominant Hegemonic*) kemampuan juri komentator program *Bintang Pantura 2* Indosiar, hal itu dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikannya berikut.

“Kalo saya sudah bagus sih... Ya juri-jurinya bisa melahirkan pedangdut-pedangdut yang oke... Ya sebenarnya, kalo diganti itu kayaknya yang kurang.”

Pernyataan “sudah bagus sih” menunjukkan penerimaan informan terhadap kemampuan mentor/juri yang ada di *Program Bintang Pantura 2*. Informan menyatakan bahwa mentor yang dipilih mampu melahirkan pedangdut-pedangdut bagus seperti disampaikan dalam pernyataan berikut “juri-jurinya bisa melahirkan pedangdut-pedangdut yang oke”. Syaiful Jamil, Iis Dahlia, Inul Daratista, dan Beniqno dinilai telah pantas dan sesuai menjadi juri/mentor, maka ketika salah satu digantikan dengan orang lain, informan merasa program menjadi kurang ramai. Hal tersebut terjadi karena khalayak telah terbiasa melihat mentor dengan komposisi seperti itu.

Yanti menerima atau setuju (*Dominant Hegemonic*) terhadap pokok pembahasan ini. Penerimaannya dilihat dari pernyataan yang disampaikan berikut, “Cocok, yang Saipul yang saya suka. Orangnya jujur kalo jelek bilang jelek.”

Hal senada juga diungkapkan Sri Muntamah dalam tanggapannya seperti berikut.

“Cocok, apalagi Saipulnya itu. Ya saya cocok saya itu soalnya dia tu sangat teliti, lagu-lagunya apalagi masalah lirik dia selalu apa tu koreksi gitu.”

Kedua pernyataan di atas menunjukkan penerimaan informan terhadap permasalahan yang disampaikan, pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “cocok”. Kata cocok menegaskan bahwa orang yang di pilih menjadi juri dalam program *Bintang Pantura 2* sudah sesuai, meskipun kedua informan secara langsung mengatakan kecenderungannya kepada satu orang juri yaitu Syaiful Jamil.

Meskipun hanya 3 informan yang memberikan pendapatnya dalam pokok pembahasan ini, tetapi pendapat tersebut disetujui oleh informan lainnya. Penerimaan dari informan lain dapat dilihat dari pernyataan yang saling sahut-sahutan seperti berikut “Kurang seru, kurang bareng-bareng lah”. Dialog yang saling bersahut-sahutan tersebut dapat disimpulkan penerimaan informan lainnya sama dengan pendapat ketiga informan sebelumnya.

### 3. Sikap

Permasalahan ketiga terkait mentor program *Bintang Pantura 2* yaitu sikap yang dimiliki mentor. Sikap dari para mentor tersebut dapat diamati dari cara penyampaian komentar, cara berpendapat, dan perlakuannya di panggung. Masing-masing mentor memiliki sikap yang berbeda-beda tetapi sikap yang harus dimiliki sebagai mentor yang juga menilai penampilan peserta adalah sikap jujur dan tegas. Sebagai seorang penilai sikap jujur diperlukan untuk menciptakan objektivitas dan juga menghasilkan pemenang yang memiliki kualitas terbaik. Jujur menjadi modal utama seorang mentor dalam bersikap, dan mentor tersebut juga harus bersikap tegas terhadap pendapatnya.

Penerimaan khalayak terhadap sikap mentor dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh informan. Purwantini masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Juri kan’ ada yang seratus persen lucu, ada yang apa...? Kalo enggak ada yang begitu kan’ enggak satu paket... Kalo Beniqno, Iis Dahlia, sama Inul kan’ tidak menusuk perasaan banget, nek Saipul Jamil kan’ nek nyeplos nyeplos e, nusuk perasaan” (terjemahan; Kalau Beniqno, Iis Dahlia dan Inul tidak menusuk perasaan, tapi Saipul Jamil kalau berbicara spontannya menusuk perasaan).”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan ialah “Kalo Beniqno, Iis Dahlia, sama Inul kan’ tidak menusuk perasaan banget, nek Saipul Jamil kan’ nek nyeplos nyeplos e, nusuk perasaan”, kalimat tersebut memperlihatkan bagaimana informan melihat sosok mentor program

*Bintang Pantura 2* Indosiar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Syaiful Jamil memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos dan hal itu dapat menusuk perasaan orang lain. Pembanding yang digunakan untuk permasalahan ini ialah gaya bicara yang digunakan Benigno, Inul Daratista, Iis Dahlia, dan Syiful Jamil yang merupakan mentor dan komentator program *Bintang Pantura 2* Indosiar lainnya. Tetapi perbedaan gaya bicara itu diterima sebagai sebuah paket komplit seperti pernyataan yang disampaikan berikut “kalau enggak ada yang begitu kan’ enggak satu paket”.

Yanti menyatakan setuju (*Dominant Hegemonic*) dengan sikap dari mentor dalam program *Bintang Pantura 2*. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Kan’ orangnya jujur, ho’o kok, aku nyat seneng og Saipul (terjemahan; Orangnya jujur, iya aku memang suka Saipul).... Aku sukanya satu, kalau orangnya jelek dibilang jelek, suaranya, kalau suruh menyanyi, suaranya gak bagus... Lha iyo, gak bisa, serak serak basah, kalau Inul kan bawaknya bagus orangnya, Iis Iis Dahlia... Biasa buk, biasa. Jujur kalo jelek ya bilang jelek.”

Pernyataan “biasa buk, biasa” menjawab pertanyaan terkait bagaimana cara bicara mentor program *Bintang Pantura 2*. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penerimaan khalayak terhadap sikap mentor sebagai berikut, Inul dan Iis Dahlia orangnya baik sedangkan Syaiful Jamil diterima sebagai seorang juri yang jujur tetapi suaranya tidak bagus ketika menyanyi.

Sumini menyatakan setuju (*Dominant Hegemonic*) terhadap permasalahan ini sama dengan kedua informan lainnya. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Kalau Beniqno itu jujur gitu, kalau sama si, yang nyanyi gitu, *mboten ngangge, tudung aling-aling*” (terjemahan; Kalau Beniqno itu jujur, jika dengan menyanyi tidak menutup-nutupi)”

Pernyataan “jujur gitu” dan “*mboten ngangge tudung aling-aling*” menunjukkan penerimaan informan bahwa salah satu pengisi acara program *Bintang Pantura 2* tersebut jujur sehingga diterima dengan baik.

Sri Muntamah menyatakan penerimaannya terhadap sikap mentor tetapi tidak menerima penerapannya dalam satu hal. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Kalo Saipul itu, orangnya itu teliti, ya masalah soal lagu, lirik apalagi syair itu dia selalu teliti, tapi kalau di suruh praktekin, ..waktu itu saya pernah *tengok* ya dia komen gini, dia gak apa, gak suka gitu syairnya lepas, tu diputar lagi itunya benar yang itu tapi dia itu gak mau minta maaf dengan kontestannya itu, aku gak suka sama si Saipul nya begitu dia mau istilahnya, dia tu mau nya menang sendiri gitu lo... Kalau menurut saya, Syaipul Jamil itu, kalau memberi komen sama kontestan nya, itu.. dia terlalu mencari kesalahan, tapi kesalahan itu, untuk kebaikan kontestannya. Tapi kalau yang Inul, yang Iis, dengan Beniqno itu, kalo mengasih komen, sama kontestan itu, ya istilahnya, dia gak terlalu apa ya? keras gitu. Ibaratnya, ya menghargai, dengan sesuai, dengan apa yang dimiliki kontestannya itu aja.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa informan setuju dengan pokok pembahasan terkait sikap mentor program *Bintang Pantura 2* Indosiar.

Pernyataan yang menyatakan informan setuju terhadap permasalahan itu adalah “Syaipul Jamil... terlalu mencari kesalahan” namun pernyataan

setuju tersebut diimbangi dengan pernyataan pengecualian berikut “tapi kesalahan itu untuk kebaikan kontestannya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kritikan tentang sikap dan gaya bicara mentor Syaiful Jamil tetapi informan tetap menerimanya sebagai hal yang baik karena terdapat sisi positif dimana gaya bicara yang sering kali membuat khalayak kesal bermanfaat untuk kontestan. Selain pendapat tentang Syaiful Jamil, pendapat tentang pengisi acara lainnya juga disampaikan dalam pernyataannya berikut “yang Inul yang Iis dengan Beniqno itu kalo mengasih komen sama kontestan itu ya istilahnya dia gak terlalu apa ya keras”. Berlawanan dengan gaya Syaiful, ketiga mentor tersebut diterima khalayak sebagai mentor yang tidak terlalu keras dalam menyampaikan komentar.

Sabarti masuk dalam kategori *negotiated* yang menyetujui pokok pembahasan tetapi tidak setuju dengan penerapannya untuk beberapa hal seperti yang disampaikannya berikut.

“Kalau si Inul kan’, dia kan’ tegas, kalau mengajari sama anak didiknya kan tegas, sama, sama seperti itu, si Beniqno, sama Iis Dahlia. Kalau debatnya ya, saya itu debatnya kok, kalau saya... Ya kalau juri itu memang kadang kok judes, pedes, tapi kalau suruh nyontohin gak bisa, Yaitu Saipul itu, kalau ngomentari kan pedas, harusnya kan gak harus kayak gitu juga, kok dia itu kan kalau disalain gak mau, trus kalau merasa salah suruh minta maaf juga gak mau, dia kan kayaknya tu kayak gimana, dia tu apa ya kalo memperjelek itu kok secara terang terangan gitu lo gak kaya mentor lainnya.”

Kalimat “si Inul kan’, dia kan’ tegas, kalo ngajarin sama anak didiknya kan tegas, sama, sama seperti itu, si Beniqno, sama Iis Dahlia”



menunjukkan penerimaannya terhadap sikap mentor program *Bintang Pantura 2*, sedangkan kalimat “suruh nyontohin gak bisa... kalo ngomentari kan pedas harusnya kan gak harus kayak gitu juga” menunjukkan ketidaksetujuan informan terhadap mentor program *Bintang Pantura 2* tersebut.

Sumarmi menempatkan dirinya dalam kategori *negotiated* terhadap pokok pembahasan sikap mentor program *Bintang Pantura*. Berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Ya itu, kalau Saipul tu, seharusnya kan’ dia kan di TV mbak, di lihat semua orang, jam 8 tayang itu kan’ kadang masih anak-anak usia 10 kan itu masih melihat, ya kadang kan e itu lo terlalu ceplos, dan kadang gak bagus juga di dengarkan suaranya Saipul itu, terkadang e mengomentari itu terlalu pedes, itu kan bisa dicontoh, itu kan media maksudnya media televisi kan di tonton banyak kalangan, ya tidak hanya orang dewasa saja terkadang malah anak malah suka itu, tu kan malah jadi tiru-tiru ikut-ikutan gayanya Saipul gitu lo, *senengane* (sukanya) sama temen jadi apa, e trus kaya gitu, trus seneng ceplos ceplos kaya tidak punya perasaan, mungkin imbasnya ke penontonnya sebenarnya, tetapi kan dia tidak sadar seperti itu di televisi juga tidak sadar... Inul itu tegas orangnya, kalau menilai ya, kalau dibilang jelek ya jelek, tapi sisi positif dan negatif nya mesti tetap disampaikan, gitu lo. Tapi kalau Ipul itu, biasanya banyak di sorotnya, sisi negatifnya. Sama penyanyinya, mungkin untuk motivasi sama kontestannya, ya biar... di ceploske sekalian gitu. Kalo yang lain, ya sama, seperti Iis itu, halus. Kalo mengomentari halus, tapi terkadang, kalo terjadi kesalahan, ya itu diutarakan. Kalo Soimah, orangnya bagus, komentarnya bagus, cuma kadang *lebay*, agak *lebay* tu orangnya.”

Pernyataan di atas menempatkan informan dalam kategori *negotiated* berdasarkan pernyataan “terlalu ceplos, dan terkadang enggak bagus juga di dengarkan suaranya”. Informan menyebutkan bahwa gaya bicara

Syaiful Jamil dalam program *Bintang Pantura* kurang bagus untuk didengar dan bisa menimbulkan efek negatif untuk anak-anak yang menontonnya. Karena program ini tayang setiap pukul 8 malam dan terkadang anak-anak masih belum tidur, kemudian ketika anak-anak melihat gaya bicara Syaiful yang pedas dan ceplas-ceplos seperti dalam tayangan dikhawatirkan akan ditiru dan dilakukan dalam keseharian. Pendapat lain terkait permasalahan yang sama disampaikan bahwa “Inul itu tegas orangnya”, “Iis itu halus”, “Soimah bagus cuma kadang *lebay*”, ketiga kalimat tersebut mewakili penerimaannya terhadap pengisi acara lainnya yang ada di program *Bintang Pantura 2*, sehingga terdapat dua penerimaan dimana informan menerima sikap mentor program *Bintang Pantura 2* selain Syaiful Jamil.

Sri Lestari masuk dalam kategori *negotiated*, terlihat dari pernyataan yang disampaikannya berikut.

“Syaipul Jamil itu terlalu, maksudnya terlalu *keblakaaen*. Jadi, ngomongannya enggak pakai perasaan dia, jadi, langsung ceplos ceplos ceplos. Aku lebih suka sama Inul nya, dia ngomongnya lebih halus, jadi, lebih enak didengerin, kalau, maksudnya seperti itu. Pokok, aku paling, saya paling gak suka sama Syaipul Jamil. Sama ngomongnya yang terlalu kelepasan, iya, padahal ia juga gak seperti, apa yang dia katakan.”

Penerimaan informan terlihat dari kalimat “Inulnya dia ngomongnya lebih halus jadi lebih enak didengerin” sedangkan ketidaksetujuannya dapat dilihat dari kalimat “saya paling gak suka sama Syaipul Jamil”. Ketidaksetujuan terhadap gaya bicara Syaiful Jamil dikarenakan informan

menilai gaya bicara yang digunakan terlalu frontal dan tidak memakai perasaan.

Penerimaan informan terhadap sikap mentor yang kedua yaitu interaksi yang terjadi antara pengisi acara program *Bintang Pantura 2*. Perdebatan yang terjadi dalam program *Bintang Pantura 2* melibatkan mentor, komentator dan terkadang *host* juga ikut berperan dalam hal tersebut. Perdebatan terjadi apabila salah satu mentor tidak terima dengan komentar mentor lain terhadap anak didik yang dibimbingnya. Ketidakterimaan tersebut akhirnya menjadikan perdebatan antara mentor satu dengan yang lain. Kesan yang ditimbulkan dengan adanya perdebatan tersebut ialah mentor dalam kompetisi ini juga ikut berkompetisi dimana masing-masing mentor akan membela anak didiknya dan mempertahankan argumen pembelajaran yang telah diberikan kepada anak didiknya. Kemudian bagaimanakah khalayak menerima konsep perdebatan yang terjadi di atas panggung program *Bintang Pantura 2* tersebut, bukankah tontonan yang nyaman akan memberikan efek nyaman pula dalam menyaksikannya.

Dua informan menyampaikan pendapatnya terkait pokok pembahasan permasalahan ini. Meskipun hanya dua informan yang memberikan pendapat tetapi berdasarkan pengamatan selama proses diskusi berlangsung menunjukkan bahwa lima peserta lainnya setuju dan sepakat dengan 2 pendapat yang disampaikan informan tersebut. Penerimaan informan terlihat dari mimik ekspresi muka dan anggukan

kepala para informan. Dua informan tersebut yaitu Sabarti dan Purwantini.

Berikut pernyataan penerimaan (*dominant hegemonic*) yang disampaikan Sabarti.

“Saya suka, jadi rame... Kan wajar mentornya itu kalau anak didiknya di jelek-jelekin itu gak terima, ya, ow ini udah bagus gitu tapi kalau komen bukan anak didik kan suka cari kejelekannya gitu trus debat mentor dengan mentor lainnya saya suka. Biar ada yang bagus yang mana, yang jelek yang mana.”

Pernyataan di atas disepakati juga oleh Purwantini. Pernyataan yang disampaikannya, yaitu “jadi ramai”. Kedua informan di atas memberikan pendapatnya bahwa dengan adanya interaksi berupa perdebatan tersebut menjadikan program *Bintang Pantura 2* menjadi ramai. Kata “suka jadi ramai” yang disampaikan Sabarti dan kata “jadi ramai” yang disampaikan Purwantini mewakili penerimaan khalayak terhadap pokok permasalahan perdebatan antar pengisi acara tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terkait penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap mentor program *Bintang Pantura 2* Indosiar, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Analisis ibu-ibu warga Beteng terhadap mentor program *Bintang Pantura 2* Indosiar

No	Topik Pembahasan	Kategori Penerimaan	Hasil Analisis
1.	Aspek kecantikan mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Pakaian yang digunakan mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> sopan, kompak dan serasi.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	Pakaian yang digunakan Inul cenderung norak karena masih mamakai wig dan juga aksesoris kuku-kuku.
2.	Aspek kecerdasan	<i>Dominant Hegemonic</i>	Mentor yang terpilih merupakan satu kesatuan yang sudah tepat. Mentor dalam

	mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar		program <i>Bintang Pantura</i> mampu melahirkan penyanyi dangdut profesional.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	-
3.	Aspek sikap mentor program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Mentor program <i>Bintang Pantura</i> memiliki sikap yang baik. Tegas, jujur, tidak menutup-nutupi, ceplas-ceplos yang semua itu merupakan satu paket yang pas.
		<i>Negotiated</i>	Mentor yang ada di program <i>Bintang Pantura</i> memiliki sikap yang berbeda-beda. Iis Dahlia, Inul Daratista, dan Benigno diterima sebagai orang yang baik, jujur dan perkataan yang disampaikan tidak menusuk perasaan. Tetapi Syaiful Jamil dinilai sebagai orang yang sering menyinggung perasaan banyak orang melalui perkataannya yang ceplas-ceplos.
		<i>Oppositional</i>	Gaya bicara ceplas-ceplos yang digunakan Syaiful Jamil sering kali tidak memperhatikan perasaan orang sehingga dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak yang juga menonton program tersebut.

#### **D. Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng terhadap Komentator Program *Bintang Pantura 2***

Komentator dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar adalah Ivan Gunawan sebagai guru fesyen dan Soimah sebagai guru aksi panggung. Beragam penerimaan informan terhadap kedua komentator tersebut. Berikut pernyataan yang disampaikan informan terkait dengan komentator program *Bintang Pantura 2* Indosiar. Terdapat tiga hal yang dapat dilihat dari komentator, yaitu kecantikan/penampilannya, kecerdasannya, dan sikapnya.

##### **1. Kecantikan/Penampilan**

Busana/pakaian dalam program televisi dapat memberikan pesan kepada penonton tentang latar belakang budaya, pengalaman, profesi,



pesan emosi, tingkah laku serta diferensiasi pengisi acara.<sup>78</sup> Hal ini juga berlaku untuk Ivan Gunawan dan Soimah. Ivan Gunawan berperan sebagai guru fesyen yang bertugas mengomentari dan memberikan saran tentang pakaian yang digunakan peserta kompetisi, dengan demikian tentunya pakaian Ivan Gunawan akan menunjukkan identitasnya sebagai *desainer* yang berperan sebagai guru fesyen. Latar belakang sebagai perancang baju yang memiliki kemampuan dalam mengolah pakaian menjadi indah dan pantas digunakan menjadikan Ivan Gunawan selalu tampil dengan gaya berpakaian yang beragam. Sedangkan Soimah yang merupakan orang Jogja, terkadang juga menampilkan identitas kota asalnya melalui pakaian yang dipakainya.

Tiga informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* dan dua informan masuk dalam kategori *oppositional*. Yanti masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berdasarkan pernyataannya berikut “Ivan Gunawan juga sudah bagus, Soimah juga sudah bagus, kayaknya tidak pernah itu kok, melanggar peraturan. Bagus.” Pernyataan tersebut disampaikan sebagai bentuk penerimaan informan terhadap pakaian yang digunakan komentator. Informan menilai bahwa pakaian yang dipakai Soimah dan Ivan Gunawan sudah bagus.

Sri Muntamah masuk dalam kategori *oppositional*, yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap penampilan komentator program *Bintang Pantura 2*. Berikut pernyataan yang disampaikannya.

---

<sup>78</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, op. cit., 137



“Ivan Gunawan kan perancang busana ya? Tapi terkadang aku malah gak suka dengan modelnya Ivan. Ivan terkadang memakai bajunya *gedhe* (besar) gitu, tidak sesuai, terkadang sepatunya juga enggak ini. Ya memang dia orang fesyen, ya setiap orang kan’ punya pendapat sendiri-sendiri, kalau Ivan aku tidak terlalu suka model bajunya.”

Pernyataan yang menunjukkan ketidaksetujuan informan yaitu “aku malah gak suka dengan modelnya Ivan”. Dari pernyataan yang telah disampaikan tersebut menunjukkan bahwa terdapat sedikit kekecewaan dari informan dimana penampilan seorang guru fesyen kurang bisa diterima dengan baik. Pakaian yang digunakan Igun dinilai tidak sesuai, begitu juga dengan penggunaan sepatu yang dipilihnya.

Sri Lestari menyatakan penerimaannya (*dominant hegemonic*) seperti disampaikan dalam pernyataannya berikut.

“Kalau Ivan Gunawan itu namanya juga desainer mbak, jadi ya pakaiannya seperti itu, bukannya gimana tapi itu kan’ pakaiannya agak kemayu-kemayu walaupun dia cowok! Kalau Soimah dia lebih dulu, kaya’ pakaian jaman dahulu, terkadang juga lucu-lucu namanya juga orang Jogja, mestikan tradisinya sana seperti itu. Ivan gunawan bajunya sopan. Orang kan punya karakter sendiri-sendiri, kalau misalnya Benigno kan’ karakternya macho, jadi seperti itu, kalau Ivan Gunawan agak kemayu ya udah seperti itu..”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa informan menerima setiap penampilan dari masing-masing komentator. Hal itu dikarenakan setiap orang memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dengan Ivan Gunawan dan juga Soimah. Informan menerima dengan baik penampilan Ivan Gunawan meskipun informan paham pakaian yang dipakai sedikit kemayu.

Purwantini masuk kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Ivan Gunawan itu bisa mengatur tapi juga bisa mencocokkan badannya sendiri bagus, bisa menyeraskan badannya, corak warna dan model-modelnya. Kalau Soimah bagus, selalu mengutamakan kebaya Jawa, baju tradisi Jawa dengan model-modelnya bagus, gak pernah mencolok, gak pernah *lebay*.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Ivan Gunawan itu bisa mengatur tapi juga bisa mencocokkan badannya sendiri bagus” dan “Soimah bagus, selalu mengutamakan kebaya Jawa, baju tradisi Jawa dengan model-modelnya bagus”. Dua kalimat tersebut menunjukkan bahwa informan menerima cara berpakaian Ivan Gunawan dan Soimah. Informan menyatakan bahwa Ivan Gunawan mampu memberikan saran kepada peserta tetapi juga dapat diterapkan pada dirinya sendiri dengan postur tubuh yang dimilikinya. Dan informan menyatakan bahwa Soimah terkadang menampilkan pakaian tradisi jawa seperti kebaya dengan model yang bagus, tidak mencolok dan tidak berlebihan.

Sabarti masuk dalam kategori *oppositional*, yang menyatakan ketidaksetujuannya terkait penampilan dari komentator. Berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Menurut aku Ivan Gunawan jika memberi kritikan sih benar, menyarankan orang *nganggo* (memakai) klambi benar, *ning kok ngapa, dewe nganggo klambi malah kaya ngana* (tapi kenapa kalau memakai baju untuk sendiri justru seperti itu) ..Model nya kaya’ tidak pantas ngana. Tapi kalau memberi kritik orang, nyaranke uwong (memberi saran orang) benar, tapi kalau *nggo dewe klumbrak-klumbruk*, *opo pernah jas-jasan?* (terjemahan: tapi kalau untuk diri sendiri tidak beraturan, apa pernah memakai jas?). *Klambine* (bajunya)

kaya' *wong wedok-wedok* (perempuan). Kalau Soimah biasa perasaanku.”

Pernyataan yang menunjukkan posisi penerimaan informan yaitu “Ivan Gunawan jika memberi kritikan sih benar, menyarankan orang *nganggo* (memakai) klambi benar, *ning kok ngapa, dewe nganggo klambi malah kaya ngana* (tapi kenapa kalau memakai baju untuk sendiri justru seperti itu)”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Ivan Gunawan dinilai sebagai guru fesyen yang baik dan dapat memberikan masukan yang baik untuk orang lain, tetapi untuk pengaplikasian pada dirinya sendiri, informan menilai masih kurang. Dalam pernyataan yang disampaikan tersebut, informan juga mengatakan bahwa model baju yang digunakan Igun lebih kearah wanita.

Sumarmi masuk dalam kategori *oppositional*, terlihat dari pernyataan yang disampaikannya berikut.

“Ivan Gunawan itu kan' guru fesyen ya? tapi terkadang tidak sesuai dengan, bentuk tubuhnya kan' gemuk, jadi terkadang pakaian yang dipakai itu dilihat di TV kurang enak gitu dipandang. Dia kan' laki-laki cuma terkadang fesyen nya keperempuannya itu, dia jadi ya kurang pas kalau menurut saya.”

Pernyataan yang menunjukkan ketidaksetujuan informan yaitu “jadi ya kurang pas”. Pernyataan yang disampaikan senada dengan pernyataan yang disampaikan informan sebelumnya yaitu menolak penampilan dari Ivan Gunawan. Informan menjelaskan bahwa pakaian yang digunakan Igun masih kurang enak dilihat di televisi.

## 2. Kecerdasan

Komentator memiliki peranan di dalam program untuk mengkritisi penampilan peserta kompetisi. Berbeda dengan mentor yang mengkritisi dari segi kualitas suara dan cara bernyanyi, komentator lebih fokus kepada satu hal yaitu fesyen (Ivan Gunawan) dan aksi panggung (Soimah). Untuk dapat mengkritisi hal tersebut, tentunya komentator yang dipilih adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang memadai dalam bidang tersebut. Ivan Gunawan memiliki kecerdasan/kemampuan dalam bidang fesyen karena dia bekerja sebagai perancang busana. Soimah memiliki kemampuan dalam aksi panggung karena dia sudah berada dalam dunia hiburan lama dan merupakan lulusan seni pertunjukan dari sebuah universitas seni di Indonesia.

Dalam permasalahan ini tiga informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, tiga informan lainnya masuk dalam kategori *negotiated*, dan satu informan tidak memberikan pendapatnya. Sri Lestari masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang menunjukkan posisinya.

“Pas banget soalnya Ivan itu kalau kasih solusi soal pakaian itu benar-benar pas bagus, kasih contoh bagus. Soimah juga bagus.”

Pernyataan di atas menjelaskan penerimaan Sri Lestari terhadap komentator program *Bintang Pantura 2*. Pernyataan yang menunjukkan penerimaannya yaitu “Pas banget... Soimah juga bagus”. Informan menilai bahwa kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki komentator sudah tepat,

Ivan Gunawan sebagai guru fesyen dan Soimah sebagai guru aksi panggung.

Purwantini menyampaikan penerimaannya (*dominant hegemonic*) seperti dalam pernyataan berikut.

“Ivan Gunawan cocok jadi komentator pakaian, soalnya kan’ perancang baju, bisa menyerasikan semua rancangan bajunya, dia bisa menilai semua rancangan baju. Kalau Soimah kalau nilai masalah berjoget, Soimah juga pintar berjoget, Soimah juga pintar bernyanyi, jadinya cocok sih, dua-duanya cocok.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Ivan Gunawan cocok jadi komentator pakaian” dan “cocok sih, dua-duanya cocok”. Pernyataan tersebut sebagai kata kunci yang menunjukkan penerimaan khalayak. Informan menilai Ivan Gunawan sebagai seorang komentator yang tepat dan mampu menyerasikan rancangan. Sedangkan Soimah dinilai tepat karena dia juga memiliki beberapa keahlian.

Yanti masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikan Yanti.

“Tepat, kalau jilbab kan’ penyanyi kalau mengomentari, kalau gak serasi terus dibenarkan Ivan Gunawan, ya bagus . Pintar apabila pakaiannya gini, besok pakai yang itu, ikat pinggang atau apa. Soimah terkadang keceplosan ngomongnya tapi bagus. Banyak bercanda tapi ya pintar gitu.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa informan menerima Ivan Gunawan sebagai komentator yang tepat karena memiliki kemampuan yang baik, terlihat dari kritik dan juga saran yang



diberikannya. Informan juga menerima Soimah sebagai seseorang yang pintar dan banyak bercanda.

Sumarmi masuk kategori *negotiated*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalau Ivan Gunawan itu sudah sesuai mbak. Ada kontestan yang kurang pas pakaiannya dibenakan, sampai ke depan dan jadi lebih bagus, cuma kedianya sendiri yang belum pas, mungkin karna dia pakai sendiri, dia menilai sendiri, tidak ada orang lain yang menilai, jadi ya.., tapi kalo dia menilai orang lain sudah bagus. Soimah sudah bagus. Dia menjadi guru panggung itu pas sekali, dia selain penanyi kan juga penari jadi dia menguasai tata panggung nya.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “Ivan Gunawan itu sudah sesuai mbak”. Pernyataan tersebut memperlihatkan penerimaan informan bahwa Igun merupakan komentator yang sudah pas. Tetapi pernyataan yang menyatakan penolakan yaitu “cuma kedianya sendiri yang belum pas”. Informan menyatakan bahwa Igun pandai dalam penyampaian materi kepada peserta di atas panggung, tetapi untuk penerapannya di tubuhnya yang dirasa kurang oleh informan.

Sri Muntamah masuk dalam kategori *negotiated*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Kalau aku pas, Soimah ini memang terkadang mengatakan sesuatu harus *ngene* (begini). *Nek ora pantes ngapa dewek’e neng d’academy Asia?* (terjemahan: kalau tidak pantas kenapa dia bisa berada di d’academy Asia?). Menurut aku pantas dia, jadinya di *ngge* motivasi, terkadang dia *ngunekne ngasi nesu-nesu*, terkadang sampai dicaci maki menurut ku justru untuk kebaikan pesertanya. Kalau Ivan membuat rancangan busana buat peserta memang *apik* (bagus), tapi *nek ngge* (kalau untuk) Ivan *dewe* (sendiri) aku *ora* (tidak)seneng.”



Sama seperti tanggapan informan sebelumnya, Sri Muntamah menerima dengan baik Soimah sebagai guru aksi panggung dengan beragam keahliannya. Tetapi informan menolak Ivan Gunawan yang hanya bisa memberikan komentar kepada orang lain tetapi saran untuk dirinya sendiri tidak ada yang tahu.

Sabarti masuk kategori *negotiated*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Igun memang sudah ahli di fesyen, kalau komentar benar mbak tidak salah, awalnya ya bajunya, *make up* nya, itu menurut Igun salah, nanti diubah Igun ternyata jadi lebih baik. Tak lihat, ow.. ya, ya pintar *opo-opo isoh* (apa saja bisa). Soimah ya benar komentar gerak, tapi dia juga *lebay* kalau gerak, tapi kalau mengajari keras sekali, gak pelan-pelan. Ya memang Soimah itu pintar, suaranya juga bagus tapi cara penyampaianya dengan marah-marah.”

Pernyataan yang menjelaskan penerimaan khalayak yaitu “Igun memang sudah ahli di fesyen, kalau komentar benar mbak tidak salah”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Igun merupakan seseorang yang ahli di bidang fesyen sehingga tepat dijadikan komentator. Sedangkan pernyataan yang menunjukkan penolakan informan yaitu “Soimah itu pintar, suaranya juga bagus tapi cara penyampaianya dengan marah-marah”. Informan menyatakan bahwa sesungguhnya Soimah pandai tetapi dalam penyampaian pesannya terkadang ia dengan marah-marah.

### 3. Sikap

Penerimaan ibu-ibu terhadap komentator yang ketiga mengenai sikap yang dimiliki komentator program *Bintang Pantura 2*. Sikap yang baik, tegas, jujur, dan penyabar menjadi kunci sikap yang harus dimiliki setiap komentator, karena dengan ketegasan dan kejujuran, kritik yang dikemukakan masing-masing komentator akan lebih berwibawa.

Lima informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* dan satu informan masuk dalam kategori *oppositional*, dan satu informan hanya menyimak berjalannya diskusi. Sabarti masuk kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikan ibu rumah tangga berusia 43 tahun tersebut.

“Sikapnya Igun tidak cepat marah, sarannya harus diterima dan dituruti, tegas. Soimah cepat marah, salah sedikit *nesu* (marah), ning *nesune* (marahnya) kaya’ sungguhan tapi tidak diambil hati.”

Pernyataan di atas menunjukkan posisi Sabarti sebagai informan yang setuju atau menerima sikap yang dimiliki komentator. Pernyataan yang disampaikan menjelaskan bahwa Ivan Gunawan diterima sebagai seorang komentator yang memiliki sikap cepat marah dan setiap keinginannya harus dituruti. Sedangkan Soimah diterima sebagai seorang komentator yang memiliki sikap cepat marah tetapi tidak sungguhan melainkan hanya di atas panggung.

Purwantini masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Ivan Gunawan kalau bercanda tidak teralu, tapi Soimah tidak pernah marah. Soimah menerima apa adanya. Dikatain jelek ya terima, dikatain galak diterima, dikatain apapun Soimah terima.”

Purwantini juga menyampaikan penerimaannya bahwa Ivan Gunawan dan Soimah merupakan komentator yang memiliki sikap tidak mudah marah. Informan menerima sikap Soimah yang dirasa selalu menerima apapun yang dikatakan oleh pengisi acara lainnya.

Hal senada juga disampaikan Yanti seperti berikut “Soimah lucu, Ivan Gunawan ya terkadang serius, tapi banyak lucunya, gak pernah marah kayaknya.” Pernyataan tersebut menunjukkan penerimaan Yanti terhadap komentator, informan menilai Ivan Gunawan dan Soimah sebagai pribadi yang lucu dan suka bercanda.

Sumini menyampaikan penerimaannya dalam pernyataan berikut “Baik, gak suka marah-marah gitu, lucu sekali”. Informan memaparkan penerimaan yang sama dengan informan sebelumnya, yang mengatakan bahwa komentator program *Bintang Pantura 2* memiliki sikap yang lucu dan tidak suka marah.

Sri Lestari juga menerima dengan baik sikap dari komentator seperti disampaikan dalam pernyataannya berikut.

“Ivan Gunawan dan Soimah lebih konyol dari pada *host* nya, *host* nya terkadang lucu melawak, tapi Soimah sama Ivan itu lebih konyol. Terkadang Soimah kan’ kalau ngomong di praktekkan kan’ konyol gitu.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “lebih konyol dari pada *host* nya”. Informan menjelaskan bahwa Soimah dan Ivan

Gunawan seringkali memunculkan gerakan-gerakan yang bersifat konyol. Dan dari gerakan yang dimunculkan tersebut menjadikan kedua komentator ini dinilai lucu.

Sumarmi masuk dalam kategori *oppositional*, berikut pernyataan yang disampaikannya.

“Ivan Gunawan itu banyak aktingnya, dia lebih ke fesyen wanita, ya jadi dari cara ngomongnya, cara komentarnya, menurut saya terkadang berlebihan. Kalau Soimah *lebay* nya itu gak hilang-hilang, kalau mengomentari cerewet, gak mau mengalah dengan mentor lainnya.”

Pernyataan “Ivan Gunawan itu banyak aktingnya” dan “Soimah *lebay*... kalau mengomentari cerewet”. Dua pernyataan tersebut menunjukkan ketidaksetujuan informan terhadap sikap yang dimunculkan komentator di atas panggung. Ivan Gunawan dinilai terlalu banyak berakting dan terkadang bertingkah laku seperti perempuan, sedangkan Soimah dinilai cerewet dalam memberikan komentar dan *lebay*.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap komentator program *Bintang Pantura 2*, dapat disajikan secara singkat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap komentator program *Bintang Pantura 2* Indosiar

No	Topik Pembahasan	Kategori Penerimaan	Hasil Analisis
1.	Aspek kecantikan komentator program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Masing-masing komentator memiliki karakter yang berbeda dalam penampilan. Penampilan kedua komentator diterima dengan baik bahwa pakaian yang digunakan sudah sopan dan bagus.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	Khalayak menolak cara berpakaian Ivan Gunawan karena dinilai tidak sesuai dengan postur badan yang dimiliki.
2.	Aspek kecerdasan komentator program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Ivan Gunawan diterima sebagai guru fesyen yang tepat karena setiap komentar dan penilaiannya terhadap pakaian selalu benar. Sedangkan Soimah diterima sebagai guru aksi panggung yang sesuai dengan kemampuannya.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	-
3.	Aspek sikap komentator program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Komentator dalam program <i>Bintang Pantura 2</i> memiliki sikap yang lucu, konyol, dan tidak suka marah.
		<i>Negotiated</i>	Komentator sering cepat marah tetapi hal tersebut tidak dimasukkan ke dalam hati, hanya sebagai hiburan di atas panggung.
		<i>Oppositional</i>	Ivan Gunawan terkadang memiliki sikap yang cenderung <i>kemayu</i> , sedangkan Soimah memiliki sikap yang cerewet pada saat berkomentar.

#### E. Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng terhadap Program *Bintang Pantura 2* Indosiar

Tujuan akhir dari sebuah tayangan televisi menginginkan khalayaknya memperoleh sesuatu dari tayangan yang ditontonnya, apakah program tersebut mampu memberikan inspirasi, ilmu, pengalaman dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh khalayak setelah menonton program

*Bintang Pantura*, salah satunya terkait dengan penerimaan khalayak terhadap pengisi acara yang ada dalam program tersebut. Khalayak dapat melihat dan mengamati setiap pengisi acara program televisi tersebut berdasarkan tiga aspek, yaitu kecerdasan pengisi acara, kecantikan pengisi acara, dan kelakuan pengisi acara. Kemudian dengan adanya pengisi acara yang memenuhi ketiga aspek tersebut, apakah program *Bintang Pantura* diterima dengan baik oleh khalayak sebagai program yang positif.

Empat responden masuk dalam kategori *negotiated*, dua informan masuk dalam kategori *dominant hegemonic*, dan satu informan masuk dalam kategori *oppositional*. Dua informan yang masuk kategori *dominant hegemonic* alasannya bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* khalayak mendapatkan inspirasi, bisa menghilangkan stres dan juga dapat dijadikan tempat belajar. Sedangkan empat informan yang masuk kategori *negotiated* alasannya bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* khalayak mendapatkan beberapa manfaat seperti inspirasi pakaian, bahan gosip, kata-kata baru, dan bisa menghilangkan stres tetapi dengan durasi acara yang panjang menjadikan khalayak kekurangan waktu tidur. Dan satu informan masuk kategori *oppositional* alasannya bahwa informan tidak menyukai dangdut.

Penerimaan terhadap pokok bahasan disampaikan oleh Sri Lestari melalui pernyataannya sebagai berikut.

“Kalo menurut saya mbak, saya melihat *Bintang Pantura* itu saya jadi mau saya lebih malah saya pelajari dari komentator-komentator yang diberikan saya dengerin jadi ketika menampilkan lagu pembawaannya lagu itu saya bisa saya contohin dari pakaian



juga jadi ada manfaat ada *Bintang Pantura*. Saya melihat *Bintang Pantura* itu gak sekedar tak tonton tapi tak pelajari komentator bilang seperti ini ow jadi besok aku minim harus seperti ini, itu kalo saya keuntungan bagi saya juga itu saya bisa mempelajari kata-kata komentator tadi bisa memperbaiki penampilan saya sendiri jadi ada pemasukan buat saya seperti itu mbak. Kalau apa ya contoh e kemaren baru berpenampilan seperti ini trus Ivan Gunawan kritik baju dia begini begini jadi aku sesuk po yo ngene jadi opo tak gunakke seng diomongke nggon TV kui, aku kan mikir e seperti itu mbak jadi aku gak mau nonton percuma jadi gak belajar juga yo sebener e pengen sih mbak terkadang muncul dipikiran kita wah aku kapan yo esoh esoh ikutan *Bintang Pantura* tapi kan kita kadang juga mikir e masak aku esoh melu opo lebih baik aku kon ngajari soko proton guru sopo ngerti aku mbesuk aku esoh melu *Bintang Pantura* juga aku sok mikir seperti itu juga... Iya dapet ilmu juga jadi enggak nonton sekedar nonton ngikuti ini Saipul Jamil seperti ini ini seperti ini enggak malah aku ikut belajar juga gimana ya tak koreksi mengoreksi omongan dari komentator-komentator itu malah buat pelajaran buat aku juga itu ndak lagi langsung dari itu kan tapi kita melihat sendiri itu lo mbak. Sudah sekian.”

Informan menerima dan setuju dengan pokok pembahasan, terlihat dari pernyataan “Iya dapet ilmu juga jadi enggak nonton sekedar nonton”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* informan mendapatkan ilmu, mulai dari ilmu bernyanyi, ilmu aksi panggung dan ilmu berpakaian. Komentar-komentar yang diberikan para juri dalam program tersebut dipelajari oleh informan untuk diterapkan pada dirinya yang merupakan penyanyi dangdut. Dan tidak jarang juga dengan menonton program *Bintang Pantura* menimbulkan rasa keingin ikutsertaan dalam kompetisi yang sama.

Informan kedua yang masuk dalam kategori *dominant hegemonic* yaitu Yanti. Penerimaannya dapat disimpulkan dari pernyataan yang disampaikan.

“Kalo saya lihatnya itu menghilangkan stres soalekan kalo lihat kan bisa tertawa bisa menghilangkan stres gak ya gak sering sering ya kadang melihat gitu lo... Iya, kalo menyanyi saya bisa mencontoh. Penampilannya pakaiannya yang bagus yang seksi atau... Itu kalau saya jadi penyanyi lo, yang saya suka Selfie . Ya seandainya aku esoh dadi.”

Pernyataan yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “kalo lihat kan bisa tertawa bisa menghilangkan stres”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* dapat menghilangkan stres. Sama halnya dengan informan sebelumnya dengan menonton program ini mampu memunculkan rasa keingin ikutsertaan sebagai seorang penyanyi.

Berbeda dengan Sri Lestari dan Yanti, Sri Muntamah menerima masuk dalam kategori *negitiated*. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Kalo aku setelah melihat *Bintang Pantura* itu biasanya kan orang kan jadi apa bahan gosip apalagi kalau kumpul sama tetangga gitu kan e tadi nonton gak tadi goyangannya gini gini ya itu ya si Saipul sukanya komennya gini gini gitu gitu kan jadi bahan gosip sama kawan-kawan atau tetangga tetangga gitu aja. Suka aja nonton itu nya aja... Plus nya ya kalo di *tengok* dari apa kalo goyangannya gak sesuai dengan lagunya atau apa nya gitu kan itu gak sesuai lah gak bagus kalo begitu lah harus disesuaikan dengan lagunya seharusnya gitu gitu aja. Kalo komen-komennya harusnya yang teliti kaya Saipul Jamil itu aku suka gitu aja se apa ya pokoknya baguslah suka aja... Ya memang ya, kalo waktu tidur kita kan jadi berkurang apalagi aku kan punya anak lagi ini nanti harus cepet cepet inilah kalo nonton *Bintang Pantura* lagi senang nanti jadi bahan gosipan nanti kalo siang-siang ngumpul sama tetangga gitu aja, kurang waktu tidur dengan apa waktu istirahat aja gitu aja.”

Pernyataan yang menunjukkan posisi informan yaitu “kalo nonton *Bintang Pantura* lagi senang nanti jadi bahan gosipan”, kemudian “komen-komennya harusnya yang teliti kaya Saipul Jamil “, dan “waktu tidur kita kan jadi berkurang”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* khalayak mendapatkan bahan untuk bergosip

dengan ibu-ibu lainnya ketika sedang berkumpul tetapi dengan menonton program tersebut menjadikan waktu tidur menjadi berkurang sehingga akan mengganggu aktifitas keesokan harinya. Informan juga menyebutkan bahwa komentar-komentar yang disampaikan oleh juri haruslah teliti seperti Syaiful Jamil dan goyangan yang ditampilkan harus sesuai dengan lagu yang dibawakan.

Informan kedua yang juga masuk dalam kategori *negotiated* yaitu Purwantini. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Senang apalagi kalau jadi bahan kalau gosipan, kata Iis Dahlia apa itu apa itu kucrut apalah apalah jadi bahan gosip kalau nonton *Bintang Pantura* kan tidurnya terlalu malem jadinya paginya gak bisa bangun pagi trus nya itu seneng tambah gosip kalau pagi-pagi kadang sama ibu-ibu tambah kata-katanya kan gaulnya Iis Dahlia itu kan kata-katanya gaul... Ya kalau saya kan sudah tua baiknya buat anaknya seandainya punya anak... Gak papa *Bintang Pantura* kalau bagus hasilnya juga bagus, penyanyi dangdut kan kalau dipantau dengan bagus kan jadinya bagus ibaratnya kan begitu.”

Kalimat “senang apalagi kalau jadi bahan kalau gosipan kata iis dahlia apa itu apa itu kucrut apalah apalah jadi bahan gosip” menyatakan penerimaan informan dengan program *Bintang Pantura*. Setelah menonton informan mendapatkan bahan untuk menggosip sama halnya dengan informan sebelumnya. Bahan-bahan gosip yang diterima dengan baik adalah kata-kata baru yang sering diungkapkan Iis dahlia seperti “apalah-apalah”, “apa itu apa itu kucrut” karena bahasa tersebut dinilai sebagai bahasa baru yang gaul.

Sumarmi menyampaikan pendapatnya dan memposisikan dirinya masuk dalam kategori *negotiated*. Berikut pernyataan yang disampaikan.

“Ya dari acara *Bintang Pantura* tu kita bisa ambil manfaat nya ya e terutama yang dari Ivan Gunawan itu kan dari modis mode

pakaiannya ya kita bisa belajar dari situ mungkin kita bisa mencontoh ow kalau pakaian seperti bisa berkurang tidak pantas kurang pantas masing-masing seperti apa kan kalo seperti saya kan tubuhnya gemuk itu kan itu cocoknya pakai apa, yang tubuhnya agak kurus agak kecil kan cocoknya pakai apa kan bisa tambah pengalaman gitu. Kalau kekurangannya sih ini kadang kata-kata dari mentor dari *host* nya itu kek gak bagus untuk di contoh gitu aja. Jadi kalo anak-anak nonton harus didampingi orang tua, ow kata-kata seperti itu tidak bagus untuk di contoh seperti itu menurut saya seperti itu mbak ya. Untuk manfaatnya lagi kita bisa terhibur kalo kita suka nonton kan tadinya stres pekerjaan menumpuk begini begini dan dari tempat kerja stres oh nanti nonton bisa ketawa bisa tersenyum menghilangkan stres trus malam ini bisa tidur pulas jadi e dapat obat untuk stres ya e stres dari pekerjaan dari aktifitas sehari-hari seperti itu mbak ya. Cukup sekian dari saya.”

Pernyataan yang menunjukkan posisi informan yaitu “mode pakaiannya ya kita bisa belajar dari situ”, kemudian “nonton bisa ketawa bisa tersenyum menghilangkan stres trus malam ini bisa tidur pulas“, dan “kata-kata dari mentor dari *host* nya itu kek gak bagus untuk di contoh”. Banyak manfaat yang didapatkan informan dengan menonton program *Bintang Pantura* yaitu dapat belajar bagaimana berpakaian yang baik untuk orang gemuk, mendapatkan ilmu, dan dapat menghilangkan stres pekerjaan. Tetapi disamping manfaat yang diterima terdapat kekurangan yang menjadikan program tersebut kurang baik yaitu adanya kata-kata yang disampaikan mentor dan *host* dalam program tersebut. Terkadang perkataan yang dimunculkan tidak baik untuk ditiru oleh anak-anak sehingga perlu adanya pendampingan orangtua.

Penerimaan senada disampaikan Sabarti terhadap pokok pembahasan ini. Sabarti menempatkan sebagai informan yang masuk dalam kategori *negotiated* berdasarkan pernyataan yang disampaikannya berikut.

“Kalau saya yang pertama bisa nggosip lah kalau kumpul-kumpul di kali senengnya yang keluar semalem siapa kalau saya gak liat kan saya gak nyambung critanya, kalo ada yang ngomongin pantura sedikit sedikit saya bisa nyambung gitu cuman kita kalo mau nunggu keluarnya si kontestan terlalu malam kita ketiduran gak bisa tau tapi kalau sampai habis malah gak bisa tidur, sudah habis TV nya di matiin kitanya yang gak bisa tidur gitu trus kalo manfaatnya kita bisa tau lah masalah pakaian jilbabnya itu kan kadang kontestan kadang jilbabnya gini trus si Ivan Gunawan kan di apa yah diperbaiki kok jadi bagus ya iya kalau di lihat kok lebih bagus untuk masalah rambut rambut juga kalo Ivan Gunawan kan bilang ini sebaiknya kalo gini bisa lebih bagus gitu ya mudah-mudahan besok bisa masuk *Bintang Pantura*.”

Kalimat yang menunjukkan penerimaan informan yaitu “bisa nggosip lah kalau kumpul-kumpul”, kemudian “manfaatnya kita bisa tau lah masalah pakaian jilbabnya”, dan “kalo mau nunggu keluarnya si kontestan terlalu malam kita ketiduran gak bisa tau tapi kalau sampai habis malah gak bisa tidur, sudah habis TVnya dimatiin kitanya yang gak bisa tidur”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diterima bahwa dengan menonton program *Bintang Pantura* dapat memberikan bahan gosip, selain itu manfaat lain yang diterima oleh informan ialah ilmu fashion. Cara berpakaian, memakai jilbab, mengatur rambut yang disampaikan oleh Ivan Gunawan dapat dijadikan referensi dan pengalaman. Tetapi hal yang menjadikan informan kurang menerima adalah durasi program yang terlalu lama sehingga mengganggu jadwal tidur.

Berbeda dengan keenam informan sebelumnya, Sumini menyampaikan pendapatnya dan menempati posisi *oppositional*. Berikut pernyataannya.

“Kalo saya minta maaf kalo saya tidak menonton TV... Ow itu karena saya gak melihat itu ya saya tu gimana ya... Iya kalau saya tu namanya gak suka ndangdut trus itu TV nya cuma satu dilihat cucu cucu itu hehehe.”



Pernyataan di atas menjelaskan bahwa informan tidak menonton televisi karena tidak terlalu suka dengan dangdut, hal tersebut menjadikan informan tidak dapat memberikan pendapatnya yang terlalu banyak.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap program *Bintang Pantura 2*, dapat disajikan secara singkat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Analisis penerimaan ibu-ibu warga Beteng terhadap program *Bintang Pantura 2* Indosiar

No	Topik Pembahasan	Kategori Penerimaan	Hasil Analisis
1.	Hasil setelah menonton program <i>Bintang Pantura 2</i> Indosiar	<i>Dominant Hegemonic</i>	Khalayak mendapatkan banyak manfaat setelah menonton program yaitu, mendapatkan inspirasi, pengalaman, pelajaran, ilmu, mendapatkan bahan gosip, dan menghilangkan stres dari pekerjaan yang ada.
		<i>Negotiated</i>	-
		<i>Oppositional</i>	Khalayak banyak kehilangan waktu untuk tidur karena durasi acara yang sangat panjang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penerimaan ibu-ibu warga Desa Beteng, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten terhadap pengisi acara dalam program *Bintang Pantura 2* Indosiar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

	<b>Peserta Kompetisi</b>	<i>Host</i>	<b>Mentor</b>	<b>Komentator</b>
Kecantikan (yang tercermin melalui penampilan)	2 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 1 khalayak <i>negotiated</i> 1 khalayak <i>oppositional</i> 3 khalayak abstain	5 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 2 khalayak <i>negotiated</i>	5 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 2 khalayak <i>oppositional</i>	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 2 khalayak <i>oppositional</i> 2 khalayak abstain
Kecerdasan	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 2 khalayak <i>oppositional</i> 2 khalayak abstain	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 1 khalayak <i>negotiated</i> 1 khalayak <i>oppositional</i> 2 khalayak abstain	7 khalayak <i>dominant hegemonic</i>	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 3 khalayak <i>negotiated</i> 1 khalayak abstain
Sikap	4 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 3 khalayak abstain	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 1 khalayak <i>negotiated</i> 3 khalayak abstain	3 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 4 khalayak <i>negotiated</i>	5 khalayak <i>dominant hegemonic</i> 1 khalayak <i>oppositional</i> 1 khalayak abstain

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh unit pengisi acara terjawab 4 dalam pembahasan karena fokus penerimaan khalayak terhadap keempat pengisi acara tersebut, yaitu peserta kompetisi, *host*, mentor, dan komentator. Dari keempat pengisi acara terdapat 3 aspek yang mendukungnya mencakup aspek kecantikan yang dicerminkan melalui penampilan, aspek kecerdasan, dan aspek sikap.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa khalayak mayoritas menempati posisi *dominat hegemonic* terhadap peserta kompetisi, yang menyatakan bahwa penampilan peserta kompetisi sudah sopan, cocok, dan kompak. Peserta kompetisi juga memiliki kecerdasan yang bagus, tercermin dari kualitas suara dan kemampuannya dalam menampilkan persembahan. Khalayak juga menerima bahwa peserta kompetisi mampu mengontrol diri untuk tidak bergoyang secara berlebihan sehingga penampilan lebih sopan dibandingkan dengan dangdut dari panggung ke panggung.

Khalayak mayoritas menempati posisi *dominat hegemonic* terhadap *host* program *Bintang Pantura 2*, yang menyatakan bahwa penampilan *host* serasi, cocok dan terkadang sesuai dengan tema sehingga terlihat kompak. *Host* juga dinilai memiliki kecerdasan yang baik, terlihat dari cara penyampaian pesan yang mudah diterima oleh khalayak serta mampu mengolah informasi dari seluruh pengisi acara menjadi sebuah sajian baru. Khalayak juga menerima sikap *host* yang lucu, baik, kompak dan bijaksana.

Khalayak mayoritas menempati posisi *dominat hegemonic* terhadap mentor program *Bintang Pantura 2*, yang menyatakan bahwa penampilan mentor sudah

sopan dan kompak. Khalayak juga menerima bahwa mentor program tersebut memiliki kemampuan yang baik dan mampu menghasilkan penyanyi dangdut profesional. Tetapi khalayak menempati posisi *negotiated* terhadap sikap para mentor, yang menyatakan bahwa sebagian mentor memiliki sikap yang jujur, tegas, dan perkataan yang disampaikan tidak menyinggung perasaan tetapi salah satu mentor dinilai memiliki sikap yang sering menyinggung perasaan orang lain.

Khalayak mayoritas menempati posisi *dominat hegemonic* terhadap komentator program *Bintang Pantura 2*, yang menyatakan bahwa penampilan komentator sopan dan bagus. Komentator juga memiliki sikap yang lucu, konyol, dan tidak mudah marah. Tetapi khalayak berimbang antara *dominant hegemonic* dan *negotiated* terhadap kecerdasan para komentator, khalayak menyatakan bahwa kedua komentator memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, meskipun terkadang dinilai kurang tepat dalam penerapannya.

## **B. Saran**

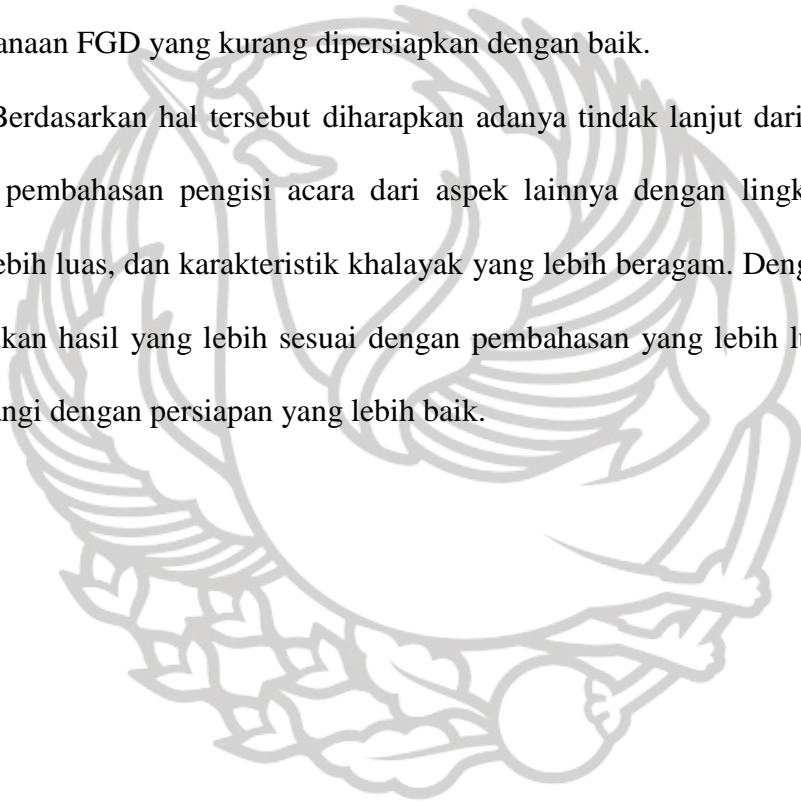
Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penerimaan khalayak terhadap sebuah program televisi, yaitu.

1. Pahami materi permasalahan dan miliki gambaran hasil akhir pelaporan tentang penerimaan sebelum memulai diskusi, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan lebih terfokus dan runtut.
2. Lakukan persiapan yang baik, pilih informan secara cermat karena kesalahan dalam pemilihan informan akan memunculkan berbagai permasalahan.

3. Pahami teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran
4. Aturlah jadwal secara terstruktur setiap proses dan kelola waktu dengan baik sehingga ketelitian penelitian dapat terjaga dengan baik.

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam membahas pengisi acara sebuah program nondrama televisi, terlebih program *talent show*. Kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan FGD yang kurang dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan adanya tindak lanjut dari peneliti lain dalam pembahasan pengisi acara dari aspek lainnya dengan lingkup khalayak yang lebih luas, dan karakteristik khalayak yang lebih beragam. Dengan demikian ditemukan hasil yang lebih sesuai dengan pembahasan yang lebih luas, tentunya diimbangi dengan persiapan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Andi Fachruddin. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Askurifai Baksin. 2013. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar kepada Kajian Televisi*. Terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Ciptono Setyobudi. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H.B.Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Morissan, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. 2013. *Management Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Profil Desa Beteng: Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) 2012. Tanpa Penerbit. t.th. Klaten: PNPM Mandiri.
- Rien Arman Depari. 2014. *Sukses Menjadi Pembawa Acara*. CV. Tiga Abang Bekerjasama dengan Ripmas Selaras.
- Rusman Latief dan Yusiati Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relation, dan Iklan*. Jakarta: Kencana.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Pop*. Terj. Laily Rahmawati.  
Bandung: Jalasutra.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### **Internet**

<http://acaraindosiar.blogspot.com/> diakses tanggal 14 Oktober 2015 pukul 17.35 WIB

<http://indosiar.com/corporate/> diakses tanggal 14 Oktober 2015 pukul 18.10 WIB

<http://indosiar.com/sejarah/> diakses tanggal 14 Oktober 2015 pukul 18.09 WIB

<http://www.irfanhakim.com/> diakses 12 Mei 2015 pukul 07.50 WIB

[http://www.wikipedia.com/Andika\\_Pratama/](http://www.wikipedia.com/Andika_Pratama/) diakses 12 Mei 2015 pukul 07.55 WIB

<http://www.wikipedia.com/Benigno/> diakses 12 Mei 2015 pukul 07.43 WIB

[http://www.wikipedia.com/daftar\\_acara\\_indosiar/](http://www.wikipedia.com/daftar_acara_indosiar/) diakses tanggal 14 Oktober 2015 pukul 18.10 WIB

[http://www.wikipedia.com/Iis\\_Dahlia/](http://www.wikipedia.com/Iis_Dahlia/) diakses 12 Mei 2015 pukul 07.40 WIB

[http://www.wikipedia.com/Inul\\_Daratista/](http://www.wikipedia.com/Inul_Daratista/) diakses 12 Mei 2015 pukul 07.45 WIB

[http://www.wikipedia.com/Ivan\\_Gunawan/](http://www.wikipedia.com/Ivan_Gunawan/) diakses 12 Mei 2015 pukul 07.59 WIB

<http://www.wikipedia.com/Ramzi/> diakses 12 Mei 2015 pukul 07.49 WIB

<http://www.wikipedia.com/Soimah/> diakses 12 Mei 2015 pukul 07.52 WIB

[http://www.wikipedia.com/Syaiful\\_Jamil/](http://www.wikipedia.com/Syaiful_Jamil/) diakses 12 Mei 2015 pukul 08.05 WIB

### **Narasumber/Informan**

Maria Berlian. 28 tahun. Jakarta. Kreatif Insert Trans TV.

Purwantini. 34 tahun. Klaten. Pedagang.

Sabarti. 43 tahun. Klaten. Ibu Rumah Tangga.

Sri Lestari. 25 tahun. Klaten. Penyanyi.

Sri Muntamah. 29 tahun. Klaten. Ibu Rumah Tangga.

Sumarmi. 27 tahun. Klaten. Guru Wiyata Bakti.

Sumini. 50 tahun. Klaten. Petani.

Yanti. 40 tahun. Klaten. Pengasuh Bayi.



## HASIL SURVEY AWAL

Waktu : Rabu, 16 September 2015

Tempat : Desa Beteng, Beteng, Jatinom, Klaten

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Kesukaan terhadap musik dangdut	Intensitas menonton program <i>Bintang Pantura 2</i>	Keterangan
1.	Sumarmi	27 th	Guru WB	Suka tapi tidak terlalu	Pernah	-
2.	Yanti	40 th	Baby sister	Suka	Pernah	
3.	Sabarti	43 th	IRT	Suka	Sering	Suka saat debat mentor
4.	Ngatinem	70 th	Pedagang	Suka	Sering	-
5.	Sumini	54 th	Tani	Suka	Sering	Suka Soimah
6.	Senuk	50 th	IRT	Suka	Sering	-
7.	Pini	49 th	IRT	Suka	Sering	-
8.	Sri Muntamah	29 th	IRT	Suka	Sering	-
9.	Parmi	51 th	Pedagang	Suka	Sering	-
10.	Tukinah	51 th	IRT	Suka	Sering	-
11.	Sukini	57 th	Buruh	Suka	Sering	-
12.	Dita	25 th	IRT	Suka	Sering	
13.	Purwantini	34 th	Pedagang	Suka	Setiap hari	Suka Syaiful Jamil Debat
14.	Sumirah	58 th	IRT	Suka	Setiap hari	Suka Syaiful Jamil
15.	Sri Lestari	25 th	Penyanyi	Suka	Setiap hari	-
16.	Jumiyem	45 th	Tani	Suka	Terkadang	Suka Ivan Gunawan
17.	Kamiyem	33 th	IRT	Suka tapi tidak terlalu	Terkadang	Suka saat Peserta Bernyanyi
18.	Tumini	50 th	Tani	Suka	Terkadang	Suka Peserta Bernyanyi
19.	Marto	85 th	IRT	Tidak	Terkadang	
20.	Kajinem	60 th	Nambang Pasir	Tidak	Terkadang	
21.	Kiryanti	40 th	Pedagang	Suka	Terkadang	
22.	Yatmi	66 th	Tani	Suka tapi tidak terlalu	Terkadang	
23.	Purwanti	52 th	Pedagang	Suka	Terkadang	
24.	Rosmiyati	52 th	IRT	Suka	Terkadang	
25.	Samirah	57 th	Pedagang	Suka	Terkadang	
26.	Murtini	30 th	IRT	Suka	Terkadang	
27.	Ngatiyem	43 th	Tani	Suka tapi tidak terlalu	Terkadang	

28.	Tukinem	64 th	Tani	Suka tapi tidak terlalu	Terkadang	
29.	Sisri	29 th	Pedagang	Suka	Terkadang	
30.	Sutiyem	51 th	Buruh	Suka tapi Tidak terlalu	Tidak pernah	
31.	Tukinah	51 th	Tani	Tidak	Tidak pernah	
32.	Sulastri	38 th	Wiraswasta	Suka	Tidak pernah	
33.	Novi	27 th	IRT	Tidak	Tidak pernah	
34.	Samiyem	60 th	Pedagang	Tidak	Tidak pernah	
35.	Ngatinem	65 th	Pedagang	Suka	Tidak pernah	
36.	Ngatni	28 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
37.	Sukinten	63 th	Tani	Tidak	Tidak pernah	
38.	Wagiyuk	67 th	Pedagang	Tidak	Tidak pernah	
39.	Mimblik	72 th	IRT	Tidak	Tidak pernah	
40.	Pairo	80 th	IRT	Tidak	Tidak pernah	
41.	Sarti	70 th	IRT	Tidak	Tidak pernah	
42.	Ririn	43 th	Karyawan	Suka	Tidak pernah	
43.	Fitri	21 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
44.	Pardiyah	55 th	Wiraswasta	Suka tapi tidak terlalu	Tidak pernah	
45.	Sulasmi	32 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
46.	Muryani	40 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
47.	Rujinah	67 th	Pedagang	Suka	Tidak pernah	
48.	Sutini	57 th	Pedagang	Suka	Tidak pernah	
49.	Yanti	27 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
50.	Genuk	48 th	Nambang Pasir	Suka tapi tidak terlalu	Tidak pernah	
51.	Nonik	35 th	Kredit Baju	Suka tapi tidak terlalu	Tidak pernah	
52.	Tijuk	76 th	Pedagang	Suka	Tidak pernah	
53.	Tari	30 th	IRT	Suka	Tidak pernah	
54.	Sugiyem	56 th	IRT	Tidak	Tidak pernah	
55.	Martini	67	IRT			
56.	Inem	45	IRT			
57.	Murniati	67	Pensiunan			
58.	Kuswati	60	Pensiunan			
59.	Wasni	63	Pensiunan			
60.	Plalah manisi	30	PRT			
61.	Marmi	50	IRT			
62.	Triyadi	30	IRT			
63.	Wuryani	33	Pedagang			
64.	Nur	34	IRT			
65.	Juminah	45	Pedagang			

## **PERTANYAAN FGD**

1. Identitas nama peserta?
2. Dalam diskusi ini nanti kita akan mencari tahu seperti apa tanggapan dari ibu-ibu yang sudah hadir mengenai pengisi acara Bintang Pantura 2. Yang saya maksudkan dengan pengisi acara disini adalah seperti juri/mentornya (yaitu Syaiful Jamil, Iis Dahlia, Inul Daratista, dan Benigno), komentatornya (yaitu Ivan Gunawan, Soimah), pembawa acaranya (yaitu Ramzi, Irfan, Andika), pesertanya dan penontonnya.
3. *Beauty* (Penampilan)
  - a. Bagaimana tanggapan ibu-ibu dengan cara berpakaian penyanyi, pembawa acara, mentor, komentator yang ada dalam program bintang pantura tersebut? Monggo?
  - b. Kalo dengan gaya rambut dan pernak-pernik aksesoris yang di pakai seperti apa?
4. *Brain* (Kecerdasan)
  - a. Bagaimana pendapat ibu tentang mentor/juri dan komentator Bintang Pantura secara keseluruhan? Apakah menurut ibu Syaiful Jamil, Iis Dahlia, Benigno, Inul, Soimah dan Ivan Gunawan sudah pas dan sesuai menjadi pembimbing dan komentator dalam program tersebut? Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing.
  - b. Bagaimana dengan suara dari para *host*, apakah menurut ibu suara mereka itu berwibawa? wibawa dapat meleraikan perdebatan dan mengatur acara dengan baik. Atau justru cenderung provokatif yang membuat perdebatan semakin ramai?
  - c. Bagaimana pendapat ibu-ibu dengan kecerdasan yang dimiliki *host*? Apakah informasi yang disampaikan Ramzi, Andika dan Irfan Hakim ini mudah dimengerti dan diterima??

- d. Bagaimana pendapat ibu-ibu tentang kualitas suara peserta program Bintang Pantura 2? Apakah bagus atau hanya mengandalkan penampilannya saja?

5. *Behavior* (Sikap)

- a. Bagaimana pendapat ibu tentang interaksi berupa perdebatan yang terjadi antara mentor dengan pengisi acara di program Bintang Pantura 2 lainnya? Apakah perdebatan tersebut membuat ibu-ibu menjadi lebih betah menonton atau malah sebaliknya atau seperti apa?
- b. Bagaimana pendapat ibu-ibu tentang sikap yang dimunculkan di TV oleh Syaiful Jamil, Iis Dahlia, Inul, Benigno?
- c. Bagaimana pendapat ibu-ibu tentang sikap dari *host* program ini? Ramzi, Irfan Hakim, dan Andika Pratama?
- d. Bagaimana pendapat ibu-ibu tentang sikap yang dimiliki kedua komentator yaitu Ivan Gunawan dan Soimah?

6. Penonton

- a. Bagaimana menurut ibu, seberapa berpengaruh adanya penonton, pemain musik, dan penari latar ini dalam memeriahkan program Bintang Pantura 2?

7. Hasil menonton

- a. Menurut ibu-ibu dengan menonton program Bintang Pantura 2 ini apa yang ibu-ibu dapatkan? Inspirasi, hiburan, gosip, ilmu, menghilangkan stres atau seperti apa?

### **TRANSKRIP *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)**

1. Waktu Pelaksanaan  
Hari : Minggu  
Tanggal : 18 Oktober 2015  
Waktu : 13.00 – 15.30 WIB
2. Tempat Pelaksanaan  
Rumah Bp. Seto Harto Suprpto Dukuh Beteng, Desa Beteng, Kec.Jatinom, Kab.Klaten
3. Tim FGD  
Moderator : Deshita Widyasari  
Pencatat Proses : Marpungah  
Penghubung Peserta : Marpungah  
Operator (Video + Sound) : Pradafi Mudiwati  
Logistik : Marpungah  
Dokumentasi : Miranti  
: Tiffany Marantika Dewi  
: Erlyta Puspa Dewi
4. Peserta

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Sumarmi	27 tahun	Guru WB
2.	Sabarti	43 tahun	IRT
3.	Sumini	54 tahun	Petani
4.	Sri Muntamah	29 tahun	IRT muda
5.	Purwantini	34 tahun	Pedagang
6.	Sri Lestari	25 tahun	Penyanyi
7.	Yanti	40 tahun	Pengasuh Bayi

## TRANSKRIP

Selamat siang ibu-ibu, trimakasih atas kehadirannya siang hari ini, maaf agak telat dari jadwal yang sudah kita ditentukan kemarin, untuk hari ini nanti kita akan diskusi tentang program yang sekilas tadi kita sudah liat juga, tetapi nanti kita bisa tayangkan lagi. Trus disini, saya bersama sama teman saya dari Solo, itu ada mbak Tiffany, yang pegang *handycam*, trus yang sana itu mbak siapa namanya, Tebo? Aslinya siapa mbak Tif?

Tiffany : Tita

Tita, saya kenalnya Tebo katanya mbak Tif. Hihi.. Trus yang megang kamera itu namanya mbak Miranti, rumahnya cuma situ lo buk', Socokangsi, cedak, konco wes ket SMP, SMA, Kuliah, sak kos, sak kamar, wes bosen-bosen kae!! Trus yang ini temen SMP saya, namanya Apit, trus ini nanti ada mbak Deshita, senior saya di kampus, yang nanti memimpin jalannya diskusi kita siang hari ini, gitu. Em.. mungkin mau, bisa mulai kenalan dulu kali mbak ya? mungkin kenalan dulu dari ibu monggo, nanti muter gitu..ya!!

Tertawa

*Namanya saja, gak usah sebut kalau misalkan, cari pacar lagi, gak usah disebut...*

Tertawa

Sabarti : Nama saya, bu Sabarti  
Yanti : Nama saya, Yanti  
Sumini : Nama saya, mbak Sumini  
Sri Lestari : Saya mbak Sri  
Sumarmi : Nama saya, Sumarmi  
Purwantini : Nama saya, Purwantini  
Sri Muntamah : Nama saya, mbak Imah

*Emm.. ya mungkin perkenalan buat awalan kita sudah seperti itu, bisa langsung disambung sama mbak Desitha aja kali ya? monggo mbak Deshita!*

**Moderator** : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

**Semua** : Walaikumsalam Wr. Wb.

**Moderator** : Ibu-ibu nama saya Deshita, panggil saja Sita gak papa buk, dan ini, kita mau FGD ya, atau bahasa Indonesia nya mungkin, diskusi terbuka gitu, istilah e kayak gitu aja biar enak. Nah, ini pertama-tama, saya pengen tahu dulu tentang tanggapannya ibu-ibu tentang *bintang pantura*, kita kan mau diskusi tentang *bintang pantura* nggih, istilahnya kita bagi menjadi dua dulu, yang suka, atau ada yang gak suka. Yang suka? Yang suka siapa ini?



### Bersahut-sahutan

**Moderator** : Jangan malu-malu buk!  
Sabarti : Saya suka.  
**Moderator** : Ibu? ibu siapa namanya?  
Sabarti : Ibu Sabarti  
**Moderator** : Ibu Sabarti *nggih?* kalau temennya, siapa yang suka dulu, atau yang masih *fifty-fifty?* ada yang suka, tapi ya.. kadang enggak?  
Sri Lestari : Saya (mengangkat jari telunjuk)  
**Moderator** : Kadang gimana mbak? Diposisi mana mbaknya?  
Sri Lestari : Aku yo.. kadang suka, kadang enggak.  
**Moderator** : Jadi galau ya mbak? masih galau? Jadi, yang lain ini buk? yang gak jawab ini?

### Bersahut-sahutan

**Moderator** : Gak suka? O..suka buk? Berarti sama, dengan ibuk Sabarti ini? Trus yang suka sekali, siapa *nggih?*  
Sumarmi : Ibu Sabarti  
Purwantini : Suka sekali sama Syaiful Jamil, hahaha....  
**Moderator** : Yang lainnya gak suka ini?  
Purwantini : Suka komentarnya mbak  
**Moderator** : Suka buat bahan gosip aja mungkin *nggih?* Hehe....

### Semua tertawa

Sumini : Ki fans e Syaiful Jamil!  
**Moderator** : Ini nanti, kita mintanya biar lebih terbuka aja *nggih* buk! Maksudnya, gak ada pendapatnya yang salah atau pendapatnya bener, itu enggak. Cuma, kita pengen tau sebenarnya, e.. yang diterima nanti, masyarakat itu seperti apa? Misalnya, kok suka itu seperti apa? kalau gak suka, kenapa gak suka? gitu lo. Jadi, nanti saya, ingin untuk mendorong peserta, untuk bisa berbicara secara terbuka dan spontan! Jadi, nanti mintanya spontan aja buk! jadi istilahnya, “aduh nanti saya mau ngomong ini salah enggak ya?”(mencontohkan) ngomong ini ya. Nanti spontan aja, biar nanti enak untuk direkam, dan nanti tugasnya mbak Marpungah ini, nanti supaya me-*record nggih?* sambil mentranskrip, biasanya apa yang di jelaskan. Jadi kita langsung, kita mulai aja untuk mempersingkat waktu, saya bacakan *nggih*, tadi yang pertama identitas nama peserta, sudah semua *nggih?* Trus yang kedua, dalam diskusi kita ini, kita akan mencari tahu, seperti apa tanggapan dari ibu ibu yang sudah hadir disini, mengenai pengisi acara. Jadi nanti, pertama ini, kita pengisi acara nya dulu. Pasti ibu-ibu sudah pada hafal mungkin ya? siapa saja buk sebutkan coba!

Bersahut-sahutan : Ramzi, Rina, Andika  
**Moderator** : Mungkin dari jurinya dulu.  
Sri Muntamah : Saipul Jamil (semangat)

### Tertawa

Purwantini : Iis dahlia  
**Semua** : Beniqno, Inul, Iis, Soimah  
**Moderator** : Ya jadi, Saipul, Iis, Soimah, Inul, sama Beniqno ya? komentator nya ini siapa coba, komentator?  
**Semua** : Soimah, Ivan, Ivan Gunawan, Nassar, ho'o to? Nassar?  
**Moderator** : Kalau, pembawa acaranya buk?  
**Semua** : Ramzi, Rina, e.. Rina ora! Irfan Hakim, Irfan, Dika, trus sapa ya? Iku, Andika Pratama.  
**Moderator** : Kemudian nah itu. Ya, kita cari tau tanggapan dulu, e.. soal komentatornya dulu buk, mungkin dari ibuk yang pertama ini, yang tadi suka itu, gimana ni komentatornya. Mm...komen tentang, komentatornya?  
Sabarti : Komentatornya yang Soimah itu?  
**Moderator** : Ya, e.. bukan, komentatornya yang Saipul. Juri jurinya?  
Sabarti : Ow jurinya?  
**Moderator** : Ya, jurinya dulu aja, mentor.  
Sabarti : Mentornya? Mentornya, senengnya, ya kalau berdebat itu. Semuanya kan' pada mojokin sama Saipul. Hehehe....  
**Moderator** : Yang lain buk? Misalkan, tentang Iis atau Inul? Satu per satu.  
Sabarti : Ow, kalau si Inul kan', dia kan' tegas, kalau ngajarin sama anak didiknya kan tegas, sama, sama seperti itu, si Beniqno, sama Iis Dahlia. Kalau debatnya ya, saya itu debatnya kok, kalau saya. Hehehe....  
**Moderator** : Jadi rame?  
Sabarti : Iya!  
**Moderator** : Trus ibu? Klo mentornya itu gimana? Tanggapan mentornya? Ya.  
Yanti : Biasa buk, biasa. Jujur, kalau jelek ya bilang jelek.  
**Moderator** : Rame atau enggak kalau menurut ibu?  
Yanti : Ya.  
**Moderator** : Atau biasa aja ?  
Yanti : Ya, rame.  
Sabarti : Rame, kadang kayak' kadang nngis-nngis gitu lo.  
Yanti : Kadang dipojokin sama temen-temennya.  
**Moderator** : Kemudian ibunya?  
Sumini : Kalau Beniqno itu, jujur gitu. Kalau sama si.. yang nyanyi gitu, *mboten ngangge, tudung aling-aling*.  
**Moderator** : Mbaknya?  
Sri Lestari : Kalau saya, Syaipul Jamil itu terlalu, maksud e terlalu *keblakaaen*. Jadi, ngomonge gak pake perasaan dia, jadi,

langsung ceplos ceplos ceplos. Aku lebih suka sama Inul nya, dia ngomongnya lebih halus, jadi, lebih enak didengerin, kalau, maksudnya seperti itu. Pokok, aku paling, saya paling gak suka sama Syaipul Jamil. Sama ngomongnya yang terlalu kelepasan, iya, padahal ia juga gak seperti, apa yang dia katakan.

**Moderator** : Kalau ibu?

Sumarmi : Ya kalau menurut saya, jurinya itu kalau, yang Inul itu tegas orangnya, kalau menilai ya, kalau dibilang jelek ya jelek, tapi sisi positif dan negatif nya mesti tetap disampaikan, gitu lo. Tapi kalau Ipul itu, biasanya banyak di sorotnya, sisi negatifnya. Sama penyanyinya, mungkin untuk motivasi sama kontestannya, ya biar e.. di ceploske sekalian gitu. Kalau yang lain, ya sama, seperti Iis itu, halus. Kalau mengomentari halus, tapi kadang, kalau terjadi kesalahan, ya itu diutarakan. Kalau Soimah, orangnya bagus, komentarnya bagus, cuma kadang sok lebay, agak lebay tu orangnya. Ya apa ya itu, guyon?

Sabartiti : Cengengesan

Sumarmi : Iya, cengengesan. Juga banyak, atraksi, *nopo nggih? operaktif* ya?

**Moderator** : *Operakting?*

Sumarmi : *Operakting* ya? Ya, seperti itu.

Purwantini : Kalau Beniqno, Iis Dahlia, ma Inul kan' tidak menusuk perasaan banget, nek Saipul Jamil kan' nek nyeplos-nyeplos e nusuk perasaan.

Sri Muntamah : Kalau menurut saya, Syaipul Jamil itu, kalau memberi komen sama kontestan nya, itu.. dia terlalu mencari kesalahan, tapi kesalahan itu, untuk kebaikan kontestannya. Tapi kalau yang Inul, yang Iis, dengan Beniqno itu, kalau mengasih komen, sama kontestan itu, ya istilahnya, dia gak terlalu apa ya? keras gitu. Ibaratnya, ya menghargai, dengan sesuai, dengan apa yang dimiliki kontestannya itu aja.

**Moderator** : Kalau tadi kan udah mentornya, kalau komentator sama pembawa acara nya itu, e.. yang paling suka itu, yang siapa? antara komentator e, komentator, *host* itu, Ivan Gunawan, Soimah sama pembawa acara itu Ramzi?

Sabarti : Kalau *host* nya yang saya suka Dika, soalnya dia bisa bijaksana, kalau ada yang berantem gitu kan' dia di tengah-tengah, bisa memadamkan suasana itu. Tapi kalau yang saya gak suka Ramzi, kayaknya provokator banget. Kalau ada yang marah, malah dia mbumbu-bumbui supaya panas kok.

Sumini : Ngompori terus kok.

**Moderator** : Kalau yang lain, ibu ibu gimana?

Yanti : Ya, suka nya Syaipul, jujur kok wonge

Sumarmi : Soimah, *operakting* nya.

Sabarti : Kalau Soimah kan' sukanya, uangnya.

### **Tertawa**

Sabarti : Keluar uang terus, jadinya kan' kontestan senengnya, sama kan' janji janji nya kan'

Purwantini : Kalau menang, kasih sepuluh juta.

Sabarti : Heem

**Moderator** : Jadi setelah, e.. berarti kan' tadi kita udah tau kan' ya komentator, mentornya, sama pembawa acaranya itu seperti apa. Jadi, ada yang suka, sukanya karna ini ini, ada yang gak suka ya tadi? trus yang ketiga, kita nanti menginjak tentang penampilan. Biasanya penampilannya kan' yang e.. di juriin itu biasanya penampilannya kontestan, entah itu penampilannya udah maksimal dibidang e.. Biasanya, kalau ini *bintang pantura* kan' penyanyi dangdut *nggih?* biasanya udah tau kalau penyanyi dangdut itu mesti yang wah, entah itu wah nya yang gimana. Padahal kalau udah masuk televisi kan' ada aturan-aturan yang dibuat, misal gak boleh e rok nya, yang gak boleh terlalu mini, atau sempit e, goyangannya, gak terlalu *hot*, atasanya itu gak boleh terlalu memperlihatkan, kan' e..itu ya?

### **Bersahut-sahutan**

### **Tertawa**

**Moderator** : Apalagi mbaknya kan sebagai, mengalami kan' wah, ntar kalau gak pake baju kaya gitu, ya masak mau kondangan, atau mau....

### **Bersahut-sahutan**

*Pie buk? niki suarane kados e ben ceto kabeh, nah, engko nek sek krungu gur suarane mbak Deshita, ngko kan trus pie, masak sek krungu suarane, gur sek ayu tok. Hahaha...Nggih , niki kulo tambahi mic, kajenge mengkeh ngge lanturan, monggo.*

**Moderator** : Jadi *nggih* buk, kita masuk yang ke penampilan. Tadi udah ada aturan dari KPI, misalnya dibatasi, pakaian gak boleh gini, tariannya gak boleh gini begini, nah dari penampilannya buk, mulai dari pakaian, misal dari ujung kaki sampai ke ujung kepala tanggapannya ibu-ibu nih seperti apa buk?

### **Bersahut-sahutan**

Sabarti : Ya suka aja, namanya juga penyanyi, penyanyi kan' harus seksi, pakaiannya gak papa, kan' agak gimana ya, agak kelihatan sedikit kan' kalau dangdut memang identitasnya begitu

- Moderator** : Yang kelihatan apanya buk?
- Sabarti : Ya istilahnya, dari *pupu ke tumbu* itu.. hahaha pahanya.. Lha gimana ya, kita kalau agak nanggung sedikit, si komentatornya, siapa? si Ivan Gunawan ya? Itu kok katanya nanggung, trus dinaikin sedikit, loh, setelah dinaikin kok bagus juga, itu gimana. Kalau nanggung-nanggung katanya gak bagus, trus kepanjangan juga, kalau sebelum di itu, sama si Igun, suka, saya gak ada itu, ya gak, biasa gitu, tapi kalau kebanyakan ya harus dinaikin, ya bagus gitu.. Iya pake rok mini
- Moderator** : Oke buk, kalau misal *make up* nya gimana buk?
- Sabarti : Gak, kalau *make up* nya, kan kayaknya, kalau menurut saya mah kurang norak, tapi kalau di TV udah kaya gitu, ya udah.
- Moderator** : Yang lain buk, dari penampilannya mbak?
- Sri Lestari : Kalau penampilannya saya suka, ya itu mbak pantura, ya pantura itu kan' dikenal dengan dangdut, jadi pakaian seperti yang biasa dipentaskan itu, bagi saya sudah biasa mbak, kecuali kalau mau acara kondangan, itu baru berpakaian yang sopan. Jadi menurut aku yo gak itu sih, gak terlalu seronok pakaiannya, ya bagus bagi saya.
- Moderator** : Gak melanggar aturan *nggih*?
- Sri Lestari : Ya
- Sabarti : Ya selama
- Sri Lestari : Ya selama tidak terlalu, yo kita kan' berpakaiankan yo bisa pilih pilih to mbak? Yo apa yo? ya tergantung kitane juga sih. Terkadang kita juga pengen kelihatan seksi dimata orang, tapi kan terkadang orang itu menilai kita tidak seperti itu, terkadang begini begini, ya to mbak? Soale aku mengalami sendiri, orang itu mesti ngomong, pakaiannya begini pasti dia gak bener, gitu, padahal dia itu, sudah menempatkan pada posisi, untuk kita nyanyi dangdut seperti ini, kita ke kondangan seperti ini, seperti itu.

### Bersahut-sahutan

- Sri Lestari : Dibungkus kabeh men ra ketok hahaha (mengejek)
- Yanti : Nanti pulang dikasih.....?
- Purwantini : Tahu
- Sumarmi : Ya kalau saya melihat penampilannya itu mbak, penyanyi dangdut juga sudah seperti itu, tapi kan' gak ada salahnya juga to, penyanyi dangdut rapet, maksudnya berjilbab, itu kan bagus, yang penting kualitas suaranya bagus, bisa menyesuaikan dengan penonton, bisa, penonton bisa merasa senang terhibur, seperti itu juga sudah bagus. Contohnya yang *Academy* kemarin, *Academy* juga ada yang berjilbab to? Itu juga bagus



**Moderator** : Jadi gak harus identik sama goyangan?  
 Sumarmi : Iya, bajunya sama, goyangannya itu juga gak anu, yang penting suaranya, kualitas suaranya  
 Sri Lestari : *Pantura* sayang, ini *Pantura* bukan *Academy* (mengejek)  
 Sabarti : Dangdut ki enek goyang-goyangane.  
 Sri Lestari : Iya, iki *Pantura*  
 Sumarmi : Iya memang betul  
**Moderator** : Silahkan ibunya biar sampai selesai dulu bicaranya

### Bersahut-sahutan Tertawa

Sumarmi : Iya, kalau menurut saya seperti itu, saya juga e.. yang begitu, sebenarnya juga kurang suka, saya e.. apa? Nggak, jarang ngikuti, jadi saya juga lebih suka kalau penyanyi dangdut nya, e.. pakaiannya lebih rapi, tapi tertutup sopan, seperti itu saya suka. Ya yang penting, kualitas suara nya bagus, penonton bisa terhibur, semuanya bisa terhibur termasuk e.. masyarakat Indonesia itu semua bisa menerima seperti itu lo mbak.

**Moderator** : Ya istilahnya, *bintang pantura* itu harus sopan, gitu ya buk?  
 Sumarmi : Iya  
 Yanti : *Mosok suaramu kelem pur* (mengejek)  
 Sri Muntamah : Kalau menurut aku, penampilan *bintang pantura* itu, ya kurang. Kalau aku, menurut aku ya kurang begitu sopan, sebaiknya ya, sesuai dengan apa? sesuaikan dengan lagunya aja! kalau lagunya nge-*beat*, ya lagu apa, pakaiannya harus sesuai dengan itunya aja, dan kalau, yang penting, kalau di *bintang pantura* itu, yang dicari kan' suaranya, penampilannya itu gak harus, berkaitan dengan kepribadian dan lagunya aja.

**Moderator** : kalau untuk pakaiannya si *host* ini buk? Gimana?  
 Purwantini : Ramzi, Andika cocok, kompak, bagus, serasi.  
 Sabarti : Ya kalau menurut aku ya, kalau kompak sih kompak, cuma kalau pakai pakaian adat-adat, *sek* (yang) *ngisor* (bawah) mlendung-mlendung kaya' ora *wangun*, ora patut ngana, ya pantasnya kalau pakai jas-jas.

Yanti : Sudah bagus, pakaiannya sudah kompak semua, sudah serasi  
 Sumarmi : Kalau cowok-cowok sudah *casual* mbak itu, ibaratnya *host* nya yang putra itu, sudah bajunya jas, celana jas, sudah *casual* itu. Sudah bagus semua, cuma terkadang Andika gaya rambutnya terkadang berlebihan, kadang gak pantas dengan bajunya. Kalau Ramzi dan Irfan sudah pas. Kalau saya sukanya, modelnya kalau *host*, penampilannya *host* suka yang biasa-biasa aja.

Sumini : Pakaiaannnya Ramzi sudah pas pakai jas, celana panjang kaya gitu.



- Sri Lestari : Bajunya ya serasilah mbak, serasi bajunya, sama, jadi bagus juga, kan kadangkala juga melawak gitu, waktu mentornya emosi mereka melawak bajunya seperti itu, kan jadi bagus.
- Sri Muntamah : Menurut aku kalau bajunya udah, terkadang sesuai dengan temanya. Terkadang kan' temanya batik-batik, ya sesuai dengan temalah, apik lah, sopan.
- Moderator** : Tadi pakaiannya penyanyinya sudah, *host* nya juga sudah. Trus kalau mentor nya gimana bu? Apa sudah baik?
- Purwantini : Pakaiannya itu kalau Inul sebenarnya, kalau gak terlalu pakai wig sama bulu-bulu itu kalau Syaiful Jamil kan' pakaiannya menurut TV acaranya. Inul kalau glamor itu, lebih bagus kalau biasa.
- Sabarti : Menurut saya mentor kalau yang cewek-cewek, itu cuma menampilkan pakaiannya sendiri yang bagus, memang *kabeh sugih sih* (terjemahan: memang semua kaya). Apalagi Inul, memakai wig, *wes biasa sek wajar wajar wae kaya' Iis, Iis biasa* (terjemahan: sudah biasa saja yang wajar seperti Iis). Kalau Inul jadi kaya' norak *ngana* (gitu) menurut ku, masih pakai wig, masih pakai yang di kuku-kuku itu.
- Yanti : Pakaiannya sudah bagus mentor, sudah bagus, sudah serasi, sudah sopan
- Sumarmi : Kalau mentor-mentornya sudah sopan, jadi mentor, jadi komentator, kritik mereka kan' juga di contoh, kalau sampai tidak sopan kan' nanti ditiru sama kontestannya, kasihan dia, mereka kan' jadi contoh ibaratnya begitu. Cuma Syaiful itu terkadang pakaian yang dipakai *press body*, tapi tetap menurut saya sopan semua.
- Sumini : Mbak Inul sudah bagus pakaiannya, mbak Iis *nggih* sudah bagus
- Sri Lestari : Sopan terus juga rapi, mbak Inul memakai warna ini, semua mentor kan' juga memakai warna seperti itu, jadi seperti satu pasang satu pasang, serasi.
- Sri Muntamah : Ya kalau menurut ku sih, si Inul memang suka memakai jas, *disawang* (dipandang) oke, Benigno pun ya oke, terkadang kalau penampilannya yang lebih seksi itu si Inul sih. Inul sedikit seksi, soalnya memang kan'dia suka yang seksi. Senang, kan' sesuai dengan badannya, tapi terkadang orang kan'punya pendapat sendiri-sendiri, kalau aku suka aja, seksi gitu
- Moderator** : terakhir ni buk, kalau pakaian yang di pakai komentatornya giman? Si Ivan Gunawan itu, sama Soimah?
- Purwantini : Ivan Gunawan itu bisa ngatur tapi juga bisa mencocokkan badannya sendiri bagus, bisa mensterilkan badannya, corak warna dan model-modelnya. Kalau Soimah bagus, selalu mengutamakan kebaya Jawa, baju tradisi Jawa dengan model-modelnya bagus, gak pernah mencolok, gak pernah *lebay*.

- Sabarti : Nek Menurut aku Ivan Gunawan jika memberi kritikan sih benar, menyarankan orang *nganggo* (memakai) klambi benar, *ning kok ngapa, dewe nganggo klambi malah kaya ngana* (tapi kenapa kalau memakai baju untuk sendiri justru seperti itu) ..Model nya kaya' tidak pantas ngana. Tapi kalau memberi kritik orang, nyaranke uwong (memberi saran orang) benar, tapi kalau *nggo dewe klumbrak-klumbruk* , *opo pernah jas-jasan?* (terjemahan: tapi kalau untuk diri sendiri tidak beraturan, apa pernah memakai jas?). *Klambine* (bajunya) kaya' *wong wedok-wedok* (perempuan). Kalau Soimah biasa perasaanku.
- Yanti : Ivan Gunawan juga sudah bagus, Soimah juga sudah bagus, kayaknya tidak pernah itu kok, melanggar peraturan. Bagus
- Sumarmi : Ivan Gunawan itu kan' guru fesyen ya? tapi terkadang tidak sesuai dengan, bentuk tubuhnya kan' gemuk, jadi terkadang pakaian yang dipakai itu dilihat di TV kurang enak gitu dipandang. Dia kan' laki-laki cuma kadang fesyen nya keperempuannya itu, dia jadi ya kurang pas kalau menurut saya. Soimah bagus, banyak menggunakan baju yang kejawan to itu dia menunjukkan identitas orang Jawa itu
- Sumini : Kalau pakaiannya soimah itu sudah bagus, biasanya pakai yang panjang-panjang itu bagus sekali. Ivan gunawan juga ya bagus.
- Sri Lestari : Kalau Ivan Gunawan itu namanya juga desainer mbak, jadi ya pakaiannya seperti itu, bukannya gimana tapi itu kan' pakaiannya agak kemayu-kemayu walaupun dia cowok! Kalau Soimah dia lebih dulu, kaya' pakaian jaman dahulu, terkadang juga lucu-lucu namanya juga orang Jogja, mestikan tradisinya sana seperti itu. Ivan gunawan bajunya sopan. Orang kan punya karakter sendiri-sendiri, kalau misalnya Beniqno kan' karakternya macho, jadi seperti itu, kalau Ivan Gunawan agak kemayu ya udah seperti itu.
- Sri Muntamah : Ivan Gunawan kan perancang busana ya? Tapi terkadang aku malah gak suka dengan modelnya Ivan. Ivan terkadang memakai bajunya *gedhe* (besar) gitu, tidak sesuai, terkadang sepatunya juga enggak ini. Ya memang dia orang fesyen, ya setiap orang kan' punya pendapat sendiri-sendiri, kalau Ivan aku tidak terlalu suka model bajunya.
- Moderator** : oke yang kedua nggih buk, ini pembawaan diri atau bahasa tubuh. Biasanya kan' kalau penyanyi kan' harus mengikuti, misal lagu nya tentang lagu sedih, ditinggal pacarnya atau.....
- Yanti : Ya terutama kalau ditinggal kekasih... sedih sekali....

### **Tertawa**

- Moderator** : Ya ni bagaimana ni pendapatnya buk, apakah istilahnya, sudah pas, misalnya kan' sudah di bimbing ya? udah diberi, kasarane, tapi kadang masih membawa diri, masih mungkin takut-takut atau malu, itu atau grogi tau seperti apa, ni gimana buk? Ni dari yang sebelah sini dulu!
- Purwantini : Ya kalau, pembawaan diri, kalau sedih terlalu sedih. Bagus, kalau sedih ikut nangis gitu. Tinggal pacarnya, nangis, nyanyinya ikut nangis.
- Moderator** : Kalau anu buk, misalnya em.. komentator sama juri nya itu lo, kan' biasanya e.. apa namanya, membimbing, istilahnya memberi arahan tu lo, kadang kayak tadi, e.. misalnya Syaiful Jamil kan' memberi dia ke anak didiknya kan' agak gimana, kan' beda, nah itu gimana buk, sesuai dengan....? Sudah sesuai, atau itu *operacting* atau apa?
- Purwantini : Ya gak terlalu apa namanya, kalau nangis harus nangis, ya itu, gak harus seperti itu dinangis-banget gak papa, seharusnya gak gitu banget juga gak papa
- Moderator** : Ya itu misalkan ibu pendiem, atau pemalu gitu to, misalnya dapet Saipul, padahal Saipul orangnya, kamu harus akting gini, dia belum bisa akting, jadi kan' ma, padahal suaranya bagus atau gimana, trus pembawaanya itu, kamu harus gini gini, pada orang pendiem atau itu kan' disuruh apapun ya mungkin tak kasih, ya mungkin itu. Tanggapannya gimana?
- Sri Muntamah : Kadang orang kan' jadi tertekan, kan' disuruh kamu harus gini, goyangnya harus gini gini gini, orang kadang kan' di apa tu, di tanya itu kan' kadang dibawa, apa ada masalah, ada ini, orang kan' menyanyikan lagu teringat sesuatu yang ada dirumah, misalnya dia dapat lagu nge-*beat* ya lagunya, ya *enjoy* atau *happy happy*, trus kadang kan' seorang itu, kadang kan' ada, "aduh mamak ku tadi gini gini" (mencontohkan) atau apakan, jadi apa tu, terpikir, jadi ini, jadi kan' mau goyang gini, mau goyang gitu, jadi kan' agak terganggu gitu goyangannya, atau raut mukanya aja mau nyanyi apa itu, dia kadang jadi salah gitu. Kan' mau nyanyi lalalalala jadi lilili gitu. Haha.... Kan' bisa jadi macam tu, trus kan' si Saipul kan' selalu cari kesalahan-kesalahan dari si bintang nya itu, ya menurut aku, kadang terbawa dari kepribadian dari bintangnya itu.
- Moderator** : Semua harus ngomong yah!
- Sumarmi : Untuk penampilan sama pembawaan waktu menyanyi itu juga disesuaikan dengan lagunya, ketika lagunya sedih, itu ya penyanyi harus berakting sedih juga, trus gerakannya tidak berlebihan supaya seperti lagu yang ceria. Ya seperti lagu yang ceria itu kan' harus banyak gerakan, banyak goyangan, sedangkan untuk lagu yang sedih juga apa e.. harus disesuaikan dengan iramanya dengan isi isi lagunya juga harus disesuaikan, cuma terkadang kan' gini, e.. apa, komentatornya

sama juri-juri nya itu kan mintanya e.. apalagi yang Syaipul Jamil e.. yang Inul itu kan' mintanya yang sesuai dengan isi lagunya kan' tapi juga harus ada goyangannya to mbak biasanya, terus itu kan' kadang *mood* nya penyanyi itu kan' gak mesti, ntah ada apa, kangen rumah atau kangen gimana gimana itu kan' kadang lagunya ceria, malah apa? malah gerakannya kurang itu, kan' malah agak lembut gitu ya? Bukan goyangannya yang ceria, itu kan' kadang begitu. Untuk apa ya? ketika lagunya sedih malah kadang ada yang goyangannya berlebihan, itu kan juga ada to, e itu juga harusnya ya. Untuk mentor itu sebelum tampil juga harus neliti anak didiknya itu. yo harus nyanyi harus dikasih tahu sebelum pentas ke panggung, ini lagunya seperti ini, harusnya kamu seperti ini seperti ini seperti ini gitu ya misalnya. Tapi kan sebelum pentas diajari juga ada. Sedikit ya? Mentornya juga disuruh lagunya dipraktekkan ke panggung, tapi juga seharusnya mentornya juga paham anak didiknya lagi ada masalah atau tidak, memahami dengan anak didiknya seperti itu .

Sri Lestari : Kalau saya mbak, tadi yang dibicarakan sama mbak Marmi itu, saya juga suka. Tapi kebiasaannya begini, saya tu udah, biasanya ya kalau mentornya minta anak didiknya melaporkan sesuai yang dia inginkan juga, jadi anak didiknya juga dikasih tau, walaupun dia di rumah ada masalah atau sedang kangen sama keluarga tapi, kan mentornya minta kita itu harus melakukan, e misalnya apa ya, misalanya pentas itu dengan semaksimal mungkin, jadi lupakan semua masalah, itu kalau menurut saya. Jadi gak salah juga mentor minta anak didiknya menampilkan se apa ya se...sebagus mungkin ya. Heem bagi saya sudah biasa.

Sabarti : Kalau menurut saya ya kalau memangnya gak bagus atau inget ibunya atau bapaknya lagi sakit namanya juga manusia wajar kan inget orang tua terus ketika tampil pas tengah-tengahnya dia keinget langsung dia salah lirik atau apa, apa goyangannya gimana kan wajar. Tapi kalau dia itu buat alasan karena orangtuanya sakit, mentor atau juri-juri itu gak terima saya gak setuju lo, seharusnya maklumi ya namanya juga manusia ada rasanya inget sama orang tua kan wajar tapi kalau namanya mentor di apa ya di *Academy* itu kan gak mau alasan apapun gak diterima yang penting tampil harus bagus harus bagus ya memang mintanya maunya juga begitu tapi kan manusia kembali lagi ke manusia biasa yang gak bisa lepas dari rasa apa kangen, apa inget, apalagi orang tuanya sakit itu kan bisa tapi kalau mentor gak terima ya sudah, trus disalahin bisa mengurangi nilai

Moderator : Sedikit bu di tambahi biar nanti ada tulisannya ibu ini bicara apa gitu



Sumini : Ow

Yanti : Kalau goyang pantura kan harus heboh ya to, namanya juga pantura. Harus ngebor harus bagus

**Moderator** : Kalau untuk pemilihan mentor nya sendiri, ni kan dari *bintang pantura* kan' ada Syaipul Jamil, Iis Dahlia, Beniqno, Inul, Soimah, sampai Ivan Gunawan itu buk. Itu menurutnya udah pas belum sih dilihat dari kemampuan, soale kan bintang dangdut juga banyak ya, kenapa gak misalnya Rhoma Irama yang dimasukkan atau Elvie Sukaesi, kenapa Inul trus Beniqno, trus Saipul itu menurut ibu ibu ini sudah sesuai pas atau wah ini kalau ini aja malah bagus ini gini gini. Gimana buk tanggapannya?

Sabarti : Kalau saya sudah bagus sih

**Moderator** : Sudah ccocok?

Sabarti : Heem

Yanti : Cocok. Yang Saipul yang saya suka. Orangnya jujur, kalau jelek bilang jelek

**Moderator** : Kalau yang ini ibu ibu yang satunya ini

Sri Muntamah : Cocok, apalagi Saipulnya itu. Ya saya cocok, saya itu, soalnya dia tu sangat teliti, lagu-lagunya, apalagi masalah lirik dia selalu apa tu koreksi gitu

Sabarti : Ya juri-jurinya bisa melahirkan pedangdut-pedangdut yang oke

**Moderator** : Kalau misalkan ada yang berhalangan misalkan diganti, nah itu cocoknya mau di ganti siapa biasanya kayak kemaren ni siapa ganti siapa gitu, mengurangi atau malah ya gak papa?

Yanti : Ya mengurangi, kalau gak Inul ya gak bagus. Kan *kulinone* Inul kan nek anu

Purwantini : Nek Inul ki biasane diganti sopo to?

Sri Muntamah : Anu, Cici Paramida

Sabarti : Ya sebenarnya, kalau diganti itu kayaknya yang kurang

**Bersahut-sahutan** : Kurang seru, kurang bareng-bareng lah

**Moderator** : Kalau ini ganti peserta nya ya buk, peserta dari *bintang pantura* ini kan melewati audisi ya, trus peserta itu menurutnya disitu udah cocok untuk masuk di panggung atau gak atau harusnya yang kemaren-kemaren itu ada yang lebih bagus, mungkin karna dia cantik atau *body* nya aduhai gitu jadi masuk atau gimana buk udah sesuai belum buk?

Sabarti : Kalau menurut saya tu, kayak nya yang bermasalah itu yang bagian belakang, yang apa ya, yang urutan nomernya itu belakang pasti gak kepilih, yang paling bagus ya di depan, soalnya udah dapet berapa nanti tinggal nyari berapa nanti ada yang bagus gak ada yang milih, hee kalau yang depan aja jelek jelek dipilih tapi kalau giliran tinggal nyari satu, bagus aja gak ada yang milih

**Moderator** : Karena tinggal satu gitu ya?

Sabarti : Hee, soalnya tadi bisa

### Bersahut-sahutan

- Moderator** : Yang lain buk misalnya itu harus unik, soalnya itu kan cengkoknya sendiri harus gimana harus gimana, silahkan mbaknya?
- Sri Lestari : Kalau menurut saya mbak, *bintang pantura* pas waktu daftar itu to? Gak harus ini ya kadang dia dipandang sebelah mata, kadang dia gak cantik gak gini gak seksi tapi suaranya bagus, tapi itu kan yang dicari kan suara bagus, tapi dia punya kelebihan jadi kadang jadi dipandang sebelah mata. Kadang ada yang dia cantik penampilan oke tapi dia gak bisa nyanyi jadi kita itu gak boleh ngeremehin dari orang saja, jadi kepribadian dia apa itu suaranya, karena Indonesia itu cari pedangdut sejati itu bukan dari postur tubuhnya, penampilannya, tapi dari suara, cara dia mengerti apa artinya dangdut itu. Menurut saya seperti itu
- Sri Muntamah : Kalau dangdut itu kan suara yang dicari, apa kualitas suara dengan apa ya goyangannya, tapi kalau *bintang pantura* yang dicari memang kualitas suaranya itu yang baik
- Sabarti : Seng jelaski suara, neng yo bener nyatane koyo Aty, juga kaya ngana suarane oke
- Sri Muntamah : Meskipun, posisi badan itu kan gak mempengaruhi
- Bersahut-sahutan:** Evi
- Sri Muntamah : Yang penting kan' yang kalau di *bintang pantura* dia mencari suara yang bagus itu, *tengok* dari komentatornya dari jurinya, dia kan harus suaranya harus gini, ini nya begini kan
- Sabarti : *Bintang pantura* Eni, Eni kan juga gak hee, Eni gak, juga gak cantik, wong mukanya benjol-benjol.
- Sri Lestari : Contohnya si Evi. Orang tu menilai alah orang *koyo ngana kok penyanji, neng nyatane opo juara siji...*
- Semua** : Lhaaaa
- Sri Muntamah : Makane kan jangan menilai dari raut muka dengan tubuhnya aja kalau dangdut kan yang dicari suara yang bagus begitu.

### Bersahut-sahutan

- Sumarmi : Yo rapopo debat i og
- Yanti+sumini : Pertama yang dicari kecantiknya dulu baru suaranya
- Sri Muntamah : Itu kalau orang yang apa ya?
- Purwantini : Bintang pantura kan terkenal seronok, penampilane paling heboh, paling panas, yo nganggo jare cawet kotangan tok, yo iki lebih bagus sitik neng TV kan enek aturane. Kan terkenal e seronok, acek kaos dari panggung ke panggung, yang dari Indramayu Sunda kan kalau terkenal, kan awet panggung nomer satu terpanas Indonesia hehe



**Moderator** : ibuk kalau melihat sosok *host* itu gimana buk? Sikap mereka gimana buk?

Purwantini : Ya bijaksana, baik tapi terkadang *lebay*, Ramzi terlalu *lebay* tapi bagus mbak untuk acara, kan kekompakannya kalau begitu jadi serasi ada lucunnya, ada kompaknya, ada jahatnya, kan' jadi kompak

Yanti : Lucu, Cepat marah tapi kan' apa-apa sudah kompak, jadi marah udah gak dimasukin hati

Sumarmi : *Host* nya itu lucu, bisa menyatukan penonton, kontestan dan komentator itu menjadi komunikasi yang baik, terus pembawaannya itu juga menyenangkan, banyak lucunya. Mungkin ada *host* selain mereka yang ingin menciptakan suasana yang bermakna kepada yang mau diprovokatif itu gak bisa, tapi mereka berhasil gitu

**Moderator** : Ni lain dari pembawa acaranya buk, diatasnya kan terkadang kan heboh sendiri dibanding dengan kontestan pesertanya itu, nah itu pendapatnya ibu-ibu gimana? Harusnya kan menonjolkan pesertanya *bintang pantura*, tapi kan kadang malah durasinya lebih panjang yang apa?

Purwantini : Komentarnya

**Moderator** : Heem. Pembawa acara yang komentator yang istilahnya emang *lebay*

Sabarti : Heem banyak humornya itu, banyak yang *lebay-lebay* sama si Ramzi sama Irfan

Sumarmi : Harusnya dikurangi

**Moderator** : Harusnya dikurangi?

Sabarti : Iya kan terlalu lama heem kan, kayaknya kok yang kontestannya itu cuma diem aja, dia malah rame kesana-kesini kesana-kesini, banyak *lebay* nya.

Purwantini : Banyak memakan waktu

Sri Muntamah : Itu kan seharusnya yang dianu apa, yang ditayangkan kan *bintang pantura* kenapa harus dikasih durasi lebih panjang dibanding para *host host* nya?

**Moderator** : Berarti malah berlebihan *nggih*? Nah ini bagaimana pembawaan tersebut membawakan diri mereka di atas panggung apakah suara yang di miliki sudah enak di dengar pembawa acara ini, em yaitu tadi buk mengomentari tadi itu lo buk itu apakah kalau Saipul kan biasanya apa e ciri khasnya, ya maksudnya ceplas ceplos, bagaimana buk pendapatnya buk?

Purwantini : Juri kan ada yang seratus persen lucu ada yang apa?

Sabarati : Ya kalau juri itu memang kadang kok judes, pedes, tapi kalau suruh nyontohin gak bisa.

**Moderator** : Satu-satu dulu buk ini

Sabarti : Yaitu Saipul itu, kalau ngomentari kan pedas, harusnya kan gak harus kayak gitu juga, kok dia itu kan kalau disalain gak mau, trus kalau merasa salah suruh minta maaf juga gak mau,

dia kan kayaknya tu kayak gimana, dia tu apa ya kalau memperjelek itu kok secara terang terangan gitu lo gak kaya mentor lainnya

**Moderator** : Ada yang bagus gitu ya?

Sabarti : Heem. Ini dia mau muji-muji Saipul

Yanti : Kan orangnya jujur, hoo kok aku nyat seneng og Saipul we. Aku suka nya satu kalau orangnya jelek dibilang jelek, suaranya, kalau suruh nyanyi suaranya gak bagus

Sabarti : Dia *kon nyontoni yo ra iso*

Yanti : Lha iyo, gak bisa serak serak basah, kalau Inul kan bawaknya bagus orangnya, Iis Iis Dahlia

Sumarmi : Ya itu, kalau Saipul tu, seharusnya kan' dia kan di TV mbak, di lihat semua orang, jam 8 tayang itu kan' kadang masih anak-anak usia 10 kan itu masih melihat, ya kadang kan e itu lo terlalu ceplos, dan kadang gak bagus juga di dengarkan suaranya Saipul itu, terkadang e mengomentari itu terlalu pedes, itukan bisa dicontoh, itukan media maksudnya media televisi kan di tonton banyak kalangan, ya tidak hanya orang dewasa saja sok kadang malah anak malah suka itu, tu kan malah jadi tiru-tiru ikut-ikutan gayanya Saipul gitu lo, senengane sama temen jadi apa, e trus kaya gitu, trus seneng ceplos ceplos kaya tidak punya perasaan, mungkin imbasnya ke penontonnya sebenarnya, tetapi kan dia tidak sadar seperti itu di televisi juga tidak sadar

**Moderator** : Kalau yang lain misal ngompor-ngomporin antara satu itu kan kadang kita liat itu bukan apa bintang nya hee justru kadang kita lihat cuma pertikaian satu

Sumini : Juri sama juri

Purwantini : Kalau gak ada yang gitu, kan' gak satu paket

Sabarti : Sampek nangis-nangis barang

**Moderator** : Gimana buk?

Sri Muntamah : Kalau Saipul itu, orangnya itu teliti, ya masalah soal lagu, lirik apalagi syair itu dia selalu teliti, tapi kalau di suruh praktekin, ..waktu itu saya pernah *tengok* ya dia komen gini, dia gak apa, gak suka gitu syairnya lepas, tu diputar lagi itunya benar yang itu tapi dia itu gak mau minta maaf dengan kontestannya itu, aku gak suka sama si Saipul nya begitu dia mau istilahnya, dia tu mau nya menang sendiri gitu lo

**Moderator** : Padahal

Sri Muntamah : Padahal salah

**Moderator** : Itu kalau mentornya ya bu? Kalau menurut ibu-ibu ini, komentatornya itu, sikapnya gimana?

Purwantini : Ivan Gunawan kalau bercanda tidak teralu, tapi Soimah tidak pernah marah. Soimah menerima apa adanya. Dikatain jelek ya terima, dikatain galak diterima, dikatain apapun Soimah terima

- Sabarti : Sikapnya Igun tidak cepat marah, sarannya harus diterima dan dituruti, tegas. Soimah cepat marah, salah sedikit *nesu* (marah), ning *nesune* (marahnya) kaya' sungguhan tapi tidak diambil hati.
- Yanti : Soimah lucu, Ivan Gunawan ya terkadang serius, tapi banyak lucunya, gak pernah marah kayaknya.
- Sumarmi : Ivan Gunawan itu banyak aktingnya, dia lebih ke fesyen wanita, ya jadi dari cara ngomongnya, cara komentarnya, menurut saya terkadang berlebihan. Kalau Soimah *lebay* nya itu gak hilang-hilang, kalau mengomentari cerewet, gak mau mengalah dengan mentor lainnya.
- Sumini : Baik, gak suka marah-marah gitu, lucu sekali
- Sri Lestari : Ivan Gunawan dan Soimah lebih konyol dari pada *host* nya, *host* nya terkadang lucu melawak, tapi Soimah sama Ivan itu lebih konyol. Terkadang Soimah kan' kalau ngomong di praktekkan kan' konyol gitu.
- Sri Muntamah : Kalau aku pas, Soimah ini memang terkadang mengatakan sesuatu harus *ngene* (begini). *Nek ora pantes ngapa dewek'e neng d'academy Asia?* (terjemahan: kalau tidak pantas kenapa dia bisa berada di d'academy Asia?). Menurut aku pantas dia, jadinya di *ngge* motivasi, terkadang dia *ngunekne ngasi nesunesu*, terkadang sampai dicaci maki menurut ku justru untuk kebaikan pesertanya. Kalau Ivan membuat rancangan busana buat peserta memang *apik* (bagus), tapi *nek ngge* (kalau untuk) Ivan *dewe* (sendiri) aku *ora* (tidak)seneng.
- Moderator** : Nah ini yang terakhir tentang pembawa penampilan ya buk, e dalam pembawaan itu kan biasanya ada bahasa tubuh nggih buk? ada gerakan tangan, misalnya gimana ngajak penonton, nanti ekspresi wajahnya gimana, mimiknya trus gerakan tubuh, nah tu pendapat ibu-ibu gimana biasanya kan kalau di panggung itu kan gak mungkin dia diem atau harusnya dia ke, kadang gitu tadi lirik lirik yang agak gimana itu sudah sesuai atau belum? Pendapatnya seperti apa buk. Silahkan dari ibu, mbaknya dulu mungkin? Kayaknya udah lirik-lirik.
- Sri Lestari : Kalau pendapat saya biasa mbak, biasakan kita nyanyi menanyai penonton "ayo nyanyi, njoget", biasa seperti itu
- Yanti : Pernah kejadian
- Sri Lestari : Hehe pripun? Yo gak, yo gak bahagia, biasa mbak itu, jadi yo terkadang orang melihat kita nyanyi begini begini, kadang orang melihatnya terlalu norak terlalu murahan tapi nggak, itu artinya kita tidak mau seneng sendiri, mengajak penonton ikut senang juga, itu kalau lagunya rame, tapi kalau lagunya sedih yo kita gak mungkin to mbak, kita ngajak-ajak seneng trus begini gak mungkin itu, jadi kita sesuaikan dengan lagu tergantung sama lagu, lagunya rame kita ngajak rame-rame

- ngajak penonton rame-rame kalau sedih kan kita gak mungkin ayo kita nangis gitu kan enggak, jadi itu biasa.
- Moderator** : Kalau di *bintang pantura* nya mbak, misal mbak pernah lihat ya, berlebihan atau agak kurang atau di *bintang pantura* ya, maksudnya itu kurang disini, kan mbaknya nyanyi sendiri kurang atau sudah kurang biasanya bisa agak berlebihan gitu lo mbak
- Sri Lestari : Menurut saya enggak ya mbak, gak kurang gak juga gak berlebihan, gerakan dia biasa aja. kalau saya itu lihatnya yo biasa mbak, jadi gak terlalu berlebihan, dia kan juga kontestan ya seperti yang saya bilang tadi mbak, pastikan juga menempatkan pada lagunya itu jadi nggak nggak gimana gimana sih mbak menurut saya
- Moderator** : Kalau misalnya mbak lihat di TV sama lihat gak di TV ya mbak tu pasti ada perbedaannya, itu malah yang berlebihannya malah yang waktu dilihat di TV atau dilihat dari panggung ke panggung?
- Sri Lestari : Wah yo berlebihan dari panggung ke panggung mbak. Kadang dari panggung ke panggung kita tu gimana ya, iya lebih dekat lebih bebas gitu, jadi kan kadang orang nyawer kan begini (mencontohkan) trus kita nunjuk penonton, malah penontonnya jadi salah tingkah sama kita, kalau di *dangdut pantura* itu semua penonton tu sopan mbak jadi gak ada yang kita “ayo berdiri nyanyi” gak ada yang langsung naik, dia juga menghormati kita. Kalau di dangdut panggung ke panggung, saya sudah mengalami sendiri kita ngajak penonton “mari” malah dia langsung naik jadi kan perbedaannya seperti itu di panggung sama televisi itu disitu perbedaannya
- Moderator** : Coba ibu-ibu
- Yanti : Kalau goyangannya sopan kalau *bintang pantura*, kalau di panggung panggung kan lebih panas
- Purwantini : Roknya mini
- Sumini : Aksinya oke, kaya mbak Sri

### Tertawa

- Purwantini : Kalau panggung ke panggung bisa nyawer masukkan ke *tete*’
- Yanti : Kalau panggung kan minta saweran
- Sabarti : Heem memang lebih panas yang dari panggung ke panggung, kalau televisi kan gak
- Sri Muntamah : Ada aturannya
- Sabarti : Ada aturannya, pakaian di atur, apa diatur, kalau di TV sopan sih menurut ku. Lebih parah kalau di panggung ke panggung, ya mbak Sri ya?
- Sri Lestari : Ya betul
- Moderator** : Gimana buk?



Sumini : Ya sama

### **Bersahut-sahutan**

Sri Muntamah : Ya saya setuju dengan mbak Sisri, soal menurut goyangannya, ya lebih rapi lebih teratur di goyang pantura dari pada di goyangan dari panggung ke panggung. Tapi sebaiknya itu disesuaikan dengan lagunya, apabila lagunya rame, apa itu ya? ajaklah penonton rame-rame, kan' nggak seperti yang bintang yang di panggung-panggung itu kan. Kalau yang di panggung-panggung kan biasanya asek cari-cari apa itu, kalau disitu kan lebih sopan lebih rame lebih baik gitu aja. Yang penting disesuaikan, goyangannya itu di sesuaikan dengan lagunya aja menurut saya.

**Moderator** : Kita lanjut aja buk ya tentang interaksi ni, tentang interaksi biasanya kan' em.. kadang ada perang antara mentor jadi antar mentor itu, kadang kan dia gak terima gitulah kalau anak didiknya ini, anak didiknya kurang, gak bisa gini gini, nah biasanya malah debatnya disitu. Ini ni ibu-ibu sebagai yang lihat ni suka gak kalau liat orang yang rame kaya gitu suka gak? Dibanding dengan ya biasa biasa aja ya misal kan, ada interaksi antar mentor sama itu wah gak bisa ni kalau anak didik ku udah paling bagus lah gini gini nanti yang satunya gini gini, nah itukan biasanya masih berlanjut trus itu gimana buk pendapatnya tentang hal-hal yang didebatkan itu di *bintang pantura* itu?

Sabarti : Saya suka, jadi rame

Purwantini : Jadi rame

Sabarti : Kan wajar mentornya itu kalau anak didiknya di jelek-jelekin itu gak terima, ya, ow ini udah bagus gitu tapi kalau komen bukan anak didik kan suka cari kejelekannya gitu trus debat mentor dengan mentor lainnya saya suka. Biar ada yang bagus yang mana, yang jelek yang mana.

**Moderator** : kalau menurut ibu bagaimana pendapat ibu tentang kepandaian atau kecerdasan yang dimiliki *host* bu?

Purwantini : Cocok, serasi, kompak, menghibur, candaannya jadi hiburan

Sabarti : Kalau pendapat saya sudah pantas mbak, cara penyampaianya cepat di tanggap, kalau pas serius ya serius, kalau humor ya humor, bercanda tidak di masukkan di hati. Jadi *host*, cara ngomongnya kasih humor humor sedikit, ya wajar, ning (tapi) malah *awak e dewe wae sing terkadang keweden nek berdebat ngana kae. Kui ki berdebat nya ki ning ngarep tok opo tekan mburi panggung yo berlanjut?* (terjemahan: tetapi terkadang justru kita yang takut ketika sedang berdebat seperti itu. Debat tersebut apakah hanya di televisi saja atau di belakang layar masih berlanjut?

- Yanti : Sudah langsung tau, sudah *mudeng* (paham), langsung saya terima. *Host* nya itu kan? Bagus-bagus semua yang menyampaikan informasi
- Sumarmi : Kalau menurut saya tiga *host* Ramzi, Irfan dan Andika itu, sudah *host* yang top ya mbak. Mengolah informasi dari juri, komentator, penonton, itu bisa mengolah, mengemasnya menjadi bagus, jadi orang bisa tersentuh langsung, dikatakan. Cuma mereka itu sukanya teka-teki, nanti di puncak acara baru dijelaskan maksud mereka apa, cuma pakai teka-teki dulu, mancing-mancing kontestannya, kadang mancing komentatornya. Bagus to mbak kalau gitu? dikemas kaya gitu.
- Sumini : Kalau Ramzi mengatakan kata-kata itu bagus
- Sri Lestari : Tidak, menurut aku tidak. Karena gini, terkadang yang menyampaikan itu gak memikirkan perasaan yang disampaikan, terkadang sama pesertanya, terkadang sama mentornya, kan itu terkadang berdebat karena apa? Karena salah penyampaian gitu lo. Menurut saya ya terkadang ada pintarnya, terkadang enggak.
- Moderator** : Trus ini yang tentang pendapat ibu-ibu tentang karakter, kalau sifat tadi kan udah panjang lebar ya? ni disederhanakan buk misalkan lebay atau lucu, atau konyol, nakal, itu kebanyakan berapa persen itu, di *bintang pantura* itu, soalnya kalau misalnya dibandingkan dengan yang lainnya misalkan kontes-kontes dangdut yang lain kan agak dibikin serius. kalau yang di *bintang pantura* kan agak apa ya namanya lucu atau apa?
- Sri Muntamah : Ya buat apa ya, timbulkan rasa humor gitu lo. orang jadi lebih suka, jadi lebih kan gara-gara ada...
- Sabarti : Gak terlalu serius
- Sri Muntamah : Gak jadi tegang gitu
- Moderator** : Setelah buk setelah ada selingan. Nah ni kalau dibandingkan dengan program acara lain yang sama ya, ini saingannya yang terdekat dengan *bintang pantura* apa buk? kenapa misal lebih suka melihat *bintang pantura* atau yang lain kan kontestan dangdutnya juga banyak, alasannya apa ya buk?
- Purwantini : *Bintang pantura* lebih rame
- Moderator** : Yang lain berarti kurang?

### **Bersahut-sahutan**

- Sri Muntamah : Apalagi kalau ngasih komen sama kontestannya itu, dia gak ada rasa guyon-guyon nya gitu lo, jadi senengnya gitu.
- Purwantini : *Bintang pantura* kan' heboh, rame

### **Bersahut-sahutan**

- Sri Lestari : Tapi aku dulu malah sering KDI, suka liat KDI lo



- Moderator** : Soalnya kan *bintang pantura* baru ya mbak, dibanding dengan yang lainnya kan kayak dangdut *Academy* trus apalagi trus yang lain lain
- Purwantini : *Bintang pantura* baru, tapi lebih heboh
- Moderator** : Lebih heboh lebih satu paket gitu buk ya
- Purwantini : Iya ada yang serius, ada yang gojekan, ada yang...
- Sri Lestari : Tapi lebih menantang KDI lo mbak sama *bintang pantura*. *Bintang pantura* kan kita belajar, langsung kita pentaskan tapi nek KDI kan kita gak tau kita mau dikasih lagu apa, jadi bisa gak bisa kita harus mengikuti, aku lebih suka menantang seperti itu
- Purwantini : Tapi kan *host-host* nya lebih kocakan *bintang pantura*, lain kan serius
- Sri Lestari : Iya. *Bintang pantura* kan ada posisi positif dan posisi negatifnya kan ada. Harus, harus bisa, kan KDI, kamu gak bisa lagu ini ya udah keluar nah itu, nek *bintang pantura* kita kan belajar
- Moderator** : Berdasar pengalamannya ya, kalau *bintang pantura*

#### Bersahut-sahutan

- Moderator** : Oiya buk, kalau komentatornya itu menurut ibu gimana? Apa sudah sesuai menjadi komentator disitu? Ya, si Ivan sama si Soimah itu?
- Purwantini : Ivan Gunawan cocok jadi komentator pakaian, soalnya kan' perancang baju, bisa menyalurkan semua rancangan bajunya, dia bisa menilai semua rancangan baju. Kalau Soimah kalau nilai masalah berjoget, Soimah juga pinte berjoget, Soimah juga pintar bernyanyi, jadinya cocok sih, dua-duanya cocok.
- Sabarti : Igun memang sudah ahli di fesyen, kalau komentar benar mbak tidak salah, awalnya ya bajunya, *make up* nya, itu menurut Igun salah, nanti diubah Igun ternyata jadi lebih baik. Tak lihat, ow.. ya, ya pintar *opo-opo isoh* (apa saja bisa). Soimah ya benar komentar gerak, tapi dia juga *lebay* kalau gerak, tapi kalau mengajari keras sekali, gak pelan-pelan. Ya memang Soimah itu pintar, suaranya juga bagus tapi cara penyampaianya dengan marah-marah.
- Yanti : Tepat, kalau jilbab kan' penyanyi kalau mengomentari, kalau gak serasi terus dibenarkan Ivan Gunawan, ya bagus . Pintar apabila pakaiannya gini, besok pakai yang itu, ikat pinggang atau apa. Soimah terkadang keceplosan ngomongnya tapi bagus. Banyak bercanda tapi ya pintar gitu.
- Sumarmi : Kalau Ivan Gunawan itu sudah sesuai mbak. Ada kontestan yang kurang pas pakaiannya dibenarkan, sampai ke depan dan jadi lebih bagus, cuma kedianya sendiri yang belum pas, mungkin karna dia pakai sendiri, dia menilai sendiri, tidak ada

orang lain yang menilai, jadi ya..., tapi kalau dia menilai orang lain sudah bagus. Soimah sudah bagus. Dia menjadi guru panggung itu pas sekali, dia selain penyanyi kan juga penari jadi dia menguasai tata panggung nya.

Sri Lestari : Pas banget soalnya Ivan itu kalau kasih solusi soal pakaian itu benar-benar pas bagus, kasih contoh bagus. Soimah juga bagus

**Moderator** : Nah ni kalau ngomongin tentang anu buk, tentang apa? pendukung acara misalkan penonton, kan ada yang heboh-heboh pendukung nya dari.. na..gitu lo, kalau yang apa di *bintang pantura* itu kan punya pendukung kan masing-masing pendukungnya heboh. Nah itu pendapatnya gimana bu, istilah e harusnya gak usah, malah gini gini atau malah gak papa?

Purwantini : Malah tambah gayeng kok

Sri Muntamah: Malah tambah rame, apalagi untuk mendukung kontestannya agar dia lebih semangat apa itu, apalagi kontestannya kaya gitu, ada masalah atau apa kan' kalau pendukung nya banyak kan' dia lebih semangat.

**Moderator** : Jadi ni tadi setuju ya buk?

**Semua** : Ya!!

**Moderator** : Kalau ibuk tentang pemain musik dan musiknya itu lo, itu kan kadang ada yang di apa ya namanya ya...apalagi yang ngendang-Ngendang itu

Purwantini : Seragam, saingan karo Saipul Jamil

**Moderator** : Nah itu gimana buk? itu apa malah tambah seru atau gimana

Sabarti : Ya kalau saya tambah seru lah

#### **Bersahut-sahutan**

Sabarti : Tambah seru kalau dia yang main musik digojlok-gojloki gitu. Antara *host*, juri mentor, musik kan' sudah klop kompak menyatu gitu.

**Moderator** : Trus sama satu nya lagi, tentang penari latar ni kan kadang yang lain kan, penari latar sebagai apa? sebagai tambahan mungkin cuma lalu lalang biarlah, nah yang disini kan semakin sering kadang penari latar nya. Nah itu gimana buk?

Sabarti : Penari latarnya gak papa, kan si itunya bisa mengikuti, kalau gak bisa mengikuti juga gak papa

Sumarmi : Penari latarnya penampilannya lebih seksi. Nah itu malah penarinya mengganggu kontestannya mbak. Yang menonjol malah penarinya, bukan kontestannya

**Moderator** : Jadi kadang malah melihatnya penarinya ya?

#### **Bersahut-sahutan**

Purwantini : Pakaianya, biasanya malah lebih seksi

Yanti : Gak bagus

Sri muntamah : Apalagi kalau ada atraksi-atraksinya gitu, lebih yang di tonjolkan dari penari latarnya gitu, apalagi kalau dipakai jumbul-jumbul gitu. Biasanya kan ada yang buat naik-naik, itu kan ada.

### **Tertawa**

**Moderator** : Ya ni terakhir ni buk biar agak kena, ya ni yang terakhir jadi satu per satu trus yang agak panjang nggih buk biar agak.... Ini ibu ibu dengan menonton program *bintang pantura* ini apa yang ibu dapatkan misalnya dapat inspirasi, trus misalkan dapat impian wah aku harusnya masuk situ, *bintang pantura* itu, trus atau misalnya dapet bahan gosip misalnya, kalau ketemu tetangga kan' asiknya gini gini, atau misalnya menghilangkan stres gitu, misalkan melihat itu bisa tertawa-tawa sendiri itu gimana buk? Dari kita lihat dari tiga tadi ya buk dari penampilan dari interaksi sama dari mengolah kecerdasan apa, olah tubuh, gimana buk ni, ni terakhir coba satu satu

Sri Muntamah : Kalau aku setelah melihat *bintang pantura* itu, biasanya kan' orang kan' jadi apa? bahan gosip, apalagi kalau kumpul sama tetangga gitu, kan' tadi nonton gak? tadi goyangannya gini gini ya? itu ya, si Saipul sukanya komennya gini gini, gitu gitu kan' jadi bahan gosip sama kawan-kawan atau tetangga tetangga gitu aja. Suka aja nonton itu nya aja

**Moderator** : Plus minus nya apa mbak?

Sri Muntamah: Plus nya ya kalau di *tengok* dari apa, kalau goyangannya gak sesuai dengan lagunya, atau apa nya? gitu kan, itu gak sesuai lah, gak bagus. Kalau begitu harus disesuaikan dengan lagunya, seharusnya gitu gitu aja. Kalau komen-komennya harusnya yang teliti kaya Saipul Jamil itu, aku suka gitu aja se apa ya? pokoknya baguslah suka aja.

**Moderator** : Kalau mbaknya sendiri plus minesnya? kalau tadi plusnya, dapat bahan gosip nanti minusnya waktu tidur berkurang atau gimana?

Sri Muntamah : Ya memang ya, kalau waktu tidur kita kan jadi berkurang, apalagi aku kan punya anak lagi ini, nanti harus cepet cepet inilah, kalau nonton *bintang pantura* lagi senang, nanti jadi bahan gosipan nanti kalau siang-siang ngumpul sama tetangga gitu aja, kurang waktu tidur dengan apa waktu istirahat aja gitu aja

Purwantini : Senang apalagi kalau jadi bahan kalau gosipan, kata Iis Dahlia "apa itu, apa itu, kucrut", "apalah apalah", jadi bahan gosip. Kalau nonton *bintang pantura* kan' tidurnya terlalu malem jadinya paginya gak bisa bangun pagi, trus nya itu seneng

- tambah gosip kalau pagi-pagi kadang sama ibu-ibu tambah kata-katanya kan gaulnya Iis Dahlia itu kan kata-katanya gaul
- Moderator** : Dapet ilmu gak bu, misalnya kan kalau Ivan Gunawan kan sebagai mentor busana iya kan misal gini gini itu dapet ilmu gak bu?
- Purwantini : Ya kalau saya kan sudah tua, baiknya buat anaknya seandainya punya anak.
- Sri Muntamah : Seandainya punya anak yang ikut *bintang pantura*....
- Purwantini : Gak papa *bintang pantura*, kalau bagus, hasilnya juga bagus, penyanyi dangdut kan kalau dipantau dengan bagus kan' jadinya bagus ibaratnya kan begitu
- Sumarmi : Ya dari acara *bintang pantura* tu kita bisa ambil manfaat nya ya, terutama yang dari Ivan Gunawan itu, kan dari modis mode pakaiannya ya, kita bisa belajar dari situ mungkin kita bisa mencontoh ow kalau pakaian seperti bisa berkurang tidak pantas kurang pantas masing-masing seperti apa kan, kalau seperti saya kan tubuhnya gemuk itu kan, itu cocoknya pakai apa, yang tubuhnya agak kurus agak kecil kan cocoknya pakai apa, kan bisa tambah pengalaman gitu. Kalau kekurangannya sih ini kadang kata-kata dari mentor dari *host* nya itu kek gak bagus untuk di contoh gitu aja. Jadi kalau anak-anak nonton harus didampingi orang tua, ow kata-kata seperti itu tidak bagus untuk di contoh, seperti itu menurut saya, seperti itu mbak ya. Untuk manfaatnya lagi kita bisa terhibur kalau kita suka nonton kan, tadinya stres pekerjaan menumpuk begini begini dan dari tempat kerja stres, oh nanti nonton bisa ketawa bisa tersenyum menghilangkan stres, trus malam ini bisa tidur pulas. Jadi e dapat obat untuk stres ya e stres dari pekerjaan dari aktifitas sehari-hari seperti itu mbak ya. Cukup sekian dari saya
- Sri Lestari : Kalau menurut saya mbak, saya melihat *bintang pantura* itu, saya jadi mau, saya lebih, malah saya pelajari dari komentator-komentator yang diberikan saya dengerin jadi ketika menampilkan lagu pembawaannya lagu itu saya bisa saya contohin dari pakaian juga jadi ada manfaat ada *bintang pantura*. Saya melihat *bintang pantura* itu gak sekedar tak tonton tapi tak pelajari komentator bilang seperti ini ow jadi besok aku minim harus seperti ini, itu kalau saya keuntungan bagi saya juga itu saya bisa mempelajari kata-kata komentator tadi bisa memperbaiki penampilan saya sendiri jadi ada pemasukan buat saya seperti itu mbak. Kalau apa ya contoh e kemaren baru berpenampilan seperti ini trus Ivan Gunawan kritik baju dia begini begini jadi aku sesuk po yo ngene jadi opo tak gunakke seng diomongke nggon TV kui, aku kan mikir e seperti itu mbak jadi aku gak mau nonton percuma jadi gak belajar juga yo sebener e pengen sih mbak terkadang muncul



dipikiran kita wah aku kapan yo esoh esoh ikutan *bintang pantura* tapi kan kita kadang juga *mikir e masak aku esoh melu opo lebih baik aku kon ngajari soko proton guru sopo ngerti aku mbesuk aku esoh melu bintang pantura juga aku sok mikir* seperti itu juga

- Moderator** : Maksud mu sama dapat inspirasi
- Sri Lestari : Iya dapet ilmu juga jadi enggak nonton sekedar nonton ngikuti ini Saipul Jamil seperti ini ini seperti ini enggak malah aku ikut belajar juga gimana ya tak koreksi mengoreksi omongan dari komentator–komentator itu malah buat pelajaran buat aku juga itu ndak lagi langsung dari itu kan tapi kita melihat sendiri itu lo mbak. Sudah sekian
- Sumini : Kalau saya minta maaf kalau saya tidak menonton TV
- Moderator** : Sedikit aja buk misal nya denger-denger *bintang pantura* seperti apa atau apa yang di dapat apa atau malah. Gak liat *bintang pantura* nggih buk? Itu kenapa gak lihat atau kenapa itu?
- Sumini : Ow itu karena saya gak melihat itu ya saya tu gimana ya
- Moderator** : Gak suka dangdut atau apa
- Sumini : Iya kalau saya tu namanya gak suka ndangdut trus itu TV nya cuma satu dilihat cucu cucu itu hehehe
- Moderator** : Ngalah buk ya?
- Sumini : Iya
- Yanti : Kalau saya lihatnya itu menghilangkan stres soalekan kalau lihat kan bisa tertawa bisa menghilangkan stres gak ya gak sering sering ya kadang melihat gitu lo
- Moderator** : Bisa ketawa gitu buk ya?
- Yanti : Iya, kalau menyanyi saya bisa mencontoh. Penampilannya pakaiannya yang bagus yang seksi atau... Itu kalau saya jadi penyanyi lo, yang saya suka Selfie . Ya seandainya aku esoh dadi
- Sri Muntamah : Pngen kaya Selfie ngana
- Sabarti : Kalau saya yang pertama bisa nggosip lah kalau kumpul-kumpul di kali senengnya yang keluar semalem siapa kalau saya gak liat kan saya gak nyambung critanya, kalau ada yang ngomongin pantura sedikit sedikit saya bisa nyambung gitu cuman kita kalau mau nunggu keluarnya si kontestan terlalu malam kita ketiduran gak bisa tau tapi kalau sampai habis malah gak bisa tidur, sudah habis TV nya di matiin kitanya yang gak bisa tidur gitu trus kalau manfaatnya kita bisa tau lah masalah pakaian jilbabnya itu kan kadang kontestan kadang jilbabnya gini trus si Ivan Gunawan kan di apa yah diperbaiki kok jadi bagus ya iya kalau di lihat kok lebih bagus untuk masalah rambut rambut juga kalau Ivan Gunawan kan bilang ini sebaiknya kalau gini bisa lebih bagus gitu ya mudah-mudahan besok bisa masuk *bintang pantura*

**Moderator** : Sama aksi panggungnya itu ya bu Soimah kan kadang memberikan ini praktek?

Sabarti : Iya iya

*Ya, trimakasih ibu-ibu sudah berapa jam ini, em.. dari jam tadi siang sampai sekarang, sudah menyisihkan waktunya buat hadir disini, buat membantu penelitian saya, trimakasih untuk pendapat-pendapat trus tanggapan ibu-ibu tentang ini tadi, makasih atas waktunya udah hadir kesini, em.. pokoknya, ya beribu terimakasih sudah datang kesini meluangkan waktu em.. membantu saya, ya saya terimakasih, begitu saja.*

